



**TEKNIK KOMUNIKASI DAKWAH DI MEDIA SOSIAL
(KAJIAN ANALISIS WACANA TERHADAP AKUN TIKTOK
USTADZ HANAN ATTAKI DALAM MENGEMBANGKAN
DAKWAH ISLAM)**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ELFYDA RAHMADANI
NIM. 2250400008
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



**TEKNIK KOMUNIKASI DAKWAH DI MEDIA
SOSIAL (KAJIAN ANALISIS WACANA TERHADAP
AKUN TIKTOK USTADZ HANAN ATTAKI DALAM
MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM)**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:
ELFYDA RAHMADANI
NIM: 2250400008

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



**TEKNIK KOMUNIKASI DAKWAH DI MEDIA SOSIAL
(KAJIAN ANALISIS WACANA TERHADAP AKUN TIKTOK USTADZ
HANAN ATTAKI DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM)**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Magister (M.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

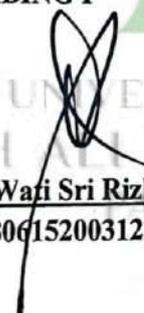
Oleh

ELFYDA RAHMADANI

NIM. 2250400008



PEMBIMBING I


Dr. Juni Wafi Sri Rizki, S.Sos, M.A
NIP. 197806152003122003

PEMBIMBING II


Dr. Icol Dianto, M.Kom. I.
NIP.198703102018011001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul

**TEKNIK KOMUNIKASI DAKWAH DI MEDIA SOSIAL
(KAJIAN ANALISIS WACANA TERHADAP AKUN TIKTOK USTADZ
HANAN ATTAKI DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM)**

Tesis

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Magister Sosial (M.Sos.)

Oleh

ELFYDA RAHMADANI

NIM. 2250400008

PEMBIMBING I

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos, M.A
NIP. 197806152003122003

PEMBIMBING II

Dr. Icol Dianto, M.Kom. I.
NIP.198703102018011001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ELFYDA RAHMADANI**
NIM : **2250400008**
Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul Tesis : **Teknik Komunikasi Dakwah Di Media Sosial (Kajian Analisis Wacana Terhadap Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam).**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Desember 2024
Pembuat Pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



10000
METERAL
TEMPEL
AGAMX148594814

ELFYDA RAHMADANI
NIM: 22 504 00008

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELFYDA RAHMADANI
Nim : 2250400008
Tempat, Tanggal Lahir : Rantauprapat, 11 Januari 1999
Alamat : Jl. Padang Pasir Gang. Keluarga, Rantauprapat
Jenjang : Strata 2 (Magister)
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin **Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif** kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas karya tesis yang berjudul : **Teknik Komunikasi Dakwah Di Media Sosial (Kajian Analisis Wacana Terhadap Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam).**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan dan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah tersebut

Padangsidempuan, 06 Desember 2024


METERAI
TEMPORAL
9B7AMX148594816

**ELFYDA RAHMADANI
NIM: 22 504 00008**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

**DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : Elfyda Rahmadani
NIM : 2250400008
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Tesis : Teknik Komunikasi Dakwah Di Media Sosial (Kajian Analisis Wacana Terhadap Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam)

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Icol Dianto, M. Kom.I Ketua Penguji/ Metodologi Penelitian	
2.	Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A Sekretaris Penguji/ Penguji Isi dan Bahasa	
3.	Dr. Ali Sati, M.Ag Penguji Utama	
4.	Dr. Sholeh Fikri, M.Ag Penguji Umum	

Pelaksanaan Ujian Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 6 Desember 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 82,5 (A)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor : 108/Un.28/AL/PP.00.1/01/2025

Judul Tesis : Teknik Komunikasi Dakwah Di Media Sosial
(Kajian Analisis Wacana Terhadap Akun Tiktok Ustadz
Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam)
Nama : Elfyda Rahmadani
NIM : 2250400008
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 31 Januari 2025

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Elfyda Rahmadani
NIM : 2250400008
Judul : Teknik Komunikasi Dakwah Di Media Sosial (Kajian Analisis Wacana Terhadap Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam)

Masalah dalam penelitian ini terdapat pada teknik komunikasi dakwah di media sosial. Penggunaan media sosial dalam berdakwah menjadi tujuan pada peneliti untuk menganalisis teknik komunikasi dakwah dan karakteristik dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah pada media sosial tiktok. Metode dalam penelitian ini yaitu Analisis Wacana (Discourse Analysis) dengan Semiotika dan menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Data primer diperoleh dari konten Ustadz Hanan Attaki di akun media sosial tiktok dan data sekunder dalam penelitian ini ialah (buku, jurnal, artikel online) yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki di media sosial menggunakan teknik komunikasi persuasif meliputi teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, dan tataan. Teknik asosiasi dapat dilihat dakwah Ustadz Hanan Attaki menyajikan pesan dengan memberikan kisah-kisah pada peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan. Teknik integrasi dilihat dari Ustadz Hanan Attaki dominan menggunakan kata “kita”, “kami” dan “teman-teman” untuk memberikan kesan pendekatan kepada mad’u. Pada aspek ganjaran, Ustadz Hanan Attaki berusaha memberikan nasehat dakwah dan diikuti “iming-iming” untuk sebuah kebaikan yang dilakukan oleh mad’u. Pada teknik tataan berusaha memberikan sebuah pesan-pesan dakwah dengan menata pesan berupa imbauan emosional sedemikian rupa sehingga mad’u menjadi tertarik. Kemudian karakteristik pada komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki yakni memiliki suara lembut dengan penggunaan nada-nada rendah dalam setiap pesan dakwahnya dan irama suara yang tidak keras dan memiliki intonasi suara yang berkarakter. Berpenampilan modis yakni Ustadz Hanan Attaki memiliki gaya khusus dalam panggung dakwahnya contohnya menggunakan baju kemeja polos dan terkadang bercorak dengan atribut topi kupluk. Dakwah dengan anak muda contohnya pesan dakwah yang dibawakan sangat sederhana dan dikatakan berhasil memberikan perhatian kepada para mad’u yang didominasi oleh anak muda. Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, contoh penggunaan kata-kata asing trend digunakan anak muda seperti halnya dalam penggunaan bahasa *love youre self, self me, love me, cyrcle family life, update status, polling, request* dan lainnya.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Media Sosial, Tiktok, Hanan Attaki.

ABSTRACT

Name : Ifyda Rahmadani
Reg. Number : 250400008
Thesis Title : **a'wah Communication Techniques on Social Media
(Discourse Analysis Study of Ustadz Hanan Attaki's
Tiktok Account in Developing Islamic Da'wah)**

The problem in this study is in the da'wah communication technique on social media. The use of social media in da'wah is the goal for researchers to analyze da'wah communication techniques and the characteristics of Ustadz Hanan Attaki da'wah in developing da'wah on tiktok social media. The method in this study is Discourse Analysis with Semiotics and uses an exploratory qualitative approach. Primary data was obtained from Ustadz Hanan Attaki's content on the tiktok social media account and secondary data in this study are (books, journals, online articles) that support this research. The data collection technique in this study uses observation and documentation. The results of this study show that Ustadz Hanan Attaki's da'wah communication techniques on social media use persuasive communication techniques including association, integration, reward, and manners techniques. The association technique can be seen in the da'wah of Ustadz Hanan Attaki presenting a message by giving stories on events that are being hotly discussed. The integration technique seen from Ustadz Hanan Attaki is dominant in using the words "we", "we" and "friends" to give the impression of approaching mad'u. In the aspect of rewards, Ustadz Hanan Attaki tried to give da'wah advice and was followed by "lure" for a good done by mad'u. In the tataan technique, try to give a message of da'wah by arranging the message in the form of an emotional appeal in such a way that the mad'u becomes interested. Then the characteristics of Ustadz Hanan Attaki's da'wah communication are that he has a soft voice with the use of low tones in each of his da'wah messages and a voice rhythm that is not loud and has a character voice intonation. Fashionable in appearance, namely Ustadz Hanan Attaki has a special style in his da'wah stage, for example using plain shirts and sometimes patterned with the attributes of a kupluk hat. Da'wah with young people, for example, the da'wah message presented is very simple and is said to have succeeded in paying attention to mad'u who are dominated by young people. Using language that is easy to understand, examples of the use of foreign words are trending used by young people as well as in the use of love *you're self, self me, love me, cyrcle family life, status updates, polls, requests* and others.

Keywords: Da'wah Communication, Social Media, Tiktok, Hanan Attaki.

ملخص البحث

الاسم : الفيدا رحمانى
رقم التسجيل : ٢٢٥٠٤٠٠٠٠٨
عنوان البحث : تقنيات الاتصال الدعوي على وسائل التواصل الاجتماعي (دراسة تحليل الخطاب
لحساب الأستاذة حنان

عتكي على موقع التواصل الاجتماعي "تيك توك" في تطوير الدعوة الإسلامية)

تكمن المشكلة في هذه الدراسة في تقنيات الاتصال الدعوي على وسائل التواصل الاجتماعي. ويهدف الباحث إلى تحليل تقنيات التواصل الدعوي على وسائل التواصل الاجتماعي وخصائص دعوة الأستاذة حنان عتكي في تطوير الدعوة على وسائل التواصل الاجتماعي. والمنهج المتبع في هذا البحث هو تحليل الخطاب مع السيميائية ويستخدم المنهج الكيفي الاستكشافي. البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من محتوى الأستاذة حنان عتكي على حسابات تيك توك على وسائل التواصل الاجتماعي والبيانات الثانوية في هذه الدراسة هي (الكتب، والمجلات، والمقالات الإلكترونية) التي تدعم هذا البحث. واستخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة الملاحظة والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تقنيات الاتصال الدعوي للأستاذة حنان عتكي على وسائل التواصل الاجتماعي تستخدم تقنيات الاتصال الإقناعي بما في ذلك تقنيات الربط والدمج والمكافأة والترتيب. يمكن ملاحظة أسلوب الربط من خلال تقنية الربط أن الأستاذة حنان عتكي تقدم رسالة دعوية من خلال تقديم قصص عن الأحداث التي يتم مناقشتها. ويمكن ملاحظة أسلوب الدمج من خلال استخدام الأستاذة حنان عتكي المهيمن لكلمات "نحن" و"نحن" و"الأصدقاء" لإعطاء انطباع بأن هناك نَهجًا في المدو. في جانب الثواب، تحاول الأستاذة حنان عتكي في أسلوب المكافأة تقديم النصيحة الدعوية واتباعها "الإغراء" لعمل صالح يقوم به المدو. أما في أسلوب الترتيب، فيحاول تقديم رسالة دعوية من خلال ترتيب الرسائل في شكل نداءات عاطفية بطريقة تثير اهتمام المدعوي. ثم إن خصائص التواصل الدعوي للأستاذة حنان عتكي تتمثل في امتلاكها صوتًا ناعمًا مع استخدام نغمات منخفضة في كل رسالة دعوية وإيقاع صوتي غير مرتفع، مع استخدام نبرات صوتية مميزة. المظهر الأنيق، أي أن الأستاذة حنان عتكي له أسلوب خاص في مرحلة الدعوة، على سبيل المثال استخدام قميص سادة وأحياناً منقوش مع سمة القبعة الصغيرة. الدعوة مع الشباب، فعلى سبيل المثال، فإن الرسالة الدعوية التي يقدمها الأستاذة حنان أتاكي تتميز بالبساطة الشديدة في الخطاب الدعوي الذي يلقي اهتمامًا كبيرًا من قبل الشباب. استخدام اللغة التي يسهل فهمها، على سبيل المثال استخدام الكلمات الأجنبية التي يستخدمها الشباب وكذلك في استخدام لغة حبك لذاتك، ونفسي أنا، وأحبي، وسيرتي العائلية، وتحديثات الحالة، واستطلاعات الرأي، والطلبات وغيرها .

الكلمات المفتاحية التواصل الدعوي، وسائل التواصل الاجتماعي، تيك توك، حنان عتكي.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul: "**Teknik Komunikasi Dakwah Di Media Sosial (Kajian Analisis Wacana Terhadap Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam)**". Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dikemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis masih jauh dari kesempurnaan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Dr. H. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I sebagai ketua Program Studi Pendidikan Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, dan arahan kepada peneliti.
5. Teruntuk Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos, M.A, selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga selama proses bimbingan ini. Semoga Allah membalas kebaikannya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Muhammad Sofyan dan ibu tersayang Nurmaidah Harahap yang mencurahkan kasih sayang, mendidik, dan mendoakan. Semoga Allah swt mengampuni dosa keduanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah begitu juga kepada kakak saya Elfyda Maya yang telah memberikan do'a.
8. Terimakasih kepada Kepada Abang dan Kakak yakni Adv. Tohiruddin Siregar. SHI. M.H.I.CPM dan Sofiah Sipahutar, S.Pd.I, yang telah memberikan sport terbaik dan membantu keberhasilan penulis serta memberikan nasehat terbaik dan mendukung dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Untuk sahabat penulis rekan-rekan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Syekh. Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar Magister dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Semoga Allah Swt, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas

karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Harapan peneliti semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Padangsidempuan, 06 Desember 2024

Penulis,

Elfyda Rahmadani
NIM. 2250400008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṡad	ṡ	esdan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·:·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha

ء	hamza h	..?..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagaiberikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan Wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf & Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang,

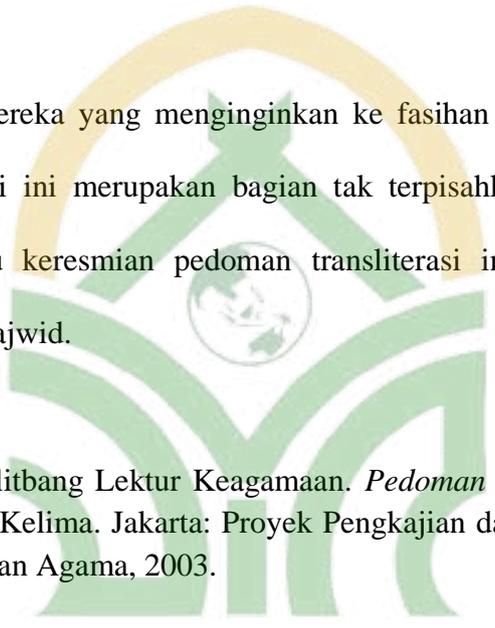
maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.



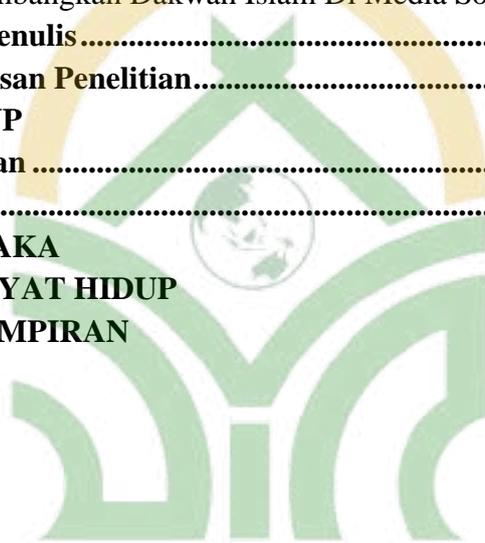
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Analisis Wacana	13
a. Pengertian Analisis Wacana	13
2. Teknik Komunikasi	15
a. Definisi Komunikasi	15
b. Teknik Komunikasi	17
c. Komunikasi Dakwah	21
3. Dakwah dan Media	22
a. Definisi Dakwah dan Tujuan Dakwah	22
b. Dakwah Islam dan Media Sosial	26
c. Pesan-pesan Dakwah	31
B. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Teknis Analisis Data	47
F. Teknik Pencegahan Keabsahan	47
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Profil Ustadz Hanan Attaki.....	49
2. Media Dakwah Ustadz Hanan Attaki	51
3. Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki	54
B. Temuan Khusus	
1. Teknik Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam Di Media Sosial Tiktok.....	63
2. Karakteristik Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam Di Media Sosial Tiktok.....	90
C. Analisis Penulis	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	35
Tabel 2. Rancangan Penelitian.....	44



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1. Profil Akun Media Sosial Ustadz Hana Attaki.....	53
Gambar 2. Tangkap Layar Tentang Pertolongan Allah.....	67
Gambar 3. Tangkap Layar Tentang Kompetisi.....	70
Gambar 4. Tangkap layar Tentang Buruk Sangka.....	72
Gambar 5. Tangkap Layar Tentang Masalah Hidup.....	78
Gambar 6. Tangkap Layar Tentang Tafakur Langit.....	80
Gambar 7. Tangkap Layar Tentang Memperbaiki Diri.....	84
Gambar 8. Tangkap Layar Tentang Jangan Putus Asa.....	85
Gambar 9. Model SMCR.....	92
Gambar 10. Penampilan Ustadz Hanan Attaki.....	95
Gambar 11. Jamaah Kaum Muda Dakwah Ustadz Hanan Attaki.....	96

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan sosial bagi kehidupan masyarakat dalam berkomunikasi sehingga lahirnya media sosial menyebabkan pola perilaku masyarakat mengalami sebuah transformasi budaya, etika, serta norma yang telah ada.¹ Dalam berinteraksi saat ini hampir kebanyakan melalui media sosial dibanding komunikasi secara langsung. Hal ini mungkin saja terjadi disebabkan oleh faktor pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta kecenderungan masyarakat milenial yang sangat bergantung pada media khususnya tiktok.²

Kaitannya dengan dakwah, peran media sangat strategis dalam upaya penyampaian pesan dakwah. Walaupun, media sosial memberikan tantangan besar, utamanya bagi para da'i. Namun, media memberikan, menawarkan dan menyediakan kecepatan dan beragam informasi.³ Begitu juga dalam penyebaran dakwah Islam melalui media sosial pun kini menjadi sambutan hangat bagi masyarakat sebab jika demikian dulu secara tatap muka (*face to face*) atau berada di mimbar, masjid, dan pada saat mengajar, namun kini dakwah dapat diakses kapan pun, di manapun dapat memberikan layanan yang dapat diakses ulang sehingga mempermudah masyarakat.⁴

Dalam mengajak orang ke jalan yang diridhoi Allah Swt, tentu ada hal yang perlu dilakukan oleh sekelompok orang dalam menyeru orang lain, sebagaimana firman Allah Swt pada surah Ali Imran Ayat 104 dijelaskan sebagai berikut:

¹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.

² Ani Nur Aeni dkk., "Penggunaan Podcast Mengenai 'Peran Dan Tantangan Muslimah Diera Milenial' Menjadi Madrasah Al-Ula," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (8 Juni 2022): 10685–97, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4137>.

³ Faridhatun Nikmah, "Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial," *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (21 Juli 2020): 45, <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666>.

⁴ Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (10 Desember 2019): 339–56, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i2.141>.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali-Imran Ayat 104).⁵

Berdasarkan penjelasan M. Quraish Shihab dalam kutipan Siti Chodijah dkk, ayat di atas menunjukkan bahwa harus ada kelompok orang yang bertanggung jawab untuk menegakkan dakwah, yaitu menganjurkan hal-hal baik (amar ma'ruf) dan melarang hal-hal buruk (nahi mungkar). Perintah ini ditujukan kepada seluruh orang mukmin yang telah mencapai usia dewasa (mukallaf) dan bertanggung jawab untuk melakukannya. Orang-orang dari golongan ini bertanggung jawab untuk menjaga etika dan nilai-nilai agama dalam masyarakat.⁶

Amar ma'ruf nahi munkar sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Oleh karena itu tidak heran Al-Qur'an menyatakan bahwa amar ma'ruf nahi mungkar sebagai salah satu kewajiban. Begitu juga dengan proses penyampaian dakwah Islam, tentu saja banyak kajian terkait metode dalam berdakwah. Seorang da'i harus menggunakan cara yang benar dan tepat sesuai dengan sasaran dakwah. Dengan demikian, peningkatan kualitas da'i harus terus menerus dilakukan secara efektif dan strategis untuk memberikan solusi yang terbaik.⁷

Sebagaimana ulama berpendapat berdakwah dengan lemah lembut yang tertera dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁵ Syaikh Mohammed Sayyid Sabiq, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Depok: Penerbit Sabiq, tth), th.

⁶ Siti Chodijah, Usep Dedi Rostandi, dan Solihin Solihin, "Penafsiran 'Amr Dan Nahyi Dalam Surat Ali Imran Ayat 104," *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, <https://etheses.uinsgd.ac.id/30688/>.

⁷ Al Azhar, "Implementasi Amar Ma'ruf Nahimunkar Dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Kajian Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 104, 110, Dan 114," *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, no. 1 (1 April 2022): 1-16.

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q-S. An-Nahl Ayat 125.).⁸

Hamka mengatakan dalam tafsir Al-Azhar pada kutipan Siti Zahraini dan Bob Andrian bahwasanya Ayat ini berisi ajaran tentang bagaimana Nabi Muhammad Saw mengawali dakwah, atau seruan kepada manusia untuk berjalan di jalan Allah Swt. Allah membimbing Rasulullah untuk menggunakan tiga cara dalam melaksanakan dakwah. Pertama hikmah, yaitu dengan mengajak manusia kepada agama melalui pikiran yang bijaksana, mulia, dan hati yang bersih. Kedua Al-Mu'izhatul Hasanah, yaitu ajaran baik atau keterangan yang baik disampaikan dalam bentuk nasehat. Ketiga Wajadilhum Billati Hiya Ahsan, yaitu berdebat dengan cara lebih baik.⁹ Bahkan dalam Hadis Riwayat Muslim sudah menjelaskan sebagai berikut:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: (من أرى منكم منكرا فليغيره بيده، فإن لم يستطع بلسانه، فإن لم يستطع فبقلمه وذلك أضعف الإيمان) رواه المسلم.

Dari Abu Sa'id Al Khudri radhiyallahu 'anhu dia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, hendaknya dia ubah dengan tangannya (kekuasaannya). Kalau dia tidak mampu hendaknya dia ubah dengan lisannya dan kalau dia tidak mampu hendaknya dia ingkari dengan hatinya. Dan inilah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim).¹⁰

Seperti halnya, Islam merupakan agama dakwah yang akan terus mendorong umatnya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan M. Tata Taufik mengatakan dalam bukunya "Dakwah Era Digital" Seri Komunikasi Islam" dapat dipastikan maju dan mundurnya umat Islam sangat bergantung pada kegiatan

⁸ Toha Putra, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi*, (Semarang: Departemen Agama RI, tth), th.

⁹ Siti Zahraini dan Bob Andrian, Metode Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Al-Qur'an : Analisis Alqur'an Surah An-Nahl Ayat 125, *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir Vol. 6 No.2 Oktober-Maret 2023*, <http://jurnal.uinsu.ac.id/indeks.php/ibnabbas>

¹⁰ Abu Hasan "Kewajiban Mengingkari Kemungkaran," *Hadits Arba'in disusun oleh Imam Nawawi* (blog), 19 Mei 2016, <https://haditsarbain.com/hadits/kewajiban-mengingkari-kemungkaran/>.

dakwah yang dilakukan oleh berbagai pihak termasuk da'i.¹¹ Jika demikian setiap orang khususnya para da'i dapat berdakwah dengan memanfaatkan platform yang telah tersedia berbagai bentuk dakwah yang bervariasi baik bentuk video ataupun tulisan berupa artikel, status, dan quotes.¹²

Salah seorang pendakwah yang memanfaatkan media sosial sebagai sebuah sarana berdakwah ialah Ustad Hanan Attaki. Ustadz Hanan Attaki menggunakan Media sosial adalah media misionaris yang cocok dalam menyampaikan ajaran Allah Swt di era sekarang ini khususnya dalam mengajak anak-anak muda sebagai sasaran dakwahnya. Tiktok salah satu media sosial yang digunakan oleh Ustad Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya. Akun Ustadz Hanan Attaki memiliki 3,9 juta pengikut pada @Ayah Amanah dan 583 Rb pada akun @hanan attaki. Berisikan konten-konten kehidupan yang menarik pada zaman sekarang ini seperti fiqih wanita, kajian ke Islaman dan motivasi hidup, tentang hati dan hal menarik lainnya menyangkut kebutuhan anak muda.¹³ Dakwah seharusnya merupakan tindakan terbaik disampaikan dengan cara-cara terbaik. Namun ada penyebaran dakwah yang dilakukan dengan cara dakwah yang tidak baik. Dakwah yang lebih mengedepankan perilaku radikal dengan bentuk kekerasan (kasar) dalam ucapan, ujaran kebencian (hatespeech) dan kebohongan (hoax) daripada perdamaian dan kebenaran.¹⁴

Salah satu pendakwah yang memiliki pemahaman radikal, contohnya sebagaimana seorang pendakwah Sugik Nur Raharja atau yang akrab dipanggil Gus Nur, beliau tipe penceramah yang khas dan unik dalam berdakwah. Dikutip dari Ayu Novita Sari Gus Nur adalah seorang penceramah yang tidak tau ucapannya, asal berbicara saja terhadap dakwah yang di bawakannya serta memiliki karakter

¹¹ M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Seri Komunikasi Islam*, (Jawa Barat: Kuningan, Pustaka Barat Al-Ikhlash, 2013), hlm. 8.

¹² Qurrota A'yuni, "Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 2, no. 2 (2018): 293–304, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.29>.

¹³ Achmad Mustafid, Nuraida Nuraida, dan Anang Walian, "Kontribusi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Terhadap Anak Muda Di Media Sosial Instagram," *Social Science and Contemporary Issues Journal* 1, no. 1 (31 Maret 2023): 140–52.

¹⁴ Muhammad Qadaruddin, *Pola Baru Dakwah Plural*, ed. oleh Awal Syaddad (Parepare, Indonesia: Kaaffah Learning Center, 2019), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1205/>.

ceramah yang penuh kontroversi dan anti pemerintahan. Bahkan, Gus Nur selalu berbicara dalam ceramahnya menggunakan kata-kata yang tidak sopan dan pernah menghina ajaran Nadhatul Ulama dan Banser.¹⁵

Berbeda dengan Gus Nur tersebut, Ustadz Hanan Attaki dengan penggunaan tampilan bicara beliau yang tidak sulit dipahami, tidak seperti mengguru-gurui serta pembawaannya saat ceramah dikenal santai, tetapi sampai ke hati jemaah. Begitu juga dengan penampilan beliau berbeda jika dibandingkan dengan pendakwah pada umumnya. Walaupun beliau lulusan kairo mesir itu tidak menutupi gaya dari Ustadz Hanan Attaki yang kelihatan seperti anak muda masa kini dan jemaah beliau pun banyak dari kaum milineal.¹⁶

Bahkan dikutip dari Salsa Fauziah Zein, yang mengatakan Ustadz Hanan Attaki memiliki olah bahasa yang baik dalam dakwahnya terlihat pada jutaan mad'u yang mendengar dakwah beliau. Melalui pemuda hijrah (Shift) yang digagas beliau sudah mampu membuka mata dan menjadikan ratusan anak jalanan bertaubat, hingga akhirnya menjadi jemaah beliau dan kembali memeluk ajaran agama Islam dengan baik. Dibuktikan dengan keberhasilan dakwah Ustadz Hanan Attaki yang didominasi sebagian besar oleh para pemuda yang bertaubat dan mengikuti kajian yang diadakan diberbagai tempat.¹⁷

Berdasarkan perbedaan dakwah di atas, yang menjadi salah satu penariknya adalah tampilan bahasa atau cara menyampaikan materi dakwah yaitu mengajak, menyeru atau memberikan pemahaman baik sehingga lebih banyak dapat diterima oleh mad'u.¹⁸ Adapun besar atau kecilnya pengaruh dari sebuah beberapa respons yang diberikan oleh Mad'u yang didakwahkan oleh dakwah tergantung pada

¹⁵ Ayu Novita Sari, "Kekerasan Simbolik Dalam Ceramah Gus Nur," *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 15, no. 20 (3 Februari 2020), <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/5728>.

¹⁶ Vira Eka Savitri, "Retorika Dakwah Ustaz Hanan Attaki di Channel Youtube Shift Media" (bachelorThesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65915>.

¹⁷ Salsa Fauziah Zein, "Pesan Dakwah Hanan Attaki Dalam Mempersuasif Mad'u di Instagram @SHIFTMEDIA.ID" (skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), <https://repository.uinsaizu.ac.id/12012/>.

¹⁸ Robby Aditya Putra, Exsan Adde, dan Maulida Fitri, "Media Dakwah TikTok Untuk Generasi Z," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 1 (4 Juli 2023): 58–71, <https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v7i1.6410>.

kepiawaian dakwah dalam menggunakan teknik komunikasi yang benar agar komunikasi berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi saat ini, misi dakwah membutuhkan teknologi untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi.¹⁹

Komunikasi tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Menurut Effendy secara paradigmatis komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.²⁰ Masyarakat sebagai *mad'u* yang diberi dakwah perlu berpikir untuk mampu menaati dan menerima panggilan penguji dan merasa melakukan hal sendiri dan bukan karena paksaan atau kemauan orang lain. Teknologi komunikasi dakwah dapat dijelaskan sebagai suatu teknik komunikasi yang digunakan oleh komunikator agar komunikator dapat menerima suatu keyakinan atau pengertian dan melakukan suatu tindakan atau perilaku.²¹ Bahkan komunikasi dakwah merupakan komunikasi persuasif yang khas dan merupakan kajian khusus dalam ilmu komunikasi. Kajian ini melengkapi pengembangan ilmu komunikasi yang ada, seperti komunikasi politik, komunikasi budaya, komunikasi organisasi, dan komunikasi internasional.

Adapun contoh pada video yang berjudul Allah selalu membersamai kita. di dalam isi video tersebut Ustadz Hanan Attaki berkata *"Allah itu nggak pernah ninggalin kita sedetik pun, nggak pernah marah sama kita, nggak pernah benci sama kita. Maka dari itu jangan pernah terbesit dalam pikiran kita untuk benci ke Allah. Namun Allah suka dengan hambanya yang berserah diri sebagaimana Ustadz Hanan Attaki mengatakan "Wakhulikul Innsyanu Dho'ifa" manusia itu emang lemah dan setiap manusia di dunia ini selalu diuji dengan ujian yang beragam. Sehingga kita sebagai hamba Allah mengakui kita ke lemah dengan cara*

¹⁹ Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital."..., 56–339.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

²¹ Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (30 Desember 2017): 311–24, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.2398>.

menangis di hadapan Allah dan benar-benar berserah diri memohon kasih sayang Allah. Karena Ustadz Hanan Attaki mengatakan air mata itu kasih sayang Allah Rahmat. Maka menangislah, namun jangan pernah berputus asa karena Allah tidak menyukai orang yang putus asa".²²

Dalam kalimat tersebut, penulis menggunakan teknik komunikasi dakwah yang dikemukakan oleh Onong Uchajana Effendi yakni teknik komunikasi informatif, komunikasi persuasif, komunikasi pervasif, komunikasi koersif, komunikasi instruktif, dan hubungan manusiawi.²³ Kemudian teknik komunikasi dakwah di analisis dengan analisis wacana dalam bentuk semiotika. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mempresentasikan makna sebuah pesan dari teknik komunikasi dakwah. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori SMCR dari David K. Berlo yakni Source yang berarti sumber, Message yang berarti pesan, Channel yang berarti saluran, Receiver yang berarti penerima.

Berdasarkan latar belakang di atas tentu ini menjadi hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Teknik Komunikasi Dakwah Di Media Sosial (Kajian Analisis Wacana Terhadap Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam)”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup permasalahan yang ingin dibatasi oleh peneliti dalam mengkaji sebuah penelitian permasalahannya terlalu luas dan dapat mengaburkan fokus penelitian. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu dipersempit agar penelitian dapat memberikan hasil yang akurat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan pada apa dan bagaimana metode komunikasi dakwah dalam pengembangan dakwah Islam.

C. Batasan Istilah

Dalam merincikan beberapa hal dalam sebuah batasan istilah yang dapat dilakukan penulis dalam penelitian ini untuk menghindari makna ganda dalam penelitian, antara lain:

²² Ayah Amanah, *Allah Selalu Membrosamai Kita*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, diakses pada tanggal 3 Mei 2024), <https://vt.tiktok.com/ZS2kqJD5/>

²³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.21-24

1. Teknik Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki teknik komunikasi tersendiri termasuk Ustadz Hanan Attaki. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknik merupakan cara atau kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.²⁴ Teknik adalah cara, metode seorang pembina dalam menyampaikan suatu pesan untuk mencapai suatu tujuan yang tepat.²⁵

Sedangkan komunikasi berasal dari bahasa latin *communicate* yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang untuk orang lain dengan mengharapkan jawaban dari orang tersebut, tanggapan atau arus balik.²⁶ Demikian teknik komunikasi adalah keterampilan yang digunakan oleh individu untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiensnya, karena menguasai keterampilan ini dapat menghasilkan respons positif dari penerima yang dituju.²⁷

Adapun teknik komunikasi dalam konteks penelitian ini ialah cara atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, idea atau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/dimengerti oleh orang lain. Dengan mengetahui cara pada sebuah proses komunikasi maka seseorang dapat mengetahui teknik komunikasi yang digunakan apabila terjadi sebuah kekurangan atau kelemahan yang dapat meminimalisasikan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan sebuah informasi dalam sebuah proses komunikasi.

2. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah melibatkan penyampaian informasi atau pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dari satu individu atau kelompok ke kelompok lain, dengan menggunakan simbol-simbol verbal dan non-verbal. Tujuannya adalah

²⁴ “Arti kata teknik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 20 September 2024, <https://kbbi.web.id/teknik>.

²⁵ Ahmad Zaenuri, “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran,” *Jalie; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 1 (7 Agustus 2017): 41–67, <https://doi.org/10.33754/jalie.v1i1.83>.

²⁶ Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi,” *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3, no. 1 (3 April 2018): 90–95, <https://doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>.

²⁷ Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.17.

untuk memengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku orang lain secara positif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, baik melalui keterlibatan verbal langsung maupun tidak langsung melalui berbagai saluran media.²⁸

Begitu juga sama halnya dengan komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist diantaranya memiliki ruh kedamaian, keramahan dan keselamatan.²⁹ Sehingga adapun komunikasi dakwah dalam konteks penelitian ini ialah sebuah penyampaian pesan komunikasi yang dibangun dengan prinsip-prinsip Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis baik secara verbal maupun nonverbal.

3. Dakwah Islam

Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada orang lain untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.³⁰ Dalam Islam dakwah adalah upaya orang-orang beriman untuk mempengaruhi dan mengajak umatnya mengikuti ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. Menurut Ahmad Amrullah dalam kutipan Amrullah Husein, untuk mencapai tujuan tersebut, keimanan manusia harus diaktualisasikan dan dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan yang rutin dilakukan pada dataran realitas individu dan sosial budaya dengan menggunakan metode-metode tertentu.³¹

Adapun dakwah dalam konteks penelitian ini ialah sebuah proses penyampaian ataupun ajakan kepada orang lain atau mad'u dalam mengamalkan serta belajar agama secara sadar sehingga mampu membangkitkan dan mengembangkan potensi diri agar dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

4. Media Sosial

Menurut Kaplan dan Hahnlein, dalam kutipan Chriswardana Bayu Dewa dan Lina Ayu Safitri, media sosial adalah layanan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan konsumen berbagi pendapat, perspektif, ide, dan pengalaman. Media sosial dapat dijadikan sebagai penghubung informasi dan komunikasi dari

²⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 26.

²⁹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 14

³⁰ Ahmad Zaini, "Dakwah melalui mimbar dan khitabah," *vol 1* (2013): 18.

³¹ Amrullah Husein, "Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2 September 2017): 91–105, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v1i1.831.

produsen ke konsumen. Konsumen dapat mempelajari produk melalui media sosial dan sebaliknya. Produsen dapat merespons kebutuhan informasi konsumen dengan memanfaatkan media sosial.³² Mengenai media sosial dalam konteks penelitian ini, ialah tiktok, media sosial yang memiliki fitur suara, teks, video serta tulisan dan banyak hal lain didalamnya yang mampu memberikan kemudahan seseorang dalam menampilkan dirinya untuk berinteraksi kepada orang lain dalam kolom komentar dan tentunya mempunyai algoritma rekomendasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah, bagaimana teknik komunikasi persuasif Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah Islam pada media sosial tiktok. Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Apa teknik komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah Islam?
2. Bagaimana karakteristik komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki mengembangkan dakwah Islam pada media sosial tiktok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dari paparan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis teknik komunikasi persuasif Ustad Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah Islam di media sosial tiktok.
2. Untuk menganalisis karakteristik pada komunikasi yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah Islam di media sosial tiktok.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Meningkatkan khazanah penelitian ilmiah di bidang komunikasi penyiaran Islam, khususnya terkait teknik komunikasi persuasif.

³² Chriswardana Bayu Dewa dan Lina Ayu Safitri, Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie), *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya* Volume 12 Nomor 1, Maret 2021, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/khasanah>

- b. Memperkaya pengetahuan tentang teknik komunikasi persuasif untuk mengembangkan dakwah Islam di media sosial.
2. Manfaat secara Praktis
- a. Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kelulusan dan gelar untuk mencapai gelar Magister (M.Sos) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 - b. Hasil diharapkan peneliti peroleh selama persiapan nantinya dapat dijadikan masukan bagi para mubaligh, khususnya dalam mengembangkan dakwah islam di media sosial tiktok.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tercapainya sasaran dalam pembahasan tesis ini, penulis telah mengklarifikasikan pembahasannya kepada beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah bab pendahuluan yang berisikan uraian yang terdiri dari: Latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan kajian pustaka dan tinjauan pustaka mengenai teknik komunikasi dakwah di media sosial yang terdiri dari: analisis wacana, teknik komunikasi, dakwah dan media, dakwah Islam dan media sosial, pesan-pesan dakwah, serta tinjauan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian, metode pendekatan, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam studi ini yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum yang menjelaskan kondisi dari hasil penelitian, diantaranya, temuan umum yang terbagi menjadi: biodata Ustadz Hanan Attaki, profil, media dakwah, pesan dakwah di media sosial tiktok. Adapun temuan

khusus yang terdiri dari dua bagian yakni: pertama, Teknik komunikasi persuasif Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah Islam di media sosial tiktok. Kedua, Karakteristik komunikasi persuasif Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah Islam di media sosial tiktok.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan sebuah hasil akhir penelitian yang terbagi dari: kesimpulan dan saran yang diakhiri dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis Wacana

a. Pengertian Analisis Wacana

Menurut Mulyana dalam Eti Setiawati dan Rossi Rusmawati, asal mula istilah wacana berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *wac*, *wak*, *vac* yang berarti berkata atau berucap. Istilah tersebut merupakan bentuk aktif atau sebuah bentuk verba. Istilah tersebut mengalami **nominalisasi** menjadi wacana yang berarti perkataan/tuturan. Analisis wacana memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana ditemukan pada wacana-wacana seperti percakapan, wawancara, komentar, dan pidato.¹

Kata wacana banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Beberapa definisi lain yang relatif penting berkaitan dengan wacana ialah definisi yang dikemukakan oleh Cook, yaitu wacana adalah suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai salah satu contohnya analisis wacana dengan pendekatan semiotika.²

Sejatinya, semiotika adalah salah satu teori linguistik yang bernama teori semiotika. Sehingga jika kita menggunakan metode semiotika sangat dianjurkan mempelajari teori semiotika. Metode lain yang bersumber dari teori bahasa adalah semiotika sosial.³ Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* yang berarti tanda atau *sign* dalam bahasa Inggris. Semiotik adalah bidang ilmu yang mengkaji berbagai struktur tanda serta proses terjadinya tanda dalam sebuah objek penelitian. Tokoh yang terkenal dalam semiotik yakni Ferdinand de Saussure seorang linguistik dari Swiss dan Charles Sander Peirce seorang ahli filsafat dari Amerika

¹ Eti Setiawati dan Rossi Rusmawati, *Analisis Wacana: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019), th.

² Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Prenada Media, 2014), hlm 16-17.

³ Ibnu Hamad, "Lebih Dekat dengan Analisis Wacana," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (29 Desember 2007): 325–44, <https://doi.org/10.29313/mediator.v8i2.1252>.

yang menggunakan segitiga makna dalam menemukan makna dalam sebuah objek penelitian.⁴

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda *sign*, fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang berarti sesuatu untuk orang lain. Studi semiotik tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain, ide semiotik (tanda, makna, denotatum dan interpretan) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada prasyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan *interpretasi*.⁵

Teori mengenai apa yang disebut ‘semiotika teks’ tidak dapat dilepaskan dari dasar-dasar ‘semiotika struktural’ yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Saussure mendefinisikan ‘semiotika’ (*semiotics*) di dalam *Course in General Linguistics*, sebagai “ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”. Saussure mengusulkan dua model analisis bahasa, yaitu analisis bahasa sebagai sebuah sistem (*langue*), dan bahasa sebagaimana ia digunakan secara nyata oleh individu-individu dalam berkomunikasi secara sosial (*parole*). Perbedaan antara *langue* dan *parole* ini sangat sentral dalam pemikiran bahasa Saussure, sebagaimana dikemukakan oleh Jonathan Culler, ia mempunyai konsekuensi lebih luas pada bidang-bidang di luar linguistik.⁶

Adapun konteks dalam penelitian ini ialah sebuah konten dakwah yang dibangun dengan banyaknya tanda justru merupakan bagian kajian yang relevan pada analisis wacana semiotika. Fokusnya justru peneliti ingin menganalisis pemaknaan semiotik dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki pada teknik komunikasi dakwah di media sosial serta ingin menemukan makna dari sebuah pesan dakwah dalam sebuah objek penelitian.

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 95.

⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*,... hlm. 95.

⁶ Juni Wati Sri Rizki, *Kepemilikan Media dan Ideologi Pemberitaan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 50-54.

2. Teknik Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Komunikasi dilihat secara etimologi asal katanya dari bahasa Latin, yakni “*communicare*” yaitu sebuah pendapat, gagasan, perasaan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, untuk mendapatkan sebuah tanggapan jawaban atau umpan balik (*feedback*)).⁷ Adapun komunikasi secara terminologi adalah proses komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan melalui media dan menghasilkan pengaruh atau efek.⁸

Menurut Everett M. Rogers dalam kutipan komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁹ Komunikasi mampu membentuk sistem sosial yang dapat mensinergikan berbagai kepentingan yang ada dalam kehidupan masyarakat.¹⁰ Sebab, komunikasi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang upaya menyampaikan pesan kepada orang lain. Pokok bahasan ilmu komunikasi adalah komunikasi, yaitu usaha komunikasi antar manusia.¹¹

Pada tahun 1960. David K Berlo mengembangkan sebuah model baru dalam bukunya *The Process of Communication*. Model ini tampak seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles. Model komunikasi Berlo atau dikenal juga dengan model komunikasi SMCR terdiri dari empat unsur komunikasi. Keempat unsur tersebut merupakan bagian dari proses komunikasi. Merujuk pada model komunikasi Berlo, yang harus waspada terhadap motivasi sumber, juga harus memperhatikan pesan, media atau saluran yang digunakan untuk mengirim pesan, dan efek apa yang terjadi. Model ini memberikan pertolongan dalam mengidentifikasi sebuah faktor-faktor spesifik yang digunakan dalam eksperimen

⁷ Andi Abdul Aziz, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.36.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi... ..*, hlm. 28.

⁹ Siska Mardiana, “Peranan Komunikasi Pemasaran Dalam Membentuk Perilaku Konsumen,” *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.30656/lontar.v2i2.347>.

¹⁰ Rido Hamdani Lubis dkk., “Komunikasi Politik Islam Sandiaga Uno (Analisis Sistem Dan Aktor Di Media),” *Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 2 (2023): 97–104.

¹¹ Andi Abdul Aziz, *Komunikasi Islam...*, hlm. 36

berkomunikasi.¹² Adapun proses utama pada model SMCR ini adalah sebagai berikut:¹³

1) *Source* (sumber)

Sumber adalah seseorang yang memberikan pesan atau dalam komunikasi dapat disebut sebagai komunikator. Walaupun sumber biasanya melibatkan individu, namun dalam hal ini sumber juga melibatkan banyak individu. Misalnya, dalam organisasi, partai, atau lembaga tertentu. Sumber juga sering dikatakan sebagai sender.

2) *Message* (pesan)

Pesan adalah isi dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang (komunikator). Pesan bersifat menghibur, informatif, edukatif, persuasif, dan juga bisa bersifat propaganda. Pesan disampaikan melalui dua cara, yaitu verbal dan nonverbal. Bisa melalui tatap muka atau melalui sebuah media komunikasi.

3) *Channel* (Media dan Saluran Komunikasi)

Sebuah saluran komunikasi terdiri atas 3 bagian yaitu lisan, tertulis, dan elektronik. Media disini adalah sebuah alat untuk mengirimkan pesan tersebut. Misalkan secara personal (komunikasi interpersonal), maka media komunikasi yang digunakan adalah panca indra atau bisa memakai media telepon, telegram, handphone, dimana media ini bersifat pribadi. Sedangkan komunikasi yang bersifat massa (komunikasi massa), dapat menggunakan media cetak (koran, surat kabar, majalah, dll), sedangkan media elektornik dapat menggunakan internet, TV dan radio.

4) *Receiver* (Penerima Pesan)

Penerima adalah orang yang mendapatkan pesan dari komunikator melalui media. Penerima adalah elemen yang penting dalam menjalankan sebuah proses komunikasi. Karena, penerima menjadi sasaran dari komunikasi tersebut. Penerima dapat juga disebut sebagai public, khalayak, masyarakat, dll.

¹²Muhammad Lubis Angsori, "Model Komunikasi" (OSF, 24 April 2019), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a2wfe>.

¹³ Erwan Efendi, Muhammad Ayubi, dan Najwa Aulia, "Model-Model Komunikasi Linear," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (16 Januari 2023): 3899–3906, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11635>.

Dari pernyataan di atas jelas penulis menyimpulkan bahwasanya komunikasi adalah sebuah penyampaian pesan kepada orang lain dengan cara memberikan sebuah informasi atau usaha menyalurkan ide untuk bertukar pikir dan memberikan umpan balik kepada si penerima.

b. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi berasal dari bahasa Yunani “*technicos*” yang berarti keterampilan.¹⁴ Teknik komunikasi adalah suatu keterampilan yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan karena teknik adalah keterampilan, terampil dalam melakukan komunikasi akan mendapatkan respon yang baik dari sasaran komunika.¹⁵ Bahkan teknik komunikasi adalah sistem penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberikan informasi dan merubah sikap, pendapat dan perilaku baik langsung secara lisan maupun melalui media.

Berdasarkan pendapat di atas maka teknik komunikasi merupakan suatu keterampilan yang disampaikan komunikator kepada komunikannya dengan memberikan informasi baik melalui lisan maupun melalui media. Adapun teknik komunikasi terdiri sebagai berikut:

a) Teknik Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif yaitu suatu pesan disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang sehingga mereka dapat mengetahuinya. Teknik ini dapat berdampak kognitif karena komunikan dapat mengetahui sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan, seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku komunikasi satu arah, pesannya bersifat umum, mediana menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen, namun demikian teknik informatif dapat berlaku pada seseorang seperti halnya kajian ilmu yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa.¹⁶ Komunikasi informatif ini juga sering disebut dengan *informative*

¹⁴ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. .44.

¹⁵ Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.17.

¹⁶ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm..48.

speaking yaitu jenis pidato yang sama dengan seorang guru mengajar pada muridnya atau seperti seseorang yang sedang menyampaikan ceramah di depan *public* tertentu. Teknik komunikasi informatif yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara menginformasikan pesan atau pemberitahuan yang baik harus memiliki syarat yaitu unsur kelengkapan informasi dengan rumus 5W+1H, ringkas, penuh pertimbangan, kejelasan, nyata, sesuai sopan santun dan etika, dan yang utama mengandung unsur kebenaran.¹⁷

b) Teknik Komunikasi Persuasif

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia).¹⁸ Komunikasi secara terminologi adalah proses komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan melalui media dan menghasilkan pengaruh atau efek. Kata “persuasi” asal kata dalam bahasa Inggris “*persuasion*” yakni berarti *to persuade*, artinya mempengaruhi, mengajak bangkit seorang untuk terus menjalankan sesuatu secara langsung, senang hati, atas dasar dari kemauan sendiri tanpa adanya paksaan.¹⁹

Dalam hal ini Persuasi berarti mempengaruhi, mengajak, atau membujuk orang lain untuk melakukan sesuatu yang dengan penuh percaya diri menyampaikan suatu pesan tanpa merasa bahwa pesan tersebut tersampaikan.²⁰ Komunikasi persuasif

¹⁷ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*, ... hlm. 44.

¹⁸ Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi,” *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3, no. 1 (3 April 2018): 90–95, <https://doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>.

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*....., hlm. 28.

²⁰ Hutagalung, Inge. *Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikolog*, (Jakarta Barat: Indeks, 2015), hlm. 74.

dapat diartikan sebagai kegiatan mempengaruhi orang lain dengan melibatkan sisi psikologis komunikan, sehingga komunikan tersebut dengan sadar melakukan sesuatu atas kehendaknya sendiri.²¹

Adapun dalam teknik komunikasi persuasif terdapat beberapa teknik dalam penyajian pesan komunikasi yaitu:

1. Teknik asosiasi ialah penyajian pesan dengan menuangkannya kepada suatu kejadian maupun objek yang menjadi pusat perhatian masyarakat/audiens.
2. Teknik integrasi merupakan kemampuan komunikator untuk berbaur dengan komunikan secara komunikatif. Contohnya penggunaan kata kita atau kami yang menggambarkan bahwa komunikator dapat menjadi bagian/sama dengan komunikan. Dalam teknik ini, yang diperjuangkan komunikator tidak hanya dirinya saja namun pula sasaran komunikasinya yakni komunikan.
3. Teknik ganjaran (*Pay of technique*) merupakan kemampuan komunikator dalam mempengaruhi komunikan dengan metode memberikan hal-hal yang memberikan keuntungan atau harapan.
4. Teknik tataan (*Icing technique*) merupakan usaha pengemasan pesan dengan semenarik mungkin, sehingga pesan yang disampaikan enak untuk dikonsumsi serta termotivasikan untuk melakukan yang disarankan oleh komunikator.²² Asal kata icing dari kata *to ice*, artinya merapikan kue yang baru diambil dari tempat pembakaran dengan lapisan gula warna-warni. Kue tersebut awalnya tidak menarik itu menjadi menarik, sehingga orang-orang yang melihat menjadi tertarik komunikan menjadi tertarik.
5. Teknik *red-herring* merupakan seni seseorang komunikator untuk mencapai kemenangan dalam diskusi dengan menghindari opini/pemahaman yang lemah, sehingga komunikator dapat mengelakkan ke aspek yang dikuasainya guna menjadikan bahan ampuh untuk meminimalisir pemahaman komunikan yang lemah.²³

²¹ Sukma Alam, "Peran Influencer Sebagai Komunikasi Persuasif Untuk Pencegahan Covid-19," *Jurnal Spektrum Komunikasi* 8 (11 Desember 2020): 136–48, <https://doi.org/10.37826/spektrum.v8i2.106>.

²² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.21-24

²³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi.....*, hlm.21-24

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya komunikasi persuasif adalah suatu upaya penyampaian pesan yang bertujuan untuk mendapatkan reaksi atau umpan balik dari komunikator, dengan maksud untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. Walaupun dalam berkomunikasi untuk membangun sebuah komunikasi secara efektif tidaklah mudah

c) Teknik Komunikasi Pervasif

Teknik Komunikasi Pervasif (*pervasive communication*) yaitu komunikasi yang mengandung upaya komunikator untuk menanamkan sesuatu yang dikehendaknya dengan menerobos alam bawah sadar komunikan secara berulang-ulang, sehingga tujuan komunikator itu menjadi kenyataan. Teknik komunikasi *pervasive* adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit akan masuk pada bawah sadar yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan kepribadiannya, melalui teknik ini seorang akan memperoleh pemahaman yang akurat, karena di informasikan secara berulang-ulang.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas teknik komunikasi pervasif teknik yang disampaikan dengan cara berulang-ulang supaya komunikannya ingat apa yang disampaikan oleh komunikatornya seperti dalam penyampaian dai tentang shalat kepada ibu-ibu sehingga ibu-ibu bisa ingat apa yang disampaikan oleh dai dalam hal shalat.

d) Teknik Komunikasi Koersif

Teknik komunikasi koersif adalah teknik komunikasi yang berlawanan dengan teknik komunikasi peruasif yaitu menyampaikan pesan komunikasi pada orang lain dengan cara memaksa orang untuk berbuat sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan rasa tunduk serta patuh. Dengan cara ini manusia dipaksa untuk siap-siap menerima adanya perubahan yang membawa efek positif dan negatif. Seiring itu masyarakat dipaksa untuk memahami dan mempersiapkan diri dengan bekal ilmu

²⁴ Egia Rosi Subhiyakto, Danang Wahyu Utomo, dan Prajanto Wahyu Adi, "Teknologi Dan Teknik Sistem Terdistribusi Pervasif Dalam Bidang Logistik: Studi Literatur Sistematis," *Jurnal Buana Informatika* 7, no. 2 (31 Januari 2016), <https://doi.org/10.24002/jbi.v7i2.487>.

pengetahuan sehingga perubahan social tetap membawa perubahan yang baik bagi kehidupan umat manusia.²⁵

e) Teknik Komunikasi Instruktif

Teknik komunikasi instruktif adalah penyampaian pesan komunikasi dikemas sedemikian rupa sehingga pesan itu dipahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan. Teknik ini agar dilaksanakan oleh audien terlebih dahulu dikondisikan agar segala sesuatu itu diperlukan. Komunikasi jenis ini diterapkan karena sifatnya segera mungkin harus dilaksanakan dan manakala tidak segera dilakukan akan membawa efek buruk bagi kehidupan. Manakala manusia ingin mengalami kejauhan maka dengan segera mengikuti dan mentaati adanya perubahan social pembangunan.²⁶

c. Komunikasi Dakwah

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama. Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Ingat bahwa sejarah ilmu komunikasi, ia dikembangkan dari ilmuwan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu. Adapun dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim masdar. Kata ini berasal dari fiil (kata kerja) da'a, yad'u, da'watan, artinya memanggil, mengajak atau menyeru atau dapat diartikan sebagai seruan kepada jalan yang benar.²⁷ Dengan begitu komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia melakukan interaksi satu sama lainnya dengan menggunakan simbol atau yang saat ini dikenal dengan istilah

²⁵ Aswan Jaya, "Hadis Tematik Komunikasi Persuasif, Partisipatif, Instruktif Dan Koersif," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (25 Juni 2018): 37–51, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i1.1725>.

²⁶ Aswan Jaya, *Hadis Tematik Komunikasi Persuasif, Partisipatif, Instruktif Dan Koersif...*, hlm. 37–51.

²⁷ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 26.

bahasa. Dengan bahasa manusia melakukan interaksi serta pertukaran informasi yang berbentuk percakapan (komunikasi). Komunikasi yang dimaksud terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang melibatkan interaksi antar personal (*interpersonal communication*).²⁸

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia, termasuk aktivitas komunikasi, selalu mempunyai tujuan tertentu. Menurut Joseph DeVito, tujuan utama dalam komunikasi terjadi secara sadar ataupun tidak sadar tujuannya untuk menemukan berkaitan dengan penemuan diri, penemuan pribadi.²⁹ Begitu juga sama halnya dengan teknik komunikasi memiliki tujuan untuk memengaruhi, membujuk, atau meyakinkan audiens agar mengadopsi pandangan, sikap, atau tindakan tertentu. Tujuan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan situasi tertentu.

3. Dakwah dan Media

a. Definisi Dakwah dan Tujuan Dakwah

Kata dakwah dari bahasa Arab dan akar katanya د ع و ; dal 'ain, dan waw yang terangkai menjadi asal kata د ا ع ; da'a, يدعو ; ُ yad'u, دعوة; da'watan. Kata kerja د ا ع ; da'a, yang berarti memanggil, mengundang atau mengajak. Isim fa'ilnya (pelaku) adalah da'i yang berarti penyampai dakwah. Dalam kamus `al-munjid fi al-lughoh wa al-a'lam" yang dikutip oleh Icol Dianto, pengertian da'i dikatakan adalah orang yang mengajak (mengajak) orang kepada agama atau alirannya.³⁰

Dilihat dari terminologi, dakwah Islam mempunyai arti yang beragam menurut para ahli diantaranya, sebagaimana yang dikutip didalam buku Mohammad Ali Aziz, yakni: Menurut Toha Yahya Omar, dakwah Islam merupakan ajakan kepada umat manusia untuk menempuh jalan hikmah sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT. Ambil jalan benar untuk memberi jalan yang di dunia dan akhirat.³¹

²⁸ Khusniati Rofi'ah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: Stain Press), hlm. 22

²⁹ Ahmad Zaenuri, "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran," *Jalie; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 1 (7 Agustus 2017): 41–67, <https://doi.org/10.33754/jalie.v1i1.83>.

³⁰ Icol Dianto, "Peranan Dakwaah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Hikmah* 12, no. 1 (8 Agustus 2018): 98–118, <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.854>.

³¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta,: Prenada Media, 2019). hlm. 9.

M. Arifin, dalam kutipan Eko Sumadi yang memberikan penjelasan lebih detail makna dakwah merupakan suatu ajakan yang berbentuk lisan, tulisan, dan perilaku yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain guna mengembangkan pemahaman, kesadaran dan sikap serta hatinya diliputi rasa syukur dengan ajakan keagamaan tanpa adanya unsur paksaan.³² Bahkan, Abdul Munir Mulkan dalam buku Abdullah, menyatakan bahwa dakwah adalah mengubah manusia dari satu keadaan ke keadaan lain yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan, dan tujuannya adalah untuk mengintegrasikan sebuah ajaran Islam.³³

Beberapa pendapat dakwah di atas merupakan suatu upaya untuk mengajak individu maupun sekelompok masyarakat untuk lebih memahami ajaran dan nilai-nilai Islam guna mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.³⁴ Dengan demikian mengajak orang memahami ajaran dan nilai Islam tentunya secara menyeluruh, tidak sekedar simbol tanpa makna tetapi, perlu adanya upaya yang dilakukan agar seruan atau ajakan dapat diterima dengan baik. Sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran Ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran Ayat 104).”³⁵

Berdasarkan penjelasan M. Quraish Shihab dalam kutipan Siti Chodijah dkk, ayat di atas menunjukkan bahwa harus ada kelompok orang yang bertanggung jawab untuk menegakkan dakwah, yaitu menganjurkan hal-hal baik (amar ma'ruf) dan melarang hal-hal buruk (nahi mungkar). Perintah ini ditujukan kepada seluruh

³² Eko Sumadi, “Open Journal Systems,” diakses 26 Maret 2024, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v1i2.2912>.

³³ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Ed. 1. Cet. 2, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 11.

³⁴ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, “Dinamika dakwah Islam di era modern,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (30 Juni 2021): 43–55, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

³⁵ Syaikh Mohammed Sayyid Sabiq, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Depok: Penerbit Sabiq, tth), th.

orang mukmin yang telah mencapai usia dewasa (mukallaf) dan bertanggung jawab untuk melakukannya. Orang-orang dari golongan ini bertanggung jawab untuk menjaga etika dan nilai-nilai agama dalam masyarakat.³⁶

Amar ma'ruf nahi munkar sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Oleh karena itu tidak heran Al-Qur'an menyatakan bahwa amar ma'ruf nahi munkar sebagai salah satu kewajiban. Begitu juga dengan proses penyampaian dakwah Islam, tentu saja banyak kajian terkait metode dalam berdakwah. Seorang da'i harus menggunakan cara yang benar dan tepat sesuai dengan sasaran dakwah.³⁷ Dengan demikian, peningkatan kualitas da'i harus terus menerus dilakukan secara efektif dan strategis untuk memberikan solusi yang terbaik. Bahkan tata cara atau bisa disebut dengan ajakan ke jalan Allah diterapkan juga melalui *hikmah, mau'idah hasanah dan mujdah billatihil ahsan*, yang tertuang dalam Al-Quran surat An-Nahl 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipaparkan bahwa terdapat tiga metode terkait dengan kajian dakwah antara lain:

1. Bil Hikmah

Bil Hikmah menurut Ibnu Qoyim sebagaimana dikutip oleh Aliyuddin terdapat sebuah ilmu kebenaran dan amalan yang ditetapkan dalam ucapan dan amalan yang dicapai dengan cara memahami Al-Qur'an dan memperdalam hakikat hukum dan keimanan Islam. Lebih lanjut bahwa metode dakwah hikmah adalah menyampaikan

³⁶ Siti Chodijah, Usep Dedi Rostandi, dan Solihin Solihin, “Penafsiran 'Amr Dan Nahyi Dalam Surat Ali Imran Ayat 104,” *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, <https://etheses.uinsgd.ac.id/30688/>. Penafsiran 'Amr Dan Nahyi Dalam Surat Ali Imran Ayat 104,”

³⁷ Al Azhar, “Implementasi Amar Ma'ruf Nahimunkar Dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Kajian Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 104, 110, Dan 114,” *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, no. 1 (1 April 2022): 1–16.

³⁸ Toha Putra, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi*, (Semarang: Departemen Agama RI, th), th.

risalah ilmu dan kebaikan sesuai tingkat kemahiran dakwah, tanpa beban dan paksaan. Hal ini untuk mendekatkan orang lain kepada kebaikan dan sebagai petunjuk yang bermanfaat bagi semua orang.³⁹ Said Quthb juga menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Nazirman yakni berdakwah ke jalan Allah bukan untuk pribadi dan berdakwah harus memperhatikan keadaan orang yang diberikan dakwah. Dakwah harus benar-benar memperhatikan situasi atau kondisi orang yang menerima dakwah tersebut. Hal ini penting untuk menyampaikan pesan dakwah dengan lebih baik dan untuk memberikan pemahaman dalam konteks dan kebutuhan mad'u dalam menerima pesan dakwah.⁴⁰

Adapun konteks metode Bil hikmah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penyampaian dakwah dengan cara bijaksana sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah secara inisiatif dan menyampaikan dakwah dengan cara yang bijak serta mampu memberikan kesan kepada orang yang menerima dakwah.

2. Al Mau'idzatil Hasanah

Mau'izatil hasanah memberikan sebuah nasehat menyentuh ke jiwa dan pemikiran objek dakwahnya. Menurut Abdul Hamid Al-Bilali sebagaimana dikutip oleh M. Munir Mau'idzatil Hasanah ialah sebuah cara berdakwah yang memberikan nasihat dengan cara lemah lembut dan membimbing jalan seseorang menuju Allah. Seorang da'i dalam menggunakan metode hasanah harus menuturkan perkataan yang lembut dan tidak memuat unsur yang dapat menghakimi atau menyakiti sasaran dakwah agar pesan tersampaikan ke hati dengan baik dan mampu memotivasi.⁴¹

3. Al-Mujadalah Bi Al-Ahsan

Metode ini mengajarkan berdebat dengan cara yang baik tanpa bersikap sombong, kasar atau marah, namun dengan menggunakan kata-kata yang baik dan sopan serta cara berpikir yang benar. Seiring berkembangnya globalisasi dalam

³⁹ Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (4 September 2020): 181–96, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>.

⁴⁰ Nazirman, "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya Dalam Tabligh," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, no. 0 (1 Juni 2018): 31–41, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.91>.

⁴¹ Aliyuddin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran."..., hlm. 96-181.

kaitannya dengan dakwah, seperti proses transmisi dakwah Islam, wajar jika banyak dilakukan penelitian mengenai metode dakwah karena metode yang benar dan tepat yang dilakukan da'i harus sesuai dengan tujuan dakwahnya.⁴²

Untuk meningkatkan kualitas da'i harus terus mempertahankan metode dan strategi dakwah yang efektif, terutama untuk mampu menawarkan solusi yang semakin hari semakin sempurna. Sebagaimana dengan pendapat Ali Mahfudz sebagaimana dikutip oleh Rahmat Ramadhani mengatakan dakwah lebih sekedar ceramah dan pidato. Tidak hanya itu, dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*).⁴³

Dakwah juga dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan *Basirah*, maksudnya mendorong orang dengan pengetahuan yang mendalam dengan tujuan agar motivasi ini tepat sasaran, agar menempuh jalan Allah dan meninggikan agamanya. Dengan demikian tujuan dakwah Islam adalah mengembalikan sifat ketuhanan seseorang dan menegakkan syariah keislaman. Sehingga permasalahan hidup, baik permasalahan pribadi maupun keluarga dalam masyarakat, menjadikan manusia berfungsi dalam hidup sesuai perintah Allah.⁴⁴

b. Dakwah Islam dan Media Sosial

Dakwah Islam berarti berbicara ajaran Islam dengan artian menyeru, mendorong ketaatan terhadap ajaran Islam dan pendidikan tentang benar dan salah dengan tujuan dalam mencapai sebuah kesejahteraan hidup dunia dan akhirat serta memenuhi ketentuan yang ditetapkan Allah SWT.⁴⁵ Media sosial, di sisi lain, adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan terhubung dengan orang lain secara online. Media sosial memiliki sebuah peranan penting dalam komunikasi di era digital serta memberikan peluang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain tanpa batasan waktu dan

⁴² Fathur Rohman, "Dakwah BI Al-Kitabah (Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau)," *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (28 Juni 2020): 20, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i1.2041.

⁴³ Rahmat Ramadhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 2.

⁴⁴ Deva Kurniawan dan Saifuddin, "Dakwah Menurut M. Quraish Shihab Kajian Surat Ali-Imran Ayat 104 Dan Surat An-Nahl Ayat 125 Dalam Tafsir Al-Misbah" (2022), <https://doi.org/10/SURAT%20PERNYATAAN%20PUBLIKASI%20ILMIAH.pdf>.

⁴⁵ Awaluddin Pimay dan Savitri, "Dinamika dakwah Islam di era modern."..., hlm. 44-55.

jarak itu membuat komunikasi lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan komunikasi tradisional.⁴⁶

Dalam hal lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Flew dan Waite dalam kutipan Erwin Jusuf Thaib media sosial menawarkan *diligitization, convergence, interactivity, dan development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian sebuah pesan. Kemampuan untuk memberikan interaktifitas pengguna media sosial untuk memutuskan informasi apa yang mereka konsumsi, mengontrol keluaran informasi yang dihasilkan, dan mengambil keputusan yang mereka perlukan. Media sosial adalah sebuah proses interaksi antar manusia membuat, berbagi, bertukar dan memodifikasi pemikiran atau ide dalam bentuk komunikasi virtual atau online.⁴⁷

Dengan demikian, konteks hubungan dakwah Islam dan media sosial yang dimaksud peneliti memberikan pengaruh dalam proses interaksi sosial serta hubungan sosial yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya. Maka dari itu hubungan dari dakwah dan media sosial sangat erat dan merupakan satu kesatuan yang memiliki pengaruh besar di zaman ini.

Perkembangan media sosial kontemporer menurut Kartika Runiasari dalam penelitian mengatakan terus berlanjut seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan trend. Penggunaan media sosial telah mengubah cara berinteraksi, berbagi informasi, dan mengakses konten. Media sosial juga telah memengaruhi industri media secara keseluruhan, termasuk industri musik, dengan memberikan kesempatan bagi musisi dan komposer untuk mempromosikan karya mereka secara mandiri dan mencapai audiens yang lebih luas.⁴⁸ Bahkan Iqrom Faldiansyah mengatakan, media sosial kontemporer mengacu pada penggunaan platform dan teknologi digital dalam berinteraksi, berbagi konten, dan berpartisipasi dalam

⁴⁶ Juni Wati Sri Rizki, "Social Media as Tools of Communication and Learning," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1 (10 Mei 2023): 391–404, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2429>.

⁴⁷ Erwin Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah Di Media Sosial*, (Sumatera Barat: Insani Cendekia Mandiri, 2021), hlm.8.

⁴⁸ Kartika Runiasari, "Pertarungan Media Konvensional di Era Serba Media Sosial", *Bisnis Media*, <https://www.alinea.id/bisnis/pertarungan-media-konvensional-di-era-serba-media-sosial-b2fdn9A2m>, (diakses tanggal 7 Januari 2023 pukul 21.29 WIB).

media. Kemajuan dalam teknologi media dan komunikasi telah mengubah lingkungan industri media, membuka ruang yang lebih luas bagi individu untuk berpartisipasi dalam media melalui internet dan media sosial.⁴⁹

Menurut Nasrullah dalam kutipan Dinda Sekar Puspita Rini ada enam kategori besar media sosial yaitu:⁵⁰

Pertama, *Social Networking* (Media sosial berbasis Internet) yang memiliki banyak pengguna dan dapat berinteraksi satu sama lainnya di dunia virtual dan membentuk jaringan pertamanan baru sesuai berdasarkan karakteristik para penggunannya. Adapun jenis ragam bentuk media sosial berbasis Internet (*Social Networking*) yakni Facebook dan LinkedIn.

Kedua, Blog (Jurnal online) adalah singkatan dari “Web Blog” Sebuah situs web yang berbentuk tulisan yang berarti website untuk menyajikan konten dalam bentuk tulisan-tulisan atau potongan-potongan yang biasanya diurutkan berdasarkan waktu publikasi terbaru di bagian atas. Adapun situ blog yang dimaksud ialah pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan yang kedua dengan menggunakan failitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

Ketiga, *Microblog* atau *micro-bloggin* (Jurnal online sederhana) atau sebuah konten yang menyajikan dalam bentuk tulisan, Moch Rizky menjelaskan, perbedaan utama blog dan microblog ada di panjang tulisan. Blog menurutnya biasa diisi tulisan panjang dengan memperhatikan kaidah SEO. Di sisi lain microblog lebih digunakan untuk memanfaatkan media sosial untuk menuliskan gagasan. Adapun bentuk media sosial *microblogging* yang dimaksud ialah media sosial Twitter

Keempat, *Media Sharing* (Situs berbagi) Jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio,

⁴⁹ Iqrom Faldiansyah dan Musa Musa, “Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer,” *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam* 15, no. 2 (7 Desember 2020): 36–58, <https://doi.org/10.32923/taw.v15i2.1648>.

⁵⁰ Dinda Sekar Puspitarini dan Reni Nuraeni, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi,” *Jurnal Common* 3, no. 1 (7 Agustus 2019): 71–80, <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>.

gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: Youtube, Tiktok, Flickr, Photo-bucket, atau snapfish.

Kelima, *Social Bookmarking* (Penanda sosial yaitu media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan juga mencari suatu Informasi dan berita online. Situs social bookmarking yang populer antara lain Delicious.com, StumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, dan LintasMe di Indonesia. Keenam, Wiki (media konten bersama) Situs konten yang dibuat melalui kerja atau kolaborasi sama penggunanya.

Dari paparan di atas teknologi terus memberikan perubahan hubungan antara media massa dengan khalayak. Khalayak merupakan orang yang memiliki peran aktif. Ekstrim teori khalayak aktif berfokus pada apa yang khalayak lakukan terhadap media. Faktanya, keberadaan media sosial menjadikannya sebagai wadah ekspresi segala bentuk simbol, ideologi, kebebasan berpendapat, dan ekspresi keagamaan.⁵¹

Dikutip dari Emma Baulch and Alila Pramiyanti, penggunaan media sosial untuk berdakwah seperti yang dilakukan oleh perempuan muslim di negara yang minoritas muslim mengatakan:

*“In many respects the hijabers’ sense of their own power is warranted. They are certainly agents in the molding of Islamic pop culture, possessing not only consumer power as individuals but also the ability to generate new publics, involving the production, circulation and consumption of images by women and for women. These woman ride high on the myth of social media’s epochal transformative power, using their cell phones and social media affordances to produce themselves, and design paths for circulating their self-productions, sparking dialogues across distant sites among female strangers commonly engaged in crafting the ideal look of the modern Muslimah. Moreover, by claiming the circulation of their images on Instagram as a form of dakwah, the hijabers impinge on forms of religious knowledge and authority formerly reserved for men”.*⁵²

⁵¹ Icol Dianto, “Moderasi Beragama Melalui Film Animasi: Peluang Dan Tantangan Pada Generasi Digital,” *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2021): 93–108, <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.2400>.

⁵² Emma Baulch dan Alila Pramiyanti, “Hijabers on Instagram: Using Visual Social Media to Construct the Ideal Muslim Woman,” *Social Media + Society* 4, no. 4 (1 Oktober 2018): 2056305118800308, <https://doi.org/10.1177/2056305118800308>.

Berdasarkan dari paparan diatas bahwasanya pengguna media sosial digunakan oleh perempuan muslim di negara mereka dalam rangka untuk mewujudkan dakwah mereka dengan cara memposting beberapa foto mereka menggunakan hijab sebagai bentuk menyuarakan dakwah mereka. Terlebih lagi, dengan mengklaim beredarnya foto-foto mereka di Instagram sebagai bentuk dakwah, para hijabers melanggar bentuk-bentuk ilmu agama dan otoritas yang sebelumnya hanya diperuntukkan bagi laki-laki. Dalam hal ini, media Sosial menduduki peringkat pertama bagi masyarakat dunia dalam memperoleh informasi dan opini. Menurut Martin dan Dwyer, dalam kutipan Icol Dianto, menyamakan kegiatan sharing yang harus dilakukan oleh praktisi media. Jurnalis harus mampu memahami pentingnya berbagi informasi dan melakukannya secara efektif, terutama di era media digital. Kenyataan saat ini jauh melampaui pemikiran Martin dan Dwyer.⁵³

Perkembangan zaman, khususnya perkembangan yang semakin canggih di bidang teknologi dan informasi, memungkinkan masyarakat luas untuk berperan aktif sebagai pengguna terbesar teknologi dan informasi, meskipun terdapat dampak negatif yang ditimbulkan oleh kehadiran Internet. Itu diinginkan dan dipaksakan. Dapat diakses dari berbagai lokasi sehingga membuka peluang positif bagi semua orang. Oleh karena itu, media baru dan media sosial (social media) mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kembali dunia baru sekaligus mewarnai kehidupan di seluruh dunia, baik bagi insan dakwah atau pun penggiat dakwah berbasis media sosial.⁵⁴

Menurut Nisa Kurnia Illahiati, dalam kutipan Intan Musdalifah dan Nikmah Hadianti Salisah mengatakan “Pada akhir tahun 2020, TikTok tidak lagi digunakan untuk menampilkan kemampuan *dance* sesuai yang disarankan TikTok, namun muncul dakwah TikTok. Sehingga, terjadi pergeseran dari yang awalnya *having*

⁵³ Icol Dianto, Andi Faisal Bakti, dan Iding Rosyidin, “Ideological and Media Discourse Study of Nasrudin Joha’s Political Article,” *Islamic Communication Journal* 6, no. 2 (25 Desember 2021): 119–40, <https://doi.org/10.21580/icj.2021.6.2.8140>.

⁵⁴ Akbar Sholeh Sihombing dkk., “Dakwah Kontemporer Perspektif Media Sosial,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (29 Januari 2024): 7062–68, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8699>.

fun, entertainment purposes menjadi semua fungsi, dari edukasi, informasi, dan katarsisi proses mengekspresikan diri.⁵⁵

c. Pesan-Pesan Dakwah Islam

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan oleh orang lain. Pesan merupakan suatu pemikiran yang akan di-encode oleh pengirim. Pesan sebaiknya memiliki inti pesan yang menjadi pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dalam tingkah laku penerima pesan. Bahkan pesan (message) adalah suatu simbol verbal atau nonverbal yang mewakili ide, perasaan, atau maksud dari sumber.⁵⁶ Adapun pesan-pesan dakwah Islam sebagai berikut:

1) Pesan Akidah

Secara bahasa akidah berasal dari kata Al-‘Aqdu yang berarti pengikatan atau mengikat sesuatu. Akidah adalah apa saja yang diyakini oleh seseorang. Akidah yakni beriman pada enam rukun iman, yakni beriman kepada Allah, kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, kepada hari akhir serta kepada qadar yang baik maupun buruk.⁵⁷

Dalam definisi akidah, menurut Nasir dalam penelitian Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi mengungkapkan berserah dirilah kepada Allah atau bertawakkal yang berarti menyandarkan segala sesuatu kepada Allah. Makna tawakal yang hakiki adalah manusia meyakini secara utuh bahwa hukum sebab akibat tidak meniadakan iradah Allah.⁵⁸

2) Akhlak

Kata “akhlak” memiliki beberapa pengertian yang saling bermiripan, sehingga memiliki kesamaan dalam berbagai bahasa yang berbeda-beda. Dalam kamus bahasa Arab, ditemukan bahwa arti kata khuluq (akhlak) adalah: tabiat dan

⁵⁵ Intan Musdalifah dan Nikmah Hadiati Salisah, “Cyberdakwah: Tiktok Sebagai Media Baru,” *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 12, no. 2 (15 Desember 2022): 176–95, <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.2733>.

⁵⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V”. 2016.

⁵⁷ Sit Sa’adiah Shafik dan Nor Suhaily Abu Bakar, “Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam,” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 2 (2009): 81–101.

⁵⁸ Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi, “Analisis Pesan Dakwah Aqidah Akhlak Dan Syariah Dalam Novel Hati Sufita Karya Khilma Anis,” diakses 28 Juni 2024, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937>.

perangai, dan hakikatnya adalah citra batin manusia. Akhlak itu sendiri, sifat-sifatnya, dan pengertian-pengertiannya yang khusus, sama seperti kedudukan manusia pada citra lahiriyahnya, beserta segala sifat dan maknanya. Keduanya memiliki sifat-sifat baik dan buruk.⁵⁹

Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan. Kejujuran terhadap non-muslim sama dituntutnya dengan kejujuran terhadap sesama muslim. Keadilan harus ditegakkan, sekalipun terhadap diri dan keluarga sendiri. Dalam akhlak Islam terdapat tiga aspek sebagai pondasi ajaran agama yaitu iman, ibadah dan akhlak, selanjutnya akhlak terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak bermasyarakat dan akhlak bernegara.⁶⁰

3) Syariah

Secara bahasa kata syari'ah berarti agama, ajaran, dan manhaj, jalan, Sunnah. Pada dasarnya kata syari'ah dipakai untuk sumber air yang dimaksudkan untuk diminum. Kemudian orang Arab memakai kata syari'ah untuk pengertian jalan yang lurus. Hal itu adalah dengan memandang bahwa sumber air adalah jalan yang lurus yang membawa manusia kepada kebaikan. Menurut Syekh Islam Ibnu Taimiyah dalam Paryadi nama syariah, syar'i, syir'ah, sesungguhnya tersusun dari semua yang Allah syariatkan dari akidah dan amal-amal. Syekh Ibnu Taimiyah bahwa syariah adalah ketaatan kepada Allah, Rasulullah dan pemimpin dari kami. Dalam penjelasan lain, dikatakan bahwa syariah adalah mengikuti Rasulullah dan mentaatinya, dengan melaksanakan perintah-perintahnya dan komitmen beribadah.⁶¹

⁵⁹ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019): 74–83, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.

⁶⁰ Siti Rahmah, "Akhlak Dalam Keluarga," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (30 Desember 2021): 27–42, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.

⁶¹ Paryadi, "Maqashid Syariah : Definisi Dan Pendapat Para Ulama," *Cross-Border* 4, no. 2 (19 Juli 2021): 201–16.

4) Muamalah

Secara etimologi, muamalah merupakan jamak dari muamalah yang berarti *mufa'alah fi ala'mal* (saling melakukan pekerjaan) atau *ta'amulma'a al-ghair* (saling bekerja dengan orang lain). Kata muamalah adalah bentuk masdar dari kata 'amala yang artinya adalah saling bertindak, saling berbuat dan saling beramal. Kata-kata mufa'alah menghendaki saling bekerja antara dua pihak atau lebih dalam melakukan suatu perbuatan, saling jual beli dan sejenisnya, sedangkan pengertian muamalah secara istilah "Hukum-hukum yang mengatur tentang hubungan manusia dengan sesamanya dalam urusan keduniawian".⁶²

5) Ibadah

Secara etimologi, kata ibadah merupakan bentuk mashdar dari kata-kata "aboda" yang tersusun dari huruf 'ain, ba, dan dal. Arti dari kata tersebut mempunyai dua makna pokok yang tampak bertentangan atau bertolak belakang. Pertama, mengandung pengertian *lin wa zull* yakni kelemahan dan kerendahan. Kedua mengandung pengertian *syiddat wa qilazh* yakni kekerasan dan kekasaran.⁶³

Selanjutnya ulama tafsir, M. Quraish Shihab, mengatakan dalam kutipan Abdul Kallang bahwa

"Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang berada dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya".⁶⁴

6) Hukum

Hukum adalah keseluruhan aturan maupun kaidah yang berlaku dalam suatu kehidupan bersama yang mengatur mengenai tingkah laku dimana dalam

⁶² Muhammad Zuhirsyan, "Model Pengelolaan Harta Warisan Lahan Pertanian Dalam Perspektif Fikih Muamalah," *Jurnal Hukum Kaidah: Media Komunikasi Dan Informasi Hukum Dan Masyarakat* 21, no. 1 (8 Oktober 2021): 119–30, <https://doi.org/10.30743/jhk.v21i1.4432>.

⁶³ Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (31 Desember 2018), <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/630>.

⁶⁴ Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran,"... vol, 4, no. 2 (31 Desember 2018), <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/630>.

pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan hadirnya suatu sanksi. Hukum mengatur hubungan hukum yang terdiri dari ikatan-ikatan antara individu dan masyarakat dan antara individu itu sendiri yang mana tercermin dalam hak dan kewajiban.⁶⁵ Hukum Islam adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Adapun aturan-aturan yang mengatur mencakup perilaku manusia di dunia bahkan, semua aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun anggota berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Umumnya hukum Islam (fiqh) bersandar pada dua kategorisasi hukum Islam, yakni ibadah dan muamalah.⁶⁶

8) Masalahah

Secara etimologi, masalahah sama dengan manfaat, baik dari segi lafal maupun makna masalahah juga berarti manfaat atau suatu pekerjaan yang mengandung manfaat. Apabila dikatakan bahwa perdagangan itu suatu kemaslahatan dan menuntut ilmu itu suatu kemaslahatan, maka hal tersebut berarti bahwa perdagangan dan menuntut ilmu itu penyebab diperolehnya manfaat lahir dan batin. Secara terminologi, terdapat beberapa definisi masalahah yang dikemukakan ulama usul fikih, tetapi seluruh definisi tersebut mengandung esensi yang sama. Imam Al-Ghazali, mengemukakan bahwa pada prinsipnya masalahah adalah mengambil manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka memelihara tujuan shara'.⁶⁷

Dari beberapa arti di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa setiap sesuatu, apa saja, yang mengandung manfaat di dalamnya baik untuk memperoleh kemanfaatan, kebaikan, maupun untuk menolak kemudharatan, maka semua itu disebut dengan masalahah.⁶⁸

⁶⁵ Asifah Elsa Nurahma Lubis dan Farhan Dwi Fahmi, "Pengenalan Dan Definisi Hukum Secara Umum (Literature Review Etika)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 6 (24 Juli 2021): 768–89, <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i6.622>.

⁶⁶ Wati Rahmi Ria dan Muhammad Zulfikar, *Ilmu Hukum Islam*, vol. I (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2017), <http://repository.lppm.unila.ac.id/3427/>.

⁶⁷ Syarif Hidayatullah, "Maslahah Mursalah Menurut Al-Ghazali," *Al-Mizan : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 2, no. 1 (22 Februari 2018): 115–63, <https://doi.org/10.33511/almizan.v2n1.115-163>.

⁶⁸ Salma Salma, "Maslahah Dalam Perspektif Hukim Islam," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 10, no. 2 (9 September 2016), <https://doi.org/10.30984/as.v10i2.261>.

B. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menemukan pembahasan dalam penelitian terdahulu ini, maka penulis memperdalam materi-materi tersebut kepada peneliti yang sudah membahas mengenai hal yang demikian, walaupun nantinya terdapat kemiripan akan tetapi masih ada faktor lain yang membedakannya. Di antara penelitian-penelitian tersebut disajikan tabel sebagai berikut:

Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan sebagai contoh dan perbandingan dengan penelitian penulis serta untuk memperkaya teori yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu ialah uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan partisipasi peneliti. Penelitian terdahulu ini berguna sebetulnya sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan memang telah ada penelitian-penelitian sejenis. Seperti berikut:

1. Pada penelitian Erwan Komara Universitas Sangga Buana, dengan judul penelitian “Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik-teknik komunikasi persuasif oleh DR. Zakir Naik. Dia adalah seorang pendakwah internasional yang selalu dihadiri oleh ribuan orang pada saat berceramah langsung. Juga ceramah di channel Youtubanya didengarkan oleh jutaan orang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Taylor dan Bogdan. Serta peneliti menggunakan analisis wacana) yaitu menganalisis kalimat atau ujaran yang mempunyai kesatuan dan konteks, dalam hal ini berupa rekaman dakwah-dakwah DR. Zakir Naik yang terdapat di channel Youtubanya.⁶⁹

Penelitian ini menemukan berbagai teknik komunikasi persuasif yang diterapkan oleh DR. Zakir Naik. Teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, dan teknik tatahan. Yang paling dominan dimiliki adalah teknik yang kelima yaitu teknik teknik red herring. DR. Zakir Naik memiliki kemampuan menguasai

⁶⁹ Erwan Komara, “Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik,” *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)* 2, no. 1 (13 Juli 2021): 27–41.

argumentasi-argumentasi yang dapat mengalahkan argumentasi-argumentasi lawan bicaranya.

2. Pada penelitian Abdul Salam dengan judul “Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)”.

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian Kualitatif Dekriptif dengan pendekatan studi dengan cara berkomunikasi atau wawancara secara langsung mengenai bagaimana Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar terhadap judul yang diteliti. Data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan kajian berupa bacaan buku-buku atau kepustakaan lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari informan kunci atau tinjauan langsung peneliti (kolektif).⁷⁰

3. Pada penelitian Gisela Hennita, Meisy Efna Prisyilia, Violita Saffira dengan judul “Analisis Komunikasi Persuasif Pada Akun Instagram Frelynshop Dalam Meningkatkan Brand Image”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Frelynshop sebagai online shop untuk meningkatkan brand image atau yang lebih dikenal dengan citra. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan sumber data primer dan sekunder. Peneliti mengumpulkan data primer berupa wawancara semi terstruktur dengan tiga informan, sedangkan data sekunder yang akan dipakai dalam penelitian ini bersumber dari Jurnal dan bukubuku, Website, Internet dan media online.⁷¹

⁷⁰ Abdul Salam, Muliaty Amin, dan Kamaluddin Tajibu, “Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki),” *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 3 (2 Oktober 2020), <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>.

⁷¹ Gisela Hennita, Meisy Efna Prisyilia, dan Violita Saffira, “Analisis Komunikasi Persuasif Pada Akun Instagram Frelynshop Dalam Meningkatkan Brand Image,” *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (25 Agustus 2020): 227–40, <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.788>.

4. Pada penelitian Arfian Surya suci ramdhan, dkk dengan judul penelitian “Youtube Sebagai Media Dakwah(Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hannan Attaki Dalam Tema “Mengatasi Sifat Yang Sering Berkeluh Kesah”)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran yang tepat dan penjelasan tentang kondisi atau gejala yang dihadapi. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek ilmiah. Peneliti adalah instrument utama dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif dan hasilnya lebih menekankan penting daripada generalisasi. Penelitian ini menemukan alasan informan tertarik dengan dakwah Ustadz Hanan Attaki yang disampaikan di channel youtubanya. Terutama menysasar generasi muda karena dakwahnya disampaikan dalam bahasa millennial dan mengandung pesan moral yang membuat pendengarnya tertarik.⁷²

5. Pada penelitian Yasmin Auliyah Rahma dan Samsul Arifin dengan judul “Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dengan mudah untuk dipahami dan menyimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktanya. Sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan akurat.⁷³

6. Pada penelitian Ismiati dkk, dengan judul penelitian “Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah_amanah”.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta analisis deskriptif sebagai metode yang digunakan. Pendekatan penelitian kualitatif ini

⁷² Arfian Suryasuciramdhan dkk., “Youtube Sebagai Media Dakwah: (Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hannan Attaki Dalam Tema ‘Mengatasi Sifat Yang Sering Berkeluh Kesah’),” *Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 6, no. 1 (1 Juni 2024): 21–29, <https://doi.org/10.55606/af.v6i1.882>.

⁷³ Yasmin Auliyah Rahma dan Samsul Arifin, “Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast,” *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2022): 89–110.

dipilih untuk digunakan agar dapat memberikan penjabaran yang relevan dengan proses terjadinya komunikasi persuasif oleh Ustadz Hanan Attaki yang di promosikan dalam akun Instagram @ayah_amanah ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara dalam memenuhi kebutuhan mengumpulkan data dari sumber yang relevan.⁷⁴

7. Pada penelitian Hairuddin Cikka dkk, dengan judul “Strategi Dakwah Digital Hanan Attaki Di Youtube”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Menurut Wazer dan Winer, Analisis isi adalah suatu prosedur sistematika yang disusun untuk menguji isi informasi yang terekam. Sedangkan Krippendorff mendefinisikan analisis isi suatu penelitian untuk membuat referensi-referensi valid dan dapat ditiru data konteks. Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini adalah jenis penelitian yang cenderung mengarahkan masalah-masalah penelitian yang memerlukan suatu eksplorasi mendalam terhadap hal yang sedikit diketahui atau dipahami tentang masalah tersebut dan detail pemahaman tentang suatu fenomena sentral. Pendekatan analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, dimana komunikasi (percakapan, teks, tertulis, wawancara, fotografi, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan.⁷⁵

8. Pada penelitian Teguh Nurjaman dan Rita Herlina dengan judul “Personal Branding Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial”.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji sebuah fenomena yang membahas tentang bagaimana metode personal branding Ustadz Hanan Attaki di media sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan paradigma konstruktivisme, selain itu peneliti juga mengkaji beberapa jurnal atau artikel yang terkait dengan topik pembahasan yaitu metode personal branding di media sosial. Terdapat dua sumber data yang di gunakan pada penelitian ini, dimana data tersebut mencakup data primer dan juga data sekunder, yang di maksud data sekunder

⁷⁴ Ismiati, Sofiatin Sofiatin, dan Luluk Fikri Zuhriyah, “Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah_amanah,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, no. 1 (20 Juni 2024): 21–42, <https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.34626>.

⁷⁵ Hairuddin Cikka dkk., “Strategi Dakwah Digital Hanan Attaki Di Youtube,” *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 20, no. 1 (4 Juli 2024): 12–26, <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol20.Iss1.398>.

adalah data yang utama yang berkaitan dengan topik dan juga penelitian yang sedang di kaji, yang mana peneliti mendapatkan sumber-sumber tersebut dari jurnal dan juga referensi yang berkaitan dengan metode pembelajaran animasi dalam meningkatkan proses pembelajaran kepada anak usia dini, Sementara data primer adalah data yang peneliti temukan dari hasil pengamatan dan juga temuan-temuan yang ada di lapangan.⁷⁶

9. Pada penelitian Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Aqidah Akhlak Dan Syariah Dalam Novel Hati Sufita Karya Khilma Anis”.

Jenis penelitian ini adalah library research dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode *content analysis*. Penelitian menggunakan dua sumber data, yaitu novel Hati Suhita karya Khilma Anis sebagai data primer dan data sekunder berupa buku-buku yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.⁷⁷

10. Pada penelitian Fathur Rohman dengan judul “Dakwah Bi Al-Kitabah (Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau)”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, merupakan kegiatan penelitian yang sumber datanya adalah berupa kata-kata untuk kemudian di analisis. Penelitian yang bertemakan Analisis Komunikasi Persuasi Dalam Novel Islami Anak Rantau, mencoba untuk menemukan pemahaman baru berkaitan dengan dakwah, sehingga untuk mendapatkan hal baru tersebut dipandang perlu melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang relevan.⁷⁸

Untuk itu, berikut tabel penelitian yang menjadi referensi dalam memperkaya kajian pada penelitian penulis yakni sebagai berikut:

⁷⁶ Teguh Nurjaman dan Rita Herlina, “Personal Branding Ustad Hanan Attaki Di Media Sosial,” *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 8, no. 1 (30 Juni 2021): 22–29.

⁷⁷ Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi, “Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari’ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis,” *At-Tabsyir J. Komun. Penyiaran Islam* 8, no. 2 (2021): 235.

⁷⁸ Fathur Rohman, “Dakwah BI Al-Kitabah (Anslisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau).”... hlm. 20.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Penerbit, Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan
11.	Erwan Komara	Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik	Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi, 2021.	Peneliti menggunakan analisis wacana menemukan berbagai teknik komunikasi persuasif	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Taylor dan Bogdan. Media sosial yang digunakan Youtube dan dominan menggunakan teknik komunikasi persuasif teknik red herring.
12.	Abdul Salam, Muliaty Amin dan Kamaluddin Tajibu	Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)	Washiyah : Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi, 2020.	jenis penelitian kualitatif. Subjek yang diteliti yakni Ustadz Hanan Attaki.	Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian Kualitatif Dekriptif dengan pendekatan studi dengan cara berkomunikasi atau wawancara secara langsung.
13.	Gisela Hennita, Meisy Efna Prisyliya, Violita Saffira	Analisis Komunikasi Persuasif Pada Akun Instagram Frelynshop Dalam Meningkatkan Brand Image	Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020.	Menggunakan media sosial yang berkembang pada era komunikasi interaktif pada saat ini. Menggunakan komunikasi persuasif dalam analisis penelitian.	Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Frelynshop sebagai online shop untuk meningkatkan brand image atau yang lebih dikenal dengan citra.
14.	Arfian Surya suci ramdhan, dkk	Youtube Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Tema “Mengatasi Sifat Yang Sering Berkeluh Kesah”)	Jurnal Hukum Al Fuadiy (Hukum Keluarga Islam), 2024	Menggunakan media sosial sebagai objek yang ingin diteliti	Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek ilmiah. eknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif dan hasilnya lebih

					menekankan penting daripada generalisasi.
15.	Yasmin Auliyah Rahma dan Samsul Arifin	Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast	Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman, 2022.	Subjek penelitian pada kajian ini adalah Ustadz Hanan Attaki -Peneliti juga melakukan obeservasi non partisipan, dan peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen..	Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi Podcast Ustadz Hanan Attaki. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. peneliti menggunakan teknik analisis data dengan analisis isi (content analysis)
6.	Ismiati, Sofiatin Sofiatin, dan Luluk Fikri Zuhriyah	Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah_amanah	Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), 2024.	Penelitian ini ialah mengkaji dakwah millennial Ustadz Hanan Attaki dalam sebuah akun media sosial Ustadz Hanan Attaki.	pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. pendalaman data dengan metode observasi, wawancara, dan analisis konten sosial media.
7.	Hairuddin Cikka dkk	Strategi Dakwah Digital Hanan Attaki Di Youtube	Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2024.	Subjek yang diteliti ialah Ustadz Hanan Attaki	Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Media sosial yang digunakan Youtube
8.	Teguh Nurjaman dan Rita Herlina	Personal Branding Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial	Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, 2021.	Peneliti menggunakan metode kualitatif dan paradigma konstruktivisme. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi.	Ustadz Hanan Attaki berupaya membentuk personal branding nya sebaik mungkin dihadapan para pemuda baik secara tatap muka langsung atau pun melalui media sosial tujuannya agar para pemuda dapat menyesuaikan diri dengan metode dakwah yang disampaikan.

9.	Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi	Analisis Pesan Dakwah Aqidah Akhlak Dan Syariah Dalam Novel Hati Sufita Karya Khilma Anis	At-Tabsyir J. Komun. Penyiaran Islam, 2021.	Menganalisis pesan dakwah.	Jenis penelitian ini adalah library research dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan wawancara.
10.	Fathur Rohman	Dakwah BI Al-Kitabah (Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau)	Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi,	Menganalisis komunikasi persuasif.	metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (Content analysis). penelitian ini lebih dikehendaki karena menurut Krippendorff Kemudian yang ingin dianalisis adalah novel.

Dalam melakukan penelitian, penulis tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang Teknik Komunikasi Dakwah di Media Sosial, baik dari objek dan subjek bahkan metode-metode yang digunakan. Penelitian sebelumnya merupakan acuan bagi penulis untuk melakukan dan membuat penelitian ini menjadi lebih baik lagi, dapat dijadikan landasan teori yang jelas, memperkuat penelitian yang dilakukan karena adanya referensi ilmiah yang relevan serta mampu memposisikan dan menunjukkan keilmuan atas sebuah permasalahan dalam penelitian peneliti selanjutnya. Dari mulai metode bahkan judul memiliki kesamaan, namun hal yang membedakan terkadang justru ialah objek atau subjek yang diteliti, tempat atau lokasi yang ingin diteliti bahkan teori yang diteliti penulis sangat berbeda jauh dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian sebelumnya justru menjadi bahan perbandingan bagi penulis untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari metode-metode yang digunakan penelitian sebelumnya. Dari hasil perbandingan tersebut, maka penulis dapat mengetahui metode yang tepat dalam penelitian serta penulis dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada peneliti sebelumnya.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat untuk mengadakan suatu penelitian. Dalam hal ini penelitian ini dilaksanakan di Padangsidempuan melalui bantuan media sosial, dengan alasan karena peneliti ingin melihat bagaimana teknik komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah Islam di media sosial secara online kepada masyarakat. Sesuai dengan konteks bagaimana peneliti melihat konten media sosial dari Ustadz Hanan Attaki yang sering viral dan kemudian tertarik untuk meneliti secara detail teknik komunikasi dakwah yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki. Adapun waktu penelitian diperkirakan akan dilaksanakan selama kurang lebih 8-10 Bulan kurang lebih dimulai pada bulan Oktober tahun 2023 sampai dengan bulan Juli 2024. Berikut penjelasan tabel perancangan penelitian:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

NO.	Kegiatan	Tahun														
		2023			2024											
		Bulan														
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Observasi awal	X														
2.	Proses pengesahan judul proposal	X														
3.	Proses bimbingan proposal		X	X	X	X	X	X								
4.	Seminar Proposal							X								

5.	Revisi proposal								X	X							
6.	Pengumpulan data Analisis								X	X							
7.	Penyusunan Hasil penelitian dan kesimpulan								X	X	X	X					
8.	Seminar hasil											X					
9.	Revisi Seminar Hasil											X	X	X			
10.	Sidang Munqasyah																X

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif eksploratif yaitu dalam bentuk kata-kata, dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Kemudian metode dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana (Discourse Analysis) dengan cara membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam suatu teks baik secara tekstual maupun kontekstual.

Dalam hal ini penelitian ini juga menggunakan semiotika sebagai alat dalam menganalisis, sebagaimana Ferdinand De Saussure menyatakan bahwa semiotika adalah suatu ilmu menelaah tentang tanda dalam kehidupan sosial. Semiology Saussure merupakan pemikiran dua dimensi yang berlawanan yaitu Signifier, Signified, *Lague* dan *Parole*, Denotatif dan Konotatif, Synchronic dan Diachronic, Syntagmatic, dan Paradigmatic.² Menurut pandangan dari Stub dalam kutipan

¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 6.

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 46.

Aris Badari, analisis wacana adalah salah satu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubs, juga mengatakan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur.³ Adapun Analisis Wacana adalah metode yang menggunakan paradigma konstruktivis dengan tujuan untuk mengetahui apa makna dari sebuah teks atau wacana.

C. Sumber Data

Adapun Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian.⁴ Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pertama yakni dari konten yang telah diunggah pada akun media sosial Ustadz Hanan Attaki yang sudah terpilih dan untuk kemudian menjawab pertanyaan pokok dari penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.⁵ Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah perpustakaan (buku, jurnal, artikel online) yang mendukung penulisan penelitian ini.

³ Aris Badari, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 18

⁴ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research* 5, no. 3 (15 September 2024): 110–16, <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

⁵ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*,...hlm. 16-110.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan, karenanya peneliti memilih teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indra peneliti. Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada.⁶ Adapun observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi langsung pada akun tiktok Ustadz Hanan Attaki.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bisa berasal dari dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Dalam dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang bersumber dengan catatan dan keperluan penelitian serta kelengkapan dalam data yang objektif dan konkret.⁷ Adapun dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang teknik komunikasi persuasif Ustadz Hanan Attaki melalui profil yang berada di beranda akun media sosial tiktok.⁸

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta cv, 2016), hlm. 145.

⁷ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2020), hlm. 90.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 320.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Neuman, dalam kutipan Rulam Ahmadi Analisis data adalah proses mencari pola dalam data perilaku, objek, atau kumpulan pengetahuan baru. Analisis data meliputi pengujian, pengklasifikasian, pengklasifikasian, evaluasi, perbandingan, sintesis, dan refleksi terhadap data yang diperoleh/dikumpulkan.⁹

Berikut langkah-langkah yang akan dilaksanakan antara lain: *pertama*, Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data dan mengklasifikasikan data sesuai topik pembahasan. *Kedua*, Reduksi data (*Reduction Data*) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. *Ketiga*, penyajian Data (*Display Data*) merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. *Keempat*, kesimpulan (*Conslusion*) yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat, padat, dan sistematis.¹⁰

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan karakteristik pesan dalam perantaraan teks serta menganalisis Teknik Komunikasi Persuasif Ustadz Hanan Attaki dalam pengembangan dakwah Islam di media sosial. Peneliti kemudian menafsirkan data tersebut secara analitis dan kritis untuk memperoleh hasil akhir.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data (*validitas data*) merupakan sebuah konsep penting yang memperbaiki validitas dan reliabilitas. Adapun teknik validasi data dalam penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, amati dengan cermat dan mencari data yang dapat diinterpretasikan secara konsisten dengan cara berbeda dalam konteks proses analitis yang sedang berlangsung. Kedua, triangulasi, pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisa data. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang berbeda dibandingkan untuk mencari persamaan dan perbedaan.

Berikut langkah-langkahnya: Pertama, bandingkan data observasi dan hasil wawancara. Selanjutnya dibandingkan paparan melalui sumber data dengan melalui

⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 229-230.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 405-408.

sebuah wawancara terhadap kenyataan yang ada. Ketiga, membandingkan sebuah fakta yang ada.¹¹ Adapun konteks yang dimaksud dalam penelitian ialah sebuah data yang telah peroleh dalam hasil pengamatan dari analisis konten dan dibandingkan dengan data melalui hasil penerimaan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

¹¹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 66.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Ustadz Hanan Attaki

Tengku Hanan Attaki, Lc atau yang dikenal dengan Ustadz Hanan Attaki lahir 31 Desember 1981, adalah seorang pendakwah Indonesia yang menyampaikan ceramah yang dekat dengan keseharian dan gaya anak muda. Ustadz Hanan Attaki merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Orang tuanya memberi pendidikan Al-Qur'an sejak ia masih anak-anak.¹ Ustadz Hanan Attaki dikenal cerdas sejak di bangku sekolah dasar. Hal ini memberikan kesempatan kepada Hanan Attaki untuk mendapatkan beasiswa pendidikan. Ustadz Hanan Attaki beberapa kali ikut kompetisi tilawah Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an di daerahnya. Ia juga telah beberapa kali menjuarai Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an di daerahnya dan mendapatkan hadiah berupa televisi serta sepeda. Sepeda dari hasil prestasinya selalu ia gunakan untuk berangkat sekolah.²

Ustadz Hanan Attaki mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh dan berkesempatan untuk kuliah di Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. Disana ia mengambil jurusan Tafsir al-Qur'an Fakultas Ushuluddin. Sewaktu di sana ia bergabung dalam kelompok studi Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Islam dan menjadi pemimpin redaksi dari buletin "Salsabila". Tidak hanya itu, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya selama kuliah di Mesir, Hanan Attaki mencoba beberapa bisnis, mulai dari catering, berjualan bakso, hingga sebagai joki Hajar Aswad saat musim haji tiba dengan modal nekat. Saat itu pula Hanan Attaki dipertemukan dengan jodohnya. Istri Hanan Attaki bernama Haneen Akira. Mereka akhirnya menikah disaat masih sama-sama menempuh pendidikan di Al-Azhar

¹ Yasmin Auliyah Rahma dan Samsul Arifin, "Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast," *Mukammil : Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2022): 89–110.

² Yasmin Aulia Rahma dan Samsul Arifin, Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural DI Indonesia Melalui Podcast," ..., hlm. 89-110.

Kairo Mesir. Dari pernikahannya dengan Haneen Akira, ia dikaruniai tiga orang anak yang bernama Maryam, Aisyah, dan Yahya.³

Pada tahun 2004, Hanan Attaki menamatkan kuliahnya di Al-Azhar Kairo Mesir dan mendapatkan gelar Lc (License). Di tahun 2005 ia juga sempat terpilih sebagai Qori' terbaik Fajar TV Kairo dan mengisi acara tilawah di channel Fajar TV dan Iqro TV. Setelah menyelesaikan kuliahnya di Mesir, Hanan kemudian tinggal di Indonesia tepatnya di Kota Bandung bersama istri dan anaknya. Di Bandung, ia bekerja sebagai guru di Sekolah Tinggi Tafsir Al-Quran (STQ) Habiburraman dan Jendela Hati, serta menjabat sebagai direktur Rumah Salman Al-Quran, Institut Teknologi Bandung (ITB). Ia kemudian mendirikan Gerakan Pemuda Hijrah pada Maret 2015 sebagai media dakwahnya bersama temannya untuk mendorong anak muda mempelajari Islam yang aktif berdakwah di komunitas pemuda seperti anak punk, geng motor, skateboard, sepeda BWX, parkour, dan berbagai komunitas hobi lainnya.⁴

Selain menjadi *founder* Pemuda Hijrah dan mengajar di berbagai tempat, ia juga kerap kali mengisi kajian ke-Islaman di Masjid Trans Studio Bandung, di Bandung jamaahnya banyak diikuti oleh para pemuda sebab kajian yang ia bawakan menarik perhatian dan penyampaiannya pun ringan dan mudah diterima dan dimengerti. Bahkan, Ustadz Hanan Attaki memiliki pengajian rutin di Bandung tiap rabu malam yang dihadiri oleh ribuan jama'ah, mayoritas anak-anak muda yang ingin berhijrah. Tidak sedikit dari mereka adalah mantan preman dan geng motor yang ikut dalam kajiannya. Seiring perkembangan zaman ia merambah ke beberapa media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan YouTube sebagai penyalur dakwahnya. Dari situlah ia kemudian banyak dikenal oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia khususnya kalangan milenial.⁵

³ Teguh Nurjaman dan Rita Herlina, "Personal Branding Ustad Hanan Attaki Di Media Sosial," *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 8, no. 1 (30 Juni 2021): 22–29.

⁴ Abdul Salam, Muliaty Amin, dan Kamaluddin Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)," *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 3 (2 Oktober 2020), <https://journal3.uin-alaudidin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>.

⁵ Imulia Rahmadani Aziz, "Etika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Channel Youtube @Hanan Attaki," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 4 (30 Oktober 2023): 213–29.

2. Media Dakwah Ustadz Hanan Attaki

Perkembangan yang semakin pesat dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi di seluruh dunia ini mempengaruhi banyak hal, salah satunya dalam dakwah. Salah satu adanya teknologi dapat menjadi sebuah trendsetter dan penentu keberhasilan terjadinya suatu dakwah. Potensi yang begitu besar dari adanya suatu teknologi yang melahirkan media baru atau media untuk menjadi alat komunikasi baru bagi manusia di era digital ini. Adanya media seperti media massa yang didalamnya terdapat internet juga menjadi peran besar dalam dakwah.⁶

Dakwah dengan cara baru di era digital justru untuk menyiarkan siar Islam melalui media-media yang mutakhir dan masa kini. Sama halnya Ustadz Hanan Attaki menggunakan media sosial dalam siar dakwahnya. Kehadiran media sosial untuk berdakwah bukan sesuatu hal yang baru. Seharusnya para pemuka agama Islam telah menyadari dan segera melakukan hal strategis untuk tetap menjaga generasi muda supaya siap dan matang dalam menghadapi sesuatu hal yang nantinya sangat menghambat pikiran manusia pada tatanan kehidupan yang semakin kacau dan menjadikan ajaran agama sebagai tempat tujuan dalam menuntaskan setiap permasalahan.⁷

Aktivitas dakwah melalui media sosial menyedot perhatian semua pihak. Sehingga banyak bermunculan para da'i media sosial secara konvensional sudah populer di tengah-tengah masyarakat, salah satu da'i yang populer yaitu Ustadz Hanan Attaki. Terbukti dalam akun-akun media sosial Ustadz Hanan Attaki menggunakan beberapa media sosial untuk dakwahnya seperti YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok dan lain sebagainya.⁸ Berikut beberapa gambar profil media sosial yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah :

⁶ Ishanan, "Dakwah di Era Cyberculture: Peluang dan Tantangan," *Komunike* 9, no. 2 (2017): 91–104.

⁷ Cut Sri Wahyuni, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (4 Januari 2025): 5422–28, <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.3951>.

⁸ Eva Maghfiroh, "Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2016): 34–48.

Gambar 1. Beberapa Profil Akun Media Sosial Ustadz Hanan Attaki

Media Sosial YouTube



Sumber: Youtube⁹

Media Sosial Facebook



Sumber: Facebook¹⁰

Media Sosial Instagram



Sumber: Instagram¹¹

Media Sosial Twitter



Sumber: Twitter¹²

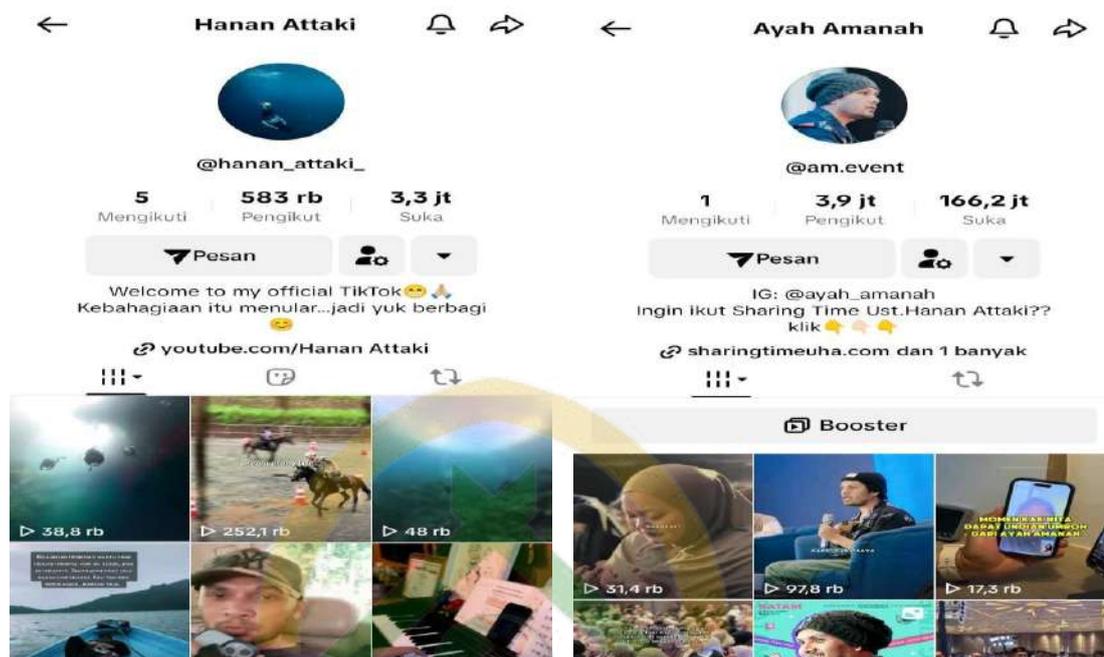
⁹ Hanan Attaki, Youtube, (Disarikan Dari Akun Youtube Ustadz Hanan Attaki), https://youtube.com/@hananattaki?si=-uX73jjtrD98J_Aa

¹⁰ Hanan Attaki, Facebook, (Disarikan Dari Akun Facebook Ustadz Hanan Attaki), <https://www.facebook.com/share/e1izZUvLrghsfAkg/?mibextid=qi2Omg>

¹¹ Hanan Attaki, Instagram, (Disarikan Dari Akun Instagram Ustaz Hanan Attaki), https://www.instagram.com/hanan_attaki?igsh=MW1xa2pLOHhlahj5dA==

¹² Hanan Attaki, Twitter, <https://x.com/HananAttakiLc?t=gdTuXZnU7mw44B4F7ba5nQ&s=09>

Media Sosial Tiktok



Sumber : Tiktok Hanan Attaki¹³

Sumber: Tiktok Ayah Amanah¹⁴

Beberapa akun media sosial di atas juga dapat dikombinasikan agar dakwah tak hanya berisi ajaran agama Islam, namun juga penyampaian yang dikemas semenarik mungkin sesuai dengan perkembangan manusia itu sendiri. Adanya media juga menambah banyak alternatif di dunia dakwah, hal tersebut juga harus disesuaikan dan karakteristik khalayak atau mad'u yang akan mendapatkan informasi dari dakwah itu sendiri.¹⁵

Dalam konteks penelitian yang dimaksud adapun media dakwah yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam menyiarkan dakwahnya yaitu Tiktok. Aplikasi tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi Tiktok memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang bagus dan bisa menarik perhatian

¹³Hanan Attaki, Tiktok, https://www.tiktok.com/@ustadhananattaki?_t=8pGVXwBFJfU&_r1

¹⁴ Ayah Amanah, Tiktok. https://www.tiktok.com/@am.event?_t=8pGVa1CUrCL&_r1

¹⁵ Eva Maghfiroh, "Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi." "Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi,"...34-48.

banyak orang yang melihatnya.¹⁶ Hal ini dilakukan oleh Ustad Hanan Attaki dengan 2 nama akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki yang merupakan salah satu dari banyaknya pendakwah di Tiktok yang menyajikan konten ajaran agama Islam.

3. Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Tiktok

a. Pesan Dakwah Tentang Keimanan (Akidah)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi masalah materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan, ingkar dengan adanya Tuhan sebagainya).¹⁷ Muhammad Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah berpendapat bahwa aqidah atau keimanan dapat dikelompokkan jadi enam kelompok, yaitu: Iman kepada khaliq Allah, Iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada rasul-rasul Allah, Iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar.¹⁸ Adapun isi pesan pada video pertama tentang akidah di media sosial tiktok dalam pesan komunikasi Ustadz Hanan Attaki pada kalimat:

*“Dalam Islam tuh kita diajarkan untuk tidak boleh memaksa la ikhrohafiddin. Nggak boleh memaksa dalam agama. Walaupun benar 100% kita beriman Islam itu benar, aqidah taudid udah udah paling berner tapi tetap ada kata-kata. Pilihan kita cuman satu. Lawan maksa adalah membujuk. Terus apa artinya membujuk sebetulnya dengan kata Allaha Yualligu?”*¹⁹

Dari paparan dakwah Ustadz Hanan Attaki di atas dalam pesan dakwah Akidah peneliti menemukan pesan akidah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan pesan dakwah-Nya menggunakan bahasa yang santun dan bahkan menggunakan bahasa yang menarik pendengarnya dengan memberikan sebuah clue

¹⁶ Encep Dulwahab, “Dakwah di Era Konvergensi Media,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010): 19–34, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.353>.

¹⁷ Nurhayati, “Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (30 Desember 2014): 289–309, <https://doi.org/10.22373/jm.v4i2.291>.

¹⁸ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 24.

¹⁹ Hanan Attaki, *Mengajak Kebaikan Tanpa Paksaan*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ayah Amana), <https://vt.tiktok.com/ZSY5YEFQ7/>

dan tidak monoton. Kemudian Ustadz Hanan Attaki memberikan penjelasan yang cukup singkat dan santai bahkan dakwah-Nya terdengar sangat ringan bagi kaum muda yang ingin mempelajari dalam tentang tauhid.

Isi pesan pada video kedua tentang akidah di media sosial tiktok dalam pesan komunikasi pada kalimat:

“Maksudnya apa sich mengenal Allah itu? Apa maksud dari akidah, tauhid, ma’rifatullah, rububiyah, uluhiyah, Asma wash shifat dan seterusnya intinya satu, libatkan Allah dalam hidup kita karena kalau kita Cuma tau Allah tapi gak dilibatin itu belum ada akidah. Akidah itu kayak akad belum ada hubungan gitu belum ada ikatan antara kita dengan Allah dan indikasi dari bertambahnya iman adalah bertambahnya amal saleh jadi kita gak bisa mengatakan iman bertambah kalau amalnya gitu-gitu aja gak bisa dikatakan iman itu yazid kalau kita tidak berkurang dosanya bertambah pahalanya itu tidak yazid jadi iman itu di recharge indikasinya adalah bertambahnya amal saleh bahkan pertambahan amal saleh itu tidak hanya sedikit tetapi dia nambahnya itu kerasa banget gitu gairahnya, semangatnya itu berarti memang majelis ilmu tersebut adalah majelis iman bukan sekedar majelis perdebatan.”²⁰

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas peneliti menemukan pesan akidah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki mengenai ketauhidan dengan menggunakan metode yang cukup dipahami oleh pendengarnya serta menyelipkan kata-kata semangat dalam menyampaikan sebuah ketauhidan. Bahkan Ustadz Hanan Attaki selalu menggunakan kata-kata asing dalam menyampaikan dakwah-Nya seperti kata “iman itu di *recharge* indikasinya.

Berbeda dengan para Ustadz umumnya hanya menggunakan bahasa baku dan terkadang dalam penyampaian pesan dakwah-Nya terdengar sangat membosankan atau sulit untuk dipahami beberapa orang. Maka dari itu pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat menyaksikan pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki.

Adapun isi pesan video ketiga tentang akidah di media sosial tiktok dalam pesan komunikasi terdapat pada kalimat:

“Qul yaa ‘ibaadiyallaziina Asrafu ‘Alaa Anfusihim” Allah manggil kita yang ngerasa STMJ (sholat terus maksiat jalan) nih, Ya Allah dosa saya banyak banget kayaknya gak ada gunanya saya sholat untuk apa saya shalat dosa saya

²⁰ Ayah Amanah, *Mengenal Allah*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ayah Amanah), <https://vt.tiktok.com/ZS6WNjk8/>

masih jalan untuk apa saya dzikir dosa masih banyak untuk apa saya baca Al-Qur'an apalagi ngahafal Al-Qur'an saya nggak bisa ninggalin maksiat gimana dong? Saya udah terlalu melampaui batas Allah panggil dengan panggilan yang lembut Allah nggak bilang wahai orang-orang yang mudnib (berdosa) wahai orng-orang yang 'ashin (bermaksiat) wahai orang-orang yang rendah tapi Allah panggil "Qul Yaa 'Ibaadi" wahai hamba-hambaku Allah mengakui kita sebagai hamba padahal kita nggak pernah menghamba karena hamba itu kan harusnya patuhkan kita nggak patuh sama Allah, nggak patuh masih dipanggil hamba bukan pengkhianat bukan ahli dosa".²¹

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti pesan akidah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki di atas cukup menjelaskan beberapa fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan Ustadz Hanan Attaki memberikan beberapa gambaran sebuah contoh kehidupan yang sering dilakukan dalam menjalankan sebuah akidah dan Ustadz Hanan Attaki bahkan memberikan kalimat motivasi dalam setiap acara yang disampaikan.

Dalam beberapa isi pesan komunikasi dakwah Ustdaz Hanan Attaki terdapat beberapa teknik komunikasi persuasif ungkapan Ustadz Hanan Attaki di dalam menyampaikan dakwah dengan teknik tata Ustadz Hanan Attaki berusaha menyusun pesan komunikasi sedemikian menarik dan indah untuk di dengar oleh mad'u, menggunakan teknik Integrasi berupaya menyatukan diri dengan penonton atau mad'unya seolah ia merasakan apa yang dirasakan oleh mad'unya menempatkan posisi yang sama dengan berusaha merendahkan kata.

b. Pesan Dakwah Tentang Syariah

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, rumah tangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shaleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan

²¹ Hanan Attaki, *Ibadah kepada Allah*, (disarikan dari akun tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY52rxrN/>

sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah islam (nahi anil munkar).²² Adapun pesan dakwah pertama tentang syariah sebagai berikut:

*“Kalau di ajak pacaran ya udah serisin pacaranya dengan cara menghalalkan karena bagi saya pacaran setelah nikah itu sama serunya atau bahkan lebih seru daripada pacaran sebelum nikah. Saya tetap menyebut setelah nikah itu pacaran karena saya nggak mau pacaran tuh identiknya hanya yang nggak boleh aja gitu seolah-olah Islam nggak ngasih solusi, Islam tuh nggak Asik setelah menikah setelah halal jadi kaku cuman ngomongin listrik, air kontrakan, padahal setelah menikah kan ada yang namanya honeymoon kan itu dari pacaran dan bisa aja pacaranya bertahun-tahun atau seumur hidup. Jadi kalau dia bilang aku pengen pacaran tapi aku udah mau juga hijrah gimana ya udah yuk kita pacarannya di KUA halalkan dulu baru nanti pacaran”.*²³

Dalam postingan Ustadz Hanan Attaki penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pesan dakwah syariah yang di sampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki terlihat cukup sederhana dan mudah dipahami. Ustadz Hanan Attaki dalam ceramahnya melibatkan candaan bahkan teguran dalam menyinggung kaum-kaum generasi mudah dalam menerima dakwah dari Ustadz Hanan Attaki. Sehingga dalam hal ini terbukti banyak pengikutnya dalam akun tiktoknya.

Kemudian isi pesan Ustadz Hanan Attaki yang kedua membahas tentang mengingat Allah pada kalimat:

*“Apa yang kami dapatkan dengan mengingat-Mu Ya Allah selain apa yang digambarkan nabi tadi kata Allah “Fadzkurunii Adzkurkum” ingat aku aku ingat kalian di ingat oleh Allah itu yang paling berharga di ingat oleh Allah kapan? Di dunia ketika Allah turunkan rahmatNya ke muka bumi setiap malam Allah mengingat kita wahai malaikat jangan lupa rumahnya fulan, wahai malaikat jangan lupa fulan bin fulan wahai malaikat yang itu dulu ini dulu hambaku yang ini dulu kenapa? Karena kita ingat Allah terus dan ingat Allah kepada kita tuh walla dzikrullahi akbar ingat Allah kepada kita jauh lebih dahsyat dari pada ingat kita kepada Allah”.*²⁴

²² Evan Hamzah Muchtar dan Ahmad Zubairin, “Fintech Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23, no. 1 (14 Maret 2022): 14–21, <https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.185>.

²³ Hanan Attaki, *Pergaulan Antara Sesama Manusia*, (disarikan dari akun tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY528uBC/>

²⁴ Hanan Attaki, *Mengingat Allah*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSYuSf9xp/>

Dalam isi pesan pada video kedua Ustadz Hanan Attaki yang membahas tentang mengingat Allah, dengan pembahasan ini ustadz Hanan Attaki berusaha memberikan metode yang cukup merasa kita atau Ustadz Hanan Attaki dengan mad'unya sama merasakan sebuah ganjaran apa yang akan didapat ketika mengingat Allah. Bahkan Ustadz Hanan Attaki menyampaikan betapa dahsyatnya ingatan Allah kepada kita.

Selanjutnya isi pesan Ustadz Hanan Attaki yang ketiga tentang "Indikator Ketenangan" pada pesan komunikasi pada kalimat:

“Kedekatan kita kepada Allah itu ukurannya bukan jarak karena kalau ukurannya jarak hanya Allah yang tau kedekatan kita kepada Allah itu ukurannya bukan fisik dalam arti kita melihat Allah secara dzahir karena kita tidak bisa melihat Allah tetapi Allah melihat kita tetapi kedekatan kita dengan Allah itu ukurannya adalah rasa di hati kita. kedekatan kita kepada Allah itu ukurannya adalah iman. Makanya Nabi Saw. Itu pernah meminta kepada para sahabat untuk bertanya kepada nabi. Kata Nabi “istafti qalbak” tanya kepada hatimu” apakah ada yang berubah di dalam hati kita menjadi lebih baik? Apakah kita mulai merasakan nyamannya ibadah? Apakah kita mulai merasakan tenang bersera diri kepada Allah Swt?”²⁵

Dari paparan potongan video komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki terdapat teknik komunikasi teknik Integrasi dan teknik Tataan karena ungkapan Ustadz Hanan Attaki menampilkan membuat pesan komunikasi menjadi lebih indah dan menyampaikan pesan dengan berusaha menempatkan posisi yang dirasakan mad'unya. Kalimat menjadi indah dan pesan menjadi menarik dan memotivasi agar mad'u atau penonton selalu mengingat bahwa Islam tidak sesulit itu dan bahkan Islam itu memberikan ruang-ruang bagi hamba-hamba-Nya.

c. Pesan Dakwah Tentang Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Akhlaq adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan secara istilah, menurut Ibn Miskawih dalam kutipan Nurhayati akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.²⁶

²⁵ Hanan Attaki, *Indikator Ketenangan*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSYuSpdrT/>

²⁶ Nurhayati, “Akhlaq dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam.”...hlm. 289-309.

Secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw pernah bersabda yang artinya. "Aku (Muhammad) diutus Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak."²⁷

Pesan akhlak disini ada dua yaitu Akhlak terhadap Allah SWT dan Akhlak terhadap makhluk (manusia) yang meliputi, (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya) dan akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna dan sebagainya).²⁸ Adapun isi pesan pertama pada video dakwah Ustadz Hanan Attaki tentang "Akhlakul karimah" terdapat pada kalimat:

*"Kalau ada masalah dengan siapapun jangan ngomong kepada siapa-siapa terus kita nggak boleh curhat sama manusia atau teman? Boleh tapi porsinya kecil. Kita curhat keteman misalnya sejam berarti kita harus curhat ke Allah harus lebih dari itu. Allah harus lebih sering mendengar masalah kita daripada orang lain itu tandanya kita percaya sama Allah, tandanya kita akrab sama Allah. berwudhu Allahu Akbar mau ngapain? Mau curhat buka dulu dengan dua rakaat salat hajat, beres. Ya Allah. Tidak akan kecewa orang mengangkat kedua tangannya berdoa. Allah sudah mengabulkan doanya bahkan sebelum dia menurunkan tangannya."*²⁹

Dari paparan di atas ada beberapa teknik komunikasi persuasif yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwah-nya salah satunya penggunaan teknik komunikasi persuasif jenis Integrasi dan Tataan dalam ungkapan Ustadz Hanan Attaki memberikan cara untuk masuk dan menempatkan keadaan dirinya dengan mad'unya dan mengubah kalimat sedemikian menarik mungkin untuk di dengar oleh mad'unya sehingga orang dapat termotivasi dengan dakwah yang

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta:Amzah, 2022). hlm. 21-25.

²⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.102.

²⁹ Hanna Attaki, *Berserah Kepada Allah*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY52HdBn/>

disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki. Kemudian isi pesan video kedua Ustadz Hanan Attaki tentang "Niat Baik" pada kalimat:

*“Jangan kikir dalam berniat baik berniat baik yang banyak ketika kita keluar rumah. Ya Allah hari ini mudah-mudahan saya bisa bantu orang di jalan, mudah-mudahan saya bisa silaturahmi dengan teman lama atau dengan keluarga, mudah-mudahan saya bisa mendapatkan ilmu mudah-mudahan saya bisa membantu orang dari kesusahan, mudah-mudahan saya bisa. Perbanyak aja kita niatin kebaikan dan kita serius ketika ada kesempatan kita lakuin begitulah kita keluar rumah Allah sudah mencatat kita seperti melakukan sebanyak kebaikan yang kita niatin”.*³⁰

Berdasarkan data di atas penulis menemukan perbedaan dari isi pesan komunikasi Ustadz Hanan Attaki dengan Ustadz pada umumnya yang sama menjelaskan tentang akhlak. Di video yang kedua banyak menjelaskan perumpamaan dari suatu hikmah yang dapat diambil dari sebuah peristiwa. Maka muncullah akhlak yang harus dibangun senantiasa dalam menyikapi hal-hal terduga tersebut dan bagaimana niat yang baik sebagai hamba yang harus menjalani segalanya berdasarkan ridho Allah Swt. Bahkan Ustadz Hanan Attaki selalu mendorong mad'unya untuk terus berusaha mengubah niat baik dalam setiap kesempatan.

Selanjutnya isi pesan video ketiga Ustadz Hanan Attaki tentang Akhlak" pada kalimat:

*“Gimana cara kita memperbaiki diri kalau kita emang kayak banyak dosa. Emang ada diantara kita yang nggak banyak dosa? Kita emang ahli dosa Allah aja yang betapa baiknya menutup aib kita sehingga orang nggak ngerasa kita sebagai orang yang hina. Itu cara Allah memuliakan kita. Berterimakasihlah sama Allah, kalau nggak ada Allah siapa yang mau jadi teman kita, yang mau dengerin omongan kita, yang mau respect sama kita. Kalau Allah buka semua aib kita itu nggak ada karena aib kita tuh banyak. Jadi semua kita adalah orang yang berdosa, semua kita adalah ahli maksiat, maka gimna caranya memperbaiki diri? rubah circle kita, minimal seimbangkan circle kita”.*³¹

Berdasarkan data dari video di atas penulis dapat menemukan penekanan-penekanan secara halus dalam penyampaian pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki sehingga dalam pesan dakwah tersebut lebih terlihat mudah di pahami mad'u yang

³⁰ Hanan Attaki, *Niat Baik*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZS6svWgoN/>

³¹ Hanan Attaki, *Masalah Hidup*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fwj9R/>

mendengarnya dan berusaha memberikan *feedback* kepada mad'unya dalam memberikan sebuah solusi atau jawaban dari mad'unya. Berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Muhammad Ridwan Siregar dan Vesa Yunita Puri dalam penelitiannya adanya ustadz yang memberikan ujaran kebencian berbasis isu agama sering menyebabkan perpecahan baik di internal golongan maupun antar golongan. Ujaran kebencian mengandung karakteristik yang berbahaya dan dapat menjadi ancaman terhadap pluralistik masyarakat Indonesia.³²

Dari paparan beberapa video singkat diatas dapat diketahui bahwasanya akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat ini dapat lahir dalam perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Jadi akhlak bisa saja berubah dari diri seseorang, namun dengan cara memberikan ruang memberikan ketenangan pada jiwa akan lebih terlatih untuk menjadi kepribadian yang baik dan terus membiasakan hal-hal yang positif bahkan memiliki lingkungan yang benar-benar baik bagi diri sendiri akan jauh lebih baik.

c. Pesan dakwah tentang Ibadah

Ibadah menurut ulama tafsir Abdul. Muin Salim menyatakan bahwa Ibadah dalam bahasa agama merupakan sebuah konsep yang berisi pengertian cinta yang sempurna, ketaatan dan khawatir. Artinya, dalam ibadah terkandung rasa cinta yang sempurna kepada Sang Pencipta disertai kepatuhan dan rasa khawatir hamba akan adanya penolakan sang Pencipta terhadapnya. Berikut beberapa postingan tentang Ibadah dalam akun media sosial Ustadz Hanan Attaki:

Adapun isi pesan dakwah pertama Ustadz Hanan Attaki tertera pada kalimat berikut:

"Kadang-Kadang orang itu ibadahnya bagus banget tapi siangnya habis. makanya nyebutnya dengan istilah "Mufis" atau orang bangkrut. Bukan orang miskin orang bangkrut itu karena kalau miskin gak mungkin bangkrut apa yang mau dibangkrutin karena gak ada yang lebih. Misalnya orang bangkrut itu orang kaya tapi jatuh miskin itu namanya bangkrut. Siapa prang yang bangkrut kata nabi? kata sahabat orang yang kehilangan uangnya ya Rasul, kehilangan

³² Muhammad Ridwan Siregar dan Vesa Yunita Puri, "Relevansi Hate Speech Atas Dasar Agama Melalui Internet Dengan Cyber Terrorism," *Justitia et Pax* 33, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24002/jep.v33i2.1598>.

untanya ya Rasul, orang yang kehilangan hartanya ya Rasul. Kata nabi orang yang dihilangkan pahalanya karena berburuk sangka".³³

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dalam pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki yang menggambarkan banyaknya orang-orang merugi dalam hidupnya dikarenakan berburuk sangka artinya tetap beribadah tapi sibuk menjelekkkan orang lain. Adapun isi pesan dakwah Kedua Ustadz Hanan Attaki tertera pada kalimat:

"Sebelum kita mengambil pilihan-pilihan dalam hidup yang berat, menjalani tugas-tugas yang berat dalam hidup. Apa yang harus kita bekal dalam hidup kita agar supaya kita kuat berani dan mantap kalau kita pengen menghadapi suatu ujian yang berat, tugas yang berat, mau ujian nasional, mau ujian skripsi mau melamar cewek mau putusin pacar, ini kan berat ni, bagaimana kita mutusin atau halalin kan dua pilihan berat. Kalau kita gk bisa halalin mending kita putus. Dan kita belajar la Ilaha illallah masuk dalam hati kita dengan mengambil pilihan yang melibatkan Allah dan kita lihat keajaiban bahwa Allah tidak mengecewakan kita. Nggak mungkin gara-gara taat kepada Allah kita jadi kecewa yang dibutuhkan hanya iman, sabar. Iman bahwa Allah nggak mungkin ngecewain kita, sabar menunggu kejutan dari Allah".³⁴

Berdasarkan data di atas peneliti dapat menemukan pesan akidah yang terdapat dalam kajian Ustadz Hanan Attaki pilihan itu berat namun kalau ikhlas dan ridho adalah tolak ukur nya Allah akan tetap bantu bahkan Allah tidak akan pernah memberikan rasa kecewa kepada makhluk yang taat kepada diri-Nya.

Selanjutnya isi pesan mengenai Ibadah tentang "Belajar Yakin" dalam pesan komunikasi Ustadz Hanan Attaki pada kalimat:

"Wa mayya tawakal Allah fa huwa hasbu siapa yang bertawakal kepada Allah maka Allah cukup baginya. Allah SWT sebetulnya sudah cukup bagi para mukmin kalau seandainya iman kita itu adalah iman yang, aqidah kita itu aqidah yang lurus kepada Allah SWT yang membuat Allah rasa-rasanya kurang cukup bagi seorang mukmin itu adalah karena dosa-dosa kit, yang membuat Allah rasa-rasanya kurang cukup bagi seorang mu itu adalah karena keraguan kita kepada Allah SWT semakin besar porsi ragu dalam hati kita maka semakin berkurang keajaiban Allah dalam".³⁵

³³ Hanan Attaki, Bangkrut, (Disarikan Dari Akun tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZS6s3XhBD/>

³⁴ Hanan Attaki, *Modal Hidup*, (Disarikan dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSYuakTPV/>

³⁵ Hanan Attaki, *Belajar Yakin*, (Disarikan dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSYuaa6sB/>

Berdasarkan data di atas peneliti dapat menemukan pesan akidah yang terdapat dalam kajian Ustadz Hanan Attaki mengenai Aqidah yang memberikan landasan yang kuat untuk meyakini tentang keberadaan Allah Swt, Rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, malaikat-malaikatnya, hari kiamat dan takdir. Seperti juga bertawakal kepada Allah. Prinsip berserah diri hanya kepada Allah itu menjadi sebuah kepercayaan bahwa segala sesuatu terjadi karena sesuai dengan kehendak-Nya. Bahkan Ustadz Hanan Attaki tidak pernah dari bahasa dan gestur tubuh, gerakan tangan dalam memberikan penekanan-penekanan untuk memberikan perhatian kepada mad'unya dan bahasan yang digunakan terdengar familiar dan kekinian dan hal ini memberikan pemahaman bagi khalayak khususnya remaja.

B. Temuan Khusus

1. Teknik Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Media Sosial Tiktok

Analisis wacana adalah kajian mengenai sebuah bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa secara ilmiah yang dimaksud adalah penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Dalam pandangan Mills, sebagaimana dikutip oleh Wahyu Widiyaningrum analisis wacana merupakan sebuah reaksi terhadap bentuk linguistik tradisional yang bersifat formal. Fokus kajian mengenai linguistik tradisional adalah pada pemilihan struktur kalimat yang tidak memperhatikan analisa bahasa dalam penggunaannya. bahkan dalam analisa wacana, hal-hal yang berkaitan dengan struktur kalimat dan tata bahasa justru lebih diperhatikan.³⁶

Semiotika adalah sebuah tanda yang memiliki berbagai pemaknaan makna di dalam sebuah film atau video klip. Menurut Sobur, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Dari tanda yang secara kasat mata terlihat dan tersampaikan maknanya, pesan yang tersimpan dibalik tanda, arti tanda yang mengacu pada mitos, atau tanda yang dikaitkan dengan kode-kode sosial.

³⁶ Wahyu Widiyaningrum, "Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1 (31 Maret 2021): 14–32, <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8743>.

Semiotika berlandaskan pada subjektifitas dan keahlian penelitiannya dalam melihat dan memahami tanda. Pemaknaan dalam tanda juga harus bersifat masuk akal.³⁷

Jika dihubungkan dengan penelitian penulis, semiotika mengacu pada pemaknaan dalam kajian dakwah Ustadz Hanan Attaki di media sosial tiktok. Dengan begitu komunikasi bukan hanya sekedar tukar-menukar pikiran atau pendapat saja akan tetapi komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah-laku orang lain, seperti yang diungkapkan Carl I. Hovland dalam kutipan Muh Ilyas bahwa komunikasi adalah “suatu pesan dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang-lambang, kata-kata untuk mengubah tingkah-laku orang lain”.³⁸ Jadi dengan kata lain komunikasi merupakan persamaan pendapat, ide, emosi dan keterampilan sebagai sesuatu hal yang memberikan efek. Untuk itu maka orang harus mempengaruhi orang lain terlebih dahulu, sebelum orang lain tersebut berpendapat, bersikap dan bertingkah laku yang sama.

Dalam hal ini Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan analisis wacana semiotika, dengan menggunakan tanda-tanda yang ada didalam cuplikan video akun tiktok Ustadz Hanan Attaki. Penulis mengambil sample cuplikan video dakwah Ustadz Hanan Attaki, kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure melalui penanda, petanda, dan realitas sosial dan dikategorikan kedalam teknik komunikasi persuasif serta dikolaborasi dengan teori SMCR sebagai berikut:

a. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi merupakan penyajian pesan dengan menumpahkannya kepada suatu peristiwa/objek yang menarik perhatian atau pula sedang menjadi pusat perhatian khalayak atau menyajikan pesan dengan menumpangkannya pada objek atau peristiwa yang sedang trend terjadi saat itu. Teknik ini pula bertujuan sebagai upaya/usaha (tidak langsung) untuk mencari dukungan dari pihak tertentu yang

³⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 95.

³⁸ Muh Ilyas, “Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran,” *Al Tajdid* 2, no. 1 (2010), <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/view/578>.

menguntungkan atau teknik ini bisa dikatakan teknik dengan cara meminta dengan segala sesuatu yang muncul dalam kesadarannya dengan leluasa.³⁹

Kemudian peneliti menganalisa mengenai penyajian komunikasi persuasif melalui teknik asosiasi yang ada di akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki. Berikut sajian tangkapan layar isi pesan dakwah:

Gambar 1. Tangkapan Layar Ustadz Hanan Attaki Tentang Pertolongan Allah



Sumber : Akun Tiktok Ustadz Hanan Attak⁴⁰

Pada pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki pertama tentang "Pertolongan Allah" terdapat teknik asosiasi dimana Hanan Attaki, mengatakan:

"Pertolongan pertama dari Allah ketika hamba-Nya ada masalah adalah Allah tolong hatinya, dikuatkan kesabaran-Nya, itu pertolongan pertama paling ajaib yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Kayak kita awal berhijrah sebutlah hijrah pekerjaan, gak mau lagi riba, gak mau lagi kayak gitu-gituan, gak mau lagi yang syubhat, gak mau lagi yang haram secuil apapun, kita akan langsung dapat usaha, dan langsung kemudian survive, kaya punya profesi yang luar biasa? Kayaknya SOP nya gak kayak gitu deh. Awalnya justru kita langsung di uji dengan lapar dulu, pendapatan gak sebesar yang dulu, gak bisa jalan-jalan dari keluarga juga ada sedikit guncangan apa yang membuat kita bertahan dalam masa-masa kayak gitu? hati kita".⁴¹

³⁹ Rahma Maemona dan Mutia Rahmi Pratiwi, "Teknik Asosiasi : Strategi Pesan Dakwah Di Instragram," *Jurnal Riset Komunikasi* 3, no. 2 (9 September 2020): 254–68, <https://doi.org/10.38194/jurkom.v3i2.169>.

⁴⁰ Hanan Attaki, *Pertolongan Allah*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSYfPChry/>

⁴¹ Hanan Attaki, *Pertolongan Allah*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSYfPChry/>

Penanda	Dakwah Ustadz Hanan Attaki berisikan materi, bahwasanya ketika manusia mendapatkan cobaan atau masalah Allah selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yaitu Allah kuatkan hatinya untuk tetap tegar dan bersabar. Karena tidak ada permasalahan yang diberikan Allah sesuai dengan kesanggupan hamba-Nya.
Petanda	Sebagai seorang muslim hendaknya tetap berlapang hati dan dalam mendapatkan masalah hidup karena justru Allah memberikan kita ujian untuk melatih kesabaran dan hati kita untuk tetap bersyukur, sebagaimana di dunia ini tidak ada yang mudah namun Allah menjanjikan di setiap kesulitan pasti ada kemudahan setelahnya.
Realitas Sosial	Sebagai seorang muslim justru kita harus tetap berbaik sangka dan terus bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada kita. Akan tetapi masih banyak muslim justru merasa ragu bahkan tidak yakin akan ketetapan yang diberikan Allah untuk menguatkan hati kita karenanya kita terus berusaha dan berdo'a, Allah selalu memberikan pertolongan kepada kita dalam keadaan apapun dan senantiasa yakin akan pertolongan-Nya. Apabila kita yakin akan pertolongan Allah maka sesuatu keajaiban akan hadir kepada kita tanpa diminta.

Dalam data yang ditemukan oleh peneliti ungkapan Ustadz Hanan Attaki tersebut merupakan teknik asosiasi tampak dengan menceritakan sebuah peristiwa yang membuat khalayak tertarik ketika banyak yang menghakimi seorang yang berhijrah dengan mendapatkan berbagai kenikmatan akan tetapi diuji dahulu dengan berbagai rintangan.

Kemudian isi pesan dakwah kedua Ustadz Hanan Attaki tentang teknik asosiasi terdapat pada kalimat:

“Saya kasih contoh tentang keajaiban husnudzon nabi pernah bercerita ada 4 orang ahli neraka yang durhaka kepada Allah. Dikeluarkan dari api neraka untuk dihisab. Apakah dosa mereka sudah habis. Ketika 4 orang ini dikeluarkan dari kata nabi ternyata dosa mereka belum habis maka kata Allah kembalikan mereka ke dalam neraka tiba-tiba ketika malaikat menarik mereka ke neraka salah satu diantara mereka itu menoleh ke belakang melihat ke Allah walaupun bagaimana melihat ke Allah Allah lebih tahu dia menoleh ke belakang dan mengatakan Ya Robbi aku tidak pernah menyangka engkau akan mengembalikan aku ke dalam api neraka karena ketika aku dikeluarkan dalam api neraka aku menyangka engkau telah mengampuniku engkau akan menyelamatkan aku dari api neraka engkau akan masukkan aku ke dalam surga setelah ini aku nggak pernah menyangka engkau akan mengembalikan

aku ke dalam api cuman itu kalimatnya menyangka maka kemudian Allah mengatakan kepada malaikat wahai para malaikat benarlah hambaku masukanlah dia bersama ketiga orang temannya kedalam surga”⁴²

Penanda	Melalui kalimat “ <i>Ya Robbi aku tidak pernah menyangka engkau akan mengembalikan aku ke dalam api neraka karena ketika aku dikeluarkan dalam api neraka aku menyangka engkau telah mengampuniku engkau akan menyelamatkan aku dari api neraka engkau akan masukkan aku ke dalam surga setelah ini</i> ”. Bahwasanya sebagai makhluk Allah kita tidak boleh berburuk sangka baik itu kepada manusia bahkan kepada sang pencipta. Dakwah Ustadz Hanan Attaki berisikan pesan untuk tidak selalu berburuk sangka pada suatu hal dan harus tetap memiliki keyakinan teguh pendirian dan tetap berserah diri kepada Allah Swt.
Penanda	Sebagai seorang muslim hendaknya tidak buruk sangka kepada siapapun bahkan kepada Allah. Ketika seorang hamba yakin akan rencana Allah ialah yang terbaik, maka ia tidak akan merasa kecewa atas segala takdir. Baik itu yang sesuai harapan, maupun yang tidak sesuai dengan harapan.
Realitas Sosial	Jika seorang muslim ingin ketenangan dalam hati hindarilah buruk sangka. Dalam kehidupan, manusia sering berburuk sangka bahkan kepada Allah. Hal tersebut terjadi karena ia merasa dirinya selalu benar. Namun justru ketika kita berbaik sangka ataupun husnudzon akan mendatangkan kemudahan dan kebaikan dalam hidup.

Berdasarkan data di atas peneliti menemukan teknik asosiasi pada postingan Ustadz Hanan Attaki memberikan penjelasan dari sebuah peristiwa cerita nabi pada orang yang selalu berbaik sangka. Dalam isi dakwahnya Ustadz Hanan Attaki berusaha menampilkan pesan komunikasi dalam bentuk peristiwa-peristiwa sebagai sebuah contoh dalam menerapkan dari buruk sangka.

b. Teknik Integrasi

Teknik Integrasi merupakan kemampuan komunikator untuk menyatu dengan komunikan. Contohnya penggunaan kata “kita atau kami” yang menggambarkan bahwa komunikator dapat menjadi bagian/sama dengan komunikan. Dalam teknik ini, yang diperjuangkan komunikator bukan hanya dirinya saja melainkan pula

⁴² Hanan Attaki, *Keajaiban Husnudzon*, (Disarikan dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSYuKHF2x/>

sasaran komunikasinya yakni komunikan.⁴³ Berikut isi pesan dakwah dari Ustadz Hanan Attaki pada teknik integrasi:

Gambar 1. Tangkapan Layar Tentang Kompetisi



Sumber: Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki⁴⁴

Pada isi pesan dakwah pertama Ustadz Hanan Attaki tentang "kompetisi" terdapat teknik Integrasi pada kalimat:

*“Kompetisi muncul karena kita sejajar, bijaksanaan muncul karena kita di atas. Jadi kalau pengen bijaksana emang kita harus tingkatin value diri kita. Nggak bisa ngomong bijaksana tapi kita nggak meng upgrade kapasitas, value, self esteem, segala macam, skill, nggak ada yang di upgrade tapi ngomong bijaksana. Bijaksana itu satu level di atas kesuksesan. Orang sukses adalah orang yang dapat apa yang dia inginkan. Orang bijaksana adalah orang yang menginginkan apa yang dia dapat”.*⁴⁵

⁴³ Ronny Mahmuddin dan Chamdar Nur, “Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi:,” *Nukhbatul ‘Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 1 (12 Juni 2020): 136–44, <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.112>.

⁴⁴ Hanan Attaki, *Kompetisi*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fHxpD/>

⁴⁵ Hanan Attaki, *Kompetisi*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fHxpD/>

Penanda	Melalui kalimat “ <i>Jadi kalau pengen bijaksana emang kita harus tingkatin value diri kita.</i> Bahwasanya pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki ialah untuk membentuk diri menjadi lebih baik bukan hanya sekedar omong kosong justru meningkatkan kualitas diri sehingga seseorang akan menilai dengan sendirinya bagaimana diri kita tanpa kompetisi.
Petanda	Penampilan Ustadz Hanan Attaki yang menggunakan topi kupluk dengan kemeja polos berwarna hitam tangan pendek, Ustadz Hanan Attaki menampilkan pesan dakwahnya dengan bahasa yang menarik seperti halnya anak muda dengan tema “kompetisi”. Dengan dakwah tersebut sebagai seorang muslim yang baik justru kompetisi menjadi hal yang sangat disukai oleh Allah Swt sebagaimana berlomba-lomba dalam kebaikan atau fastabiqul khairat memiliki makna yang sangat luas amalan yang baik. Seorang mukmin akan senantiasa terpacu memanfaatkan waktunya untuk kebaikan.
Realitas Sosial	Setiap umat umat islam senantiasa harus selalu berkompetisi dalam hal kebaikan. Namun justru masih banyak diantara muslim memiliki perselisihan dalam mendapatkan sesuatu hal sehingga menimbulkan sebuah hal yang justru dibenci oleh Allah Swt. Maka dari itu pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki ini memiliki kaitan bagaimana kita harus mampu bersaing secara sehat dalam mencapai kesuksesan yang di ridhai oleh Allah Swt.

Berdasarkan potongan video di atas menegaskan pada penggunaan kata “kita” untuk memberikan rasa kebersamaan yang dimiliki oleh Ustadz Hanan Attaki begitu juga hal yang dirasakan mad’unya. Dia menggunakan teknik integrasi karena berhubungan dengan banyaknya omongan orang yang merasa hebat dan paling bijaksana dalam menilai kapasitas diri seseorang sehingga membuat kepercayaan diri berkurang. Dalam hal ini penggunaan kata “kita” muncul untuk memberikan ruang sama pada Ustadz Hanan Attaki kepada mad’unya. Kemudian tangkapan layar pada potongan video dakwah di atas dapat dimasukkan ke dalam kategori teknik komunikasi persuasif jenis Integrasi.

Gambar 2. Tangkapan Layar Tentang Berbaik Sangka



Sumber: Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki⁴⁶

Pada isi pesan dakwah kedua Ustadz Hanan Attaki di atas terdapat teknik integrasi yakni pada kalimat:

*“Pada detik ke 00: 13 sampai pada detik 00: 36 “ Karena salah satu yang bikin baik itu dengan keluarga atau pun geng tetap langgeng tetap nyaman itu ketika kita belajar untuk selalu berbaik sangka semampu kita “ Fattakallaha Mastato’tum” jadi adalah level orang yang bisa berbaik sangka tuh, level “Haqotuqotih” benar-benar baik sangka, ini orang kayak gak pernah ada pikiran buruk di dalam akal di dalam pikirannya selalu baik tentang orang lain kalo ke manusia aja yang punya aib di selalu bisa berbaik sangka apa lagi kepada Allah yang Maha sempurna”.*⁴⁷

Penanda	Menurut kalimat “Salah satu yang bikin hubungan kita itu tetap langgeng baik itu keluarga atau pun teman kita belajar untuk selalu berbaik sangka semampu kita. Bahwasanya pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki memberikan kita cerminan untuk selalu berbuat kebaikan untuk meningkatkan cara kita memandang seseorang tanpa adanya buruk sangka.
Petanda	Pada kalimat “berbaik sangka semampu kita” pada tangkapan layar dalam video Ustadz Hanan Attaki memberikan sinyal bahwasanya berusaha untuk meningkatkan level prasangka baik ke orang lain sehingga tidak pernah terpikir untuk berburuk sangka apalagi kepada makhluk Allah apalagi ke Allah yang Maha Sempurna.

⁴⁶ Hanan Attaki, *Berbaik Sangka*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fb5rN/>

⁴⁷ Hanan Attaki, *Berbaik Sangka*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fb5rN/>

Realitas Sosial	Umat Islam dalam kehidupan di dunia ini, sangat diberikan anjuran untuk selalu baik sangka kepada Allah kepada makhluk Allah bahkan kepada diri sendiri. Melalui hal tersebut justru Allah akan menjauhkan diri kita dari prasangka buruk orang lain.
-----------------	---

Berdasarkan paparan data di atas peneliti menemukan Ustadz Hanan Attaki menekankan teknik integrasi pada bagian “tetap nyaman itu ketika kita belajar untuk selalu baik sangka semampu kita”. Maka dengan memosisikan diri dengan mad’u terlihat jelas Ustadz Hanan Attaki menerapkan kata “kita” yang artinya Ustadz Hanan Attaki dan mad’unya bahkan sebaliknya berada di posisi yang sama ada kesetaraan berbeda dengan menggunakan kata “Anda” atau “Saya” yang artinya ini jelas membedakan ketidaksetaraan.

Ustadz Hanan Attaki berusaha mengajak dan berupaya berbaur pada mad’u untuk memberikan rasa empatinya dengan menggunakan kalimat kita kepada khalayak untuk memberikan ajakan persuasif dalam memberikan dakwah nya. Begitu juga isi pesan dakwah ketiga tentang "Ketenangan Hati" terdapat teknik Integrasi pada kalimat”

*“La bidzikirlillahi thodmainnul kulub”. Bukankah dzikir kepada Allah hati menjadi tenang? Ketenangan hati menenangkan seluruh hidup kita. Karena kata nabi hati itu mempengaruhi kehidupan diri kita seutuhnya, jadi kalau hati kita tenang hidup kita tenang kalau hati kita tegar hidup kita tegar. Kalau hati kita percaya hidup kita penuh dengan optimisme. Tapi kalau hati kita gundah hidup kita penuh dengan keluh kesah, kalau hati kita sakit maka hidup kita penuh dengan dendam dan seterusnya. Ternyata menjadikan hati yang tenang itu dengan dzikir sebanyak-banyaknya. Jadi Udzkurullah ha dzikro kasiro ingatlah Allah dzikirlah kepada Allah dengan dzikir yang sangat banyak”.*⁴⁸

Penanda	Ustadz Hanan Attaki mengatakan “ <i>La bidzikirlillahi thodmainnul kulub</i> ”. Yang mengandung isi pesan untuk ketenangan hati apabila memperbanyak dzikir kepada Allah Swt.
Petanda	“ <i>La bidzikirlillahi thodmainnul kulub</i> ”. Memiliki arti ingatlah, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang. Saat seseorang berdzikir, ia akan fokus pada kalimat dzikir yang diucapkannya, sehingga dapat membantu menghilangkan kecemasan dan stres yang

⁴⁸ Hanan Attaki, *Ketenangan Hati*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5PNj1R/>

	dirasakan dan begitu seseorang akan merasa lebih tenang dan damai.
Realitas Sosial	Dalam kehidupan realitas umat muslim seharusnya senantiasa berdzikir kepada Allah karena dengan ketenangan hati sangat berpengaruh dalam kehidupan kita. Maka dengan begitu kunci utama hati tentram dan damai dengan memperbanyak dzikir kepada Allah.

Berdasarkan data di atas peneliti menemukan bahwasanya pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki mengandung pesan-pesan yang integrasi berusaha berbaur kepada mad'unya dengan kebijaksanaannya Ustadz Hanan Attaki menjawab dan memberikan beberapa respon yang santai dan mudah dipahami oleh kaum-kaum anak muda dan terkadang Ustadz Hanan Attaki menyelipkan beberapa ayat yang menurutnya sangat pas dengan jawaban. Maka dari itu pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki termasuk pesan yang menggunakan teknik integrasi

Hal yang sama pada isi dakwah Ustadz Hanan Attaki keempat tentang “Jangan Kecewa” terdapat teknik integrasi, pada kalimat:

*“Kenapa kita gampang kecewa sama makhluk? Karena kita terlalu banyak menggantungkan hidup sama orang itu, kalau kita bergantung ke Allah, gak gampang kecewa sama makhluk. Sedikit aja di kehidupan kita gak nyaman kita akan jadikan dia sebagai kambing. Kita salah dia, kita kecewa sama dia. Tapi kalau kita bergantung ke Allah ke makhluk justru kita pengen-nya berbuat baik bukan mendapatkan kebaikan. Kalau kepada makhluk kita pengen memberi bukan diberi, kalau memberi gak ada kecewanya, kecewa gak kita mau bantu teman. Temannya gak mau dibantu? Gue kecewa banget sama dia, kenapa? Di agak mau nerima pinjaman duit gua. Kan jarang ya. Ada yang kayak gitu ya? Jadi kalau misalnya dengan manusia mindset kit adalah kita pengen berbuat baik sama dia, pengen memberi susah kecewa sama orang tapi kalau pengen dapat sesuatu gampang banget tuh kecewa sama orang”.*⁴⁹

Penanda	Pada kalimat “ <i>Kenapa kita gampang kecewa sama makhluk</i> ”. Melalui pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki kita dapat merasa kecewa dengan makhluk, teman, keluarga. Namun, Allah tidak akan pernah mengecewakan hambaNya.
Petanda	Rasa kecewa akan memberikan masalah baru dalam hidup apalagi makhluk yang kita rasa akan memberikan kita kesenangan. Namun apabila kita melibatkan Allah

⁴⁹ Hanan Attaki, *Jangan Kecewa*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fEebV/>

	dalam setiap harapan bahkan Allah akan menghapuskan rasa kecewa tersebut karena dasarnya kita tidak mau bergantung kepada selain Allah.
Realitas Sosial	Setiap umat Islam hendaknya senantiasa memiliki akhlak yang baik kepada Allah, seperti selalu percaya kepada Allah, karena Allah akan selalu bersama hamba-Nya dan tidak akan pernah membuat kecewa seorang hamba.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti Ustadz Hanan Attaki menempatkan posisinya berdasarkan keadaan mad'unya untuk memberikan rasa kesamaan kondisi untuk menarik perhatian dan menjadi lebih dekat dengan mad'u atau penontonnya. Maka dalam hal ini pesan komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki menggunakan teknik integrasi. Selanjutnya pada isi dari video pesan dakwah kelima Ustadz Hanan Attaki tentang "Boros Itu Relatif" terdapat teknik integrasi yakni pada kalimat:

“Jadi teman-teman yang dirahmati Allah Swt. Allah mengajarkan kita banyak sekali ayat tentang larangan mubazir atau boros dalam membelanjakan harta salah satunya adalah firman Allah di surat, Al Isr'a ayat 26 Allah berfirman “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros”. Imam Syafi’I RA mengatakan mubazir itu adalah menginfakkan harta kepada yang bukan haknya berarti arti mubazir secara defenisi adalah mengeluarkan atau mendistribusikan harta kita bukan karena sesuatu yang dibolehkan dalam agama ataupun berlebihan dari apa yang diperbolehkan bahkan Allah SWT melarang kita untuk berlebih-lebihan dalam bersedekah sekalipun misalnya.⁵⁰

Penanda	Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam “ <i>firman Allah di surat, Al Isr'a ayat 26 Allah berfirman “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros”</i> . Maka dengan jelas Allah Swt melarang kaum muslim berbuat boros.
Petanda	Melalui kata berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta akan mendatangkan keborosan karena membelanjakan harta tanpa perhitungan akan menyebabkan mubazir

⁵⁰ Hanan Attaki, *Boros Itu Relatif*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5PeQby/>

Realitas Sosial	Allah melarang pemborosan dalam membelanjakan harta dengan secara berlebih-lebihan karena sesungguhnya para pemboros itu adalah saudaranya setan, jelas setan tidak mengajak kecuali kepada setiap perbuatan tercela.
-----------------	---

Berdasarkan data yang ditemukan di atas Ustadz Hanan Attaki berusaha memperlihatkan kedekatannya dengan para mad'unya dan membahas pesan dakwah secara detail dengan memberikan beberapa bukti berdasarkan Al-Qur'an pendukung dari jawaban yang diberikannya. Maka dari itu pesan komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki termasuk kedalam teknik integrasi.

Kemudian terdapat teknik komunikasi persuasif jenis integrasi pada postingan dakwah Ustadz Hanan Attaki yang ketujuh pada kalimat:

*“Makanya teman-teman kalau kita mau gak gampang panik, mau woles, mau survive, mau kuat menghadapi masalah, mau terisi jiwa kita, sehingga kita selalu punya harapan dan tidak pernah berputus asa isilah hati kita dengan Iman kepada Allah gimana mengisi hati kita dengan iman? Belajar yakin sama Allah. Kita butuh motivasi agama, motivasi aqidah bukan Ilmu aqidah doang. Motivasi akhlak bukan Cuma tahu norma-norma akhlak. Nah salah satu motivasi aqidah adalah belajar yakin sama Allah. Kalau kita gak yakin sama Allah semua itu Cuma jadi wawasan, ketika kita punya masalah tetap aja kita gampang berputus asa. Jadi putus asa gak putus bukan dia berstatus Ustad, Lc, MA, Doktor, Ulama, tapi siapa diantara mereka paling yakin dan berserah diri kepada Allah SWT itulah yang bertahan”.*⁵¹

Penanda	Melalui kalimat <i>“Makanya teman-teman kalau kita mau gak gampang panik, mau woles, mau survive, mau kuat menghadapi masalah, mau terisi jiwa kita.</i> Ustadz Hanan Attaki memberikan pesan dakwah dengan santai dan menggunakan bahasanya anak muda dengan kata teman-teman, sehingga pesan tersebut terkesan santai dan mudah dipahami.
Petanda	Penggunaan bahasa asing pada kalimat <i>mau woles, mau survive,</i> menggambarkan Ustadz Hana Attaki memberikan kesan bahwa upgrade dan gaul. Bahwasanya kita bisa menghadapi semua ini dengan santai apabila kita yakin sama Allah.
Realitas Sosial	Kata teman-teman dalam arti bahasa Indonesia menunjukkan kawan atau sahabat yang sudah dikenal

⁵¹ Hanan Attaki, *Yakin Sama Allah*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fvEmv/>

	<p>dan sering berhubungan dalam hal tertentu. Menunjukkan kedekatan Ustadz Hanan Attaki kepada mad'unya. Sehingga apabila kita yakin sama Allah apa menjadi masalah dalam hidup kita akan mudah kita hadapi dengan gampang, woles dan survive.</p>
--	--

Berdasarkan paparan di atas jelas terlihat beberapa potongan dakwah Ustadz Hanan Attaki menekankan komunikasi persuasif dengan jenis Integrasi. Dibantu dengan kata teman-teman, kita, menunjukkan bagaimana Ustadz Hanan Attaki berusaha untuk dekat dengan mad'u. untuk mempersuasif mad'unya sehingga tidak ada jarak antara Ustadz Hanan Attaki dengan mad'unya. Sebagaimana hal juga ditemukan oleh Yasmin Aulia Rahma dan Samsul Arifin mengatakan dalam penelitiannya mengatakan Ustadz Hanan Attaki mampu mempersuasif mad'u dan memiliki daya tarik yang cukup kuat. Bahkan pesan dakwah yang dibawakan Ustadz Hanan Attaki masuk dalam berbagai teknik termasuk teknik integrasi.⁵²

Dengan demikian hal itu menjadi trik tersendiri dalam menyampaikan pesan komunikasi. Dalam beberapa postingan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa banyak penggunaan teknik integrasi dalam kajian Ustadz Hanan Attaki tentu ini menjadi daya tarik bagi para pendengar bahkan mad'u dalam melihat atau mengikuti kajian Utsadz Hanan Attaki sehingga sangat dengan jelas menggunakan teknik komunikasi persuasif.

c. Teknik Ganjaran

Teknik Ganjaran atau pay-off technique dalam menyampaikan pesan dakwah Merupakan kemampuan komunikator dalam mempengaruhi komunikan dengan metode berikan hal-hal yang menguntungkan (menjanjikan harapan). Cara ini banyak pula diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk memberikan edukasi dari apa yang disampaikan. Seperti halnya dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah ada ganjaran bagi mereka yang bertaubat yaitu akan menjadi muslim yang bertaqwa, Allah mencintai orang yang bertaubat, hidup indah lestari, tentram, damai dan aman dengan menggunakan teknik ganjaran atau *pay-off technique* berharap mad'u akan termotivasi dalam menjalankan seruan pesan

⁵² Yasmin Aulia Rahma dan Samsul Arifin, "Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast..." hlm. 89-110.

dakwah tersebut bahkan mendorong mad'u berdialektika dengan pemikiran sendiri untuk mencari jawaban.⁵³

Gambar 1. Tangkapan Layar Tentang Masalah Hidup



Sumber: Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki⁵⁴

Adapun isi pesan dakwah pertama Ustadz Hanan Attaki tentang "Masalah Hidup" terdapat teknik ganjaran terdapat pada kalimat:

*"Setiap Allah kasih kita masalah hidup, Allah juga lagi menyiapkan diri kita untuk sesuatu yang besar, jadi makin berat masalahnya, berarti dia makin di tempa kan, kayak besi yang mau dijadikan pedang. Rasa sakit itu luar biasa pasti, tapi bisa nggak arif juga mulai memikirkan tentang kejutan apa nih yang mau dikasih Allah? kebaikan apa setelah ini yang mau dikasih Allah? Karena saya udah melewati fase ujiannya, kan setelah fase ujian itu fase kemenangan, memang kayak gitu kan sunatullahnya, fase ujian kemenangan, fase ujian kemenangan, "Fainnamaal Usri Yusra" ini ada kemudahan apa ini nih yang mau dikasih ini, kejutan apa nih mau dikasih ini, kebaikan apa nih mau dikasih. Arif mulai coba mikir kesana sambil tetap terus ikhtiar untuk menjalani hidup yang selanjutnya lebih baik lagi dan nggak terhantui oleh masa lalu".*⁵⁵

Penanda	Dakwah Ustadz Hanan Attaki memberikan kita pesan tentang ujian yang dihadapi dalam masalah hidup dengan sabar, tenang.
---------	--

⁵³ Kelaut Dia dan Sri Wahyuni, "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah 'Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?,'" *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1 (25 Juni 2021), <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.3411>.

⁵⁴ Hanan Attaki, *Masalah Hidup*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fwj9R/>

⁵⁵ Hanan Attaki, *Masalah Hidup*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fwj9R/>

Petanda	Dari kalimat “ <i>Setiap Allah kasih kita masalah hidup, Allah juga lagi menyiapkan diri kita untuk sesuatu yang besar</i> ”. Bahwasanya seorang muslim hendaknya memiliki sikap sabar dalam setiap ujian yang diberikan oleh Allah Swt.
Realitas Sosial	Fa’inna ma’al ‘usri Yusra terdapat pada surah Al-Insyirah ayat ke 6 yang berarti sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Bahwa sebagai seorang muslim rasa sabar pada masalah hidup yang berat justru Allah ingin menghadiahkan kita sesuatu kebaikan yang besar pula.

Dalam isi pesan dakwah di atas terdapat pesan komunikasi persuasif dengan teknik ganjaran dan terlihat jelas Ustadz Hanan Attaki menggunakan komunikasi persuasif jenis ganjaran karena Ustadz Hanan Attaki mengiming-imingi mad’u agar tetap tegar dan bersyukur serta tidak larut dalam kesedihan serta tetap menjalani apapun kegagalan dalam hidup dan terus yakin Allah yang akan menuntun ke masa depan dan akan menyiapkan sesuatu diluar dugaan hambanya yang terbaik.

Dengan demikian dalam teknik ganjaran ini dilakukan oleh da’i kepada mad’unya dengan memberikan sebuah harapan atau menjanjikan sesuatu kepada mad’u, jika da’i berhasil melakukan anjuran atau sebuah harapan kepada sekelompok mad’u dalam mengikuti apa yang disampaikan oleh seorang da’i.

Gambar 2. Tangkapan Layar Tentang Tafakur Langit



Sumber: Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki⁵⁶

Pada tangkapan layar kedua pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki tentang "Tafakur Langit" terdapat teknik Ganjaran pada kalimat:

“ Lihatlah bumi dari langit maka semuanya tampak kecil, masa kita jadi kecil, musibah kita jadi kecil, urusan kita jadi kecil, nafsu kita jadi kecil, karena

⁵⁶ Hanan Attaki, *Tafakur Langit*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5PMw24/>

kita lihatnya dari langit tapi kalau lihat dari tempat kita berdiri semuanya terlihat besar, masalah kita terlihat besar, musibah kita terlihat besar, keinginan kita terlihat besar, sehingga karena terlihat besar semuanya kita anggap berlebihan sesuatu yang mustahil. Kalau kita lihat masalah kita besar, kita rasa kita putus asa, kalau kita ngeliat keinginan kita besar rasanya kayak mustahil mendapatkannya. Tapi kalau kita ngeliat dari angle langit, semuanya tampak kecil. Bagaimana cara ngeliat segala sesuatu dari angle langit? Tafakur langit Mengkonekkan bumi ke pencipta-Nya. Jadi menghubungkan antara benda yang kita liat, atau ciptaan yang kita liat ke pencipta-Nya maka disitu kita akan melihat dari angle langit.⁵⁷

Penanda	Ustadz Hanan Attaki menyampaikan pesan dakwah dengan tema “Tafakur Langit” yang mengandung isi pesan mengamati sesuatu dari langit dengan artian mengkonekkan bumi ke penciptan-Nya sehingga akan melihat segala sesuatu mudah jika Allah adalah pegangan-Nya.
Petanda	Tafakur langit memiliki arti mengamati keindahan panorama alam atau menurut dari ketentuan Allah menumbuhkan di dalam diri tentang kekuasaan, kebesaran, dan keagungan Allah Swt dalam setiap ciptaan-Nya. Sehingga sesuatu hal yang terjadi apabila kita lihat dari angel langit akan terlihat kecil dan kita akan merasa kecil dan mudah dan begitu sebaliknya.
Realitas Sosial	Umat Islam dalam kehidupan di dunia, dianjurkan untuk melihat segala sesuatu baik itu musibah ataupun permasalahan dari angel langit sehingga kita tidak mudah untuk berputus asa dan menganggap semuanya mustahil. Melalui hal tersebut, di dalam diri orang yang bertafakur akan percaya bahwa Allah Swt akan selalu dekat dengan hamba-Nya.

Adapun yang menjadi ganjaran dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki yakni bagaimanapun ujian yang diberikan oleh Allah tidak boleh dilihat dari satu sisi. Lihatlah dari sisi bagaimana Allah sayang, dekat bahkan ujian hambanya. Untuk itu sebagai hamba berpikir positif bahwa ujian yang diberikan Allah adalah sebuah tanda kasih sayangnya Allah terhadap hambanya.

Selanjutnya pada tangkapan layar pesan dakwah ketiga Ustadz Hanan Attaki tentang "Ujian" terdapat teknik ganjaran pada kalimat:

⁵⁷ Hanan Attaki, *Tafakur Langit*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5PMw24/>

*“Ujian itu tidak akan berakhir kecuali dosa kita sudah habis, Allah akan menguji kita terus untuk membersihkan diri kita dari dosa, sehingga yang harus kita coba bangun awareness dalam diri kita kalau lagi di uji, Allah pengen ngebersihkan dosa saya, sehingga ridho dengan ujian bukan ikhlas ya karena ikhlas ibadah, kalau ujian? Ridho, rela. Saya ridho ya Allah walaupun ini berat, saya ridho ya Allah walaupun saya berharap engkau beri jalan keluar, saya ridho yang Allah walaupun saya berharap ditolong oleh Allah, tapi tetap ridho, ridho diberikan ujian sambil berdo’a diberikan jalan keluar di tolong diberikan keajaiban cuman nggak mau mengeluh dan meminta jalan keluar bukan mengeluh itu ibadah berdo’a itu ibadah dalam Islam. Sehingga Allah suka banget sama hamba-Nya yang berdo’a”.*⁵⁸

Penanda	Pada kalimat <i>“Ujian itu tidak akan berakhir kecuali dosa kita sudah habis, Allah akan menguji kita terus untuk membersihkan diri kita dari dosa, sehingga yang harus kita bangun awareness dalam diri kita kalau lagi di uji.</i> Melalui kalimat itu ujian yang dihadapi harus dihadapi dengan ridho-Nya Allah.
Petanda	Kata Awareness mengandung artian kesadaran dan menurut ketentuan Allah dalam menghadapi sebuah ujian tentunya ikhlas dan sadar serta mencari hikma di balik musibah atau ujian yang datang sebagai penghapus dosa.
Realitas Sosial	Umat Islam dalam kehidupan di dunia ini pasti selalu di uji dengan berbagai permasalahan tidak ada yang tidak diuji. Melalui hal tersebut dalam menjalani sebuah ujian umat Islam dianjurkan untuk menyadari bahkan ridho terhadap sebuah ujian yang diberikan dengan sabar serta ikhlas dengan ketentuan Allah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan penulis, bahwa ungkapan Ustadz Hanan Attaki memberikan komunikasi persuasif dengan jenis ganjaran karena mengiming-imingi mad’u bahwa banyak ujian yang telah diberikan untuk membersihkan dosa-dosa setiap hambanya, ataupun ridho dalam setiap ujian yang diberikan dan berharap Allah akan memberikan kebahagiaan.

Begitu juga isi pesan dakwah keempat Ustadz Hanan Attaki tentang "Obat Bagi Jiwa" terdapat teknik ganjaran pada kalimat:

“Kalau dalam kehidupan yang labil ini, kita melihat seseorang berubah dengan cepat itu jangan heran, toh kita juga kayak gitu makanya karena Allah

⁵⁸ Hanan Attaki, *Ujian*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5PLW44/>

tau kita diciptakan dalam kondisi mental, perasaan, dan hatinya yang labil, gampang terbolak-balik dari yang benci jadi cinta dari cinta jadi benci itu terjadi dimana-mana, maka Allah SWT memberikan kita nasehat di dalam surat Al Ma'arij karena Al-Qur'an itu adalah tazkiyatun nafs "obat bagi jiwa" syifa'ul lima fis suduri "obat penyembuh bagi penyakit-penyakit yang ada di dalam dada, penyakit hati, penyakit perasaan, Al-Qur'an adalah penyembuhnya, bukan hanya dawa tetapi syifa kalau dawa itu obat, kalau syifa itu penyembuh, kalau dawa obat belum tentu sembuh kalau syifa Allah menjamin akan sembuh kalau kita benar-benar memahami dan mengamalkan Al-Qur'an".⁵⁹

Penanda	Melalui kalimat " <i>kita melihat seseorang berubah dengan cepat itu jangan heran, toh kita juga kayak gitu</i> ". Dalam kalimat tersebut memiliki kesan bahwasanya Ustadz Hanan Attaki mengumpamakan dirinya sama halnya dengan mad'u tanpa ada perbedaan.
Petanda	Dakwah Ustadz Hanan Attaki memberikan kita nasehat bahwa hati manusia itu memang selabil, dan sebolak-balik itu dalam menjalankan hidup.
Realitas Sosial	Pada surah Al Ma'arij karena Al-Qur'an itu adalah tazkiyatun nafs "obat bagi jiwa" syifa'ul lima fis suduri obat penyembuh bagi penyakit-penyakit yang ada di dalam dada, penyakit hati, penyakit perasaan, Al-Qur'an adalah penyembuh-Nya sebagai penasehat untuk hati yang labil dan berbolak-balik sebagai umat Islam kita harus mengamalkan Al-Qur'an

Pada isi pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki di atas termasuk kedalam teknik komunikasi persuasif jenis ganjaran karena dakwah Ustadz Hanan Attaki menggambarkan suasana yang mampu memberikan pengaruh kepada mad'u yang mendengarkannya. Bahkan dalam konten di atas Ustadz Hanan Attaki berusaha

⁵⁹ Hanan Attaki, *Obat Bagi Jiwa*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fKT5w/>

memberikan nasehat dengan menumpahkan sebuah pesan dakwahnya dengan iming-iming mad'u dalam menjalankan amalan dengan sabar dan ikhlas.

d. Teknik Tataan

Teknik Tataan merupakan teknik yang berupaya mengemas pesan semenarik mungkin, sehingga pesan yang diberikan/dikemukakan tertarik untuk didengar serta termotivasi untuk melaksanakan sebagaimana dianjurkan oleh pesan tersebut. Dalam teknik tataan ini sebuah pesan disampaikan dengan rangkaian bahasa yang indah dan mampu membuat mad'u tertarik dengan pesan dakwah.⁶⁰ Berikut tangkapan layar pesan dakwah pada teknik Tataan:

Gambar 1. Tangkapan Layar Tentang Memperbaiki Diri



Sumber: Akun Tiktok Ayah Amanah⁶¹

Pada tangkapan layar pertama tentang "Memperbaiki Diri" di atas terdapat teknik tataan yakni pada kalimat:

"Gimna cara kita memperbaiki diri kalau kita emang kayak banyak dosa. Emang ada diantara kita yang nggak banyak dosa? Kita emang ahli dosa Allah aja yang betapa baiknya menutup aib kita sehingga orang nggak ngerasa kita sebagai orang yang hina. Itu cara Allah memuliakan kita. Berterimakasihlah sama Allah, kalau nggak ada Allah siapa yang mau jadi teman kita, yang mau dengerin omongan kita, yang mau respect sama kita. Kalau Allah buka semua aib kita itu nggak ada karena aib kita tuh banyak. Jadi semua kita adalah orang yang berdosa, semua kita adalah ahli maksiat, maka gimna caranya memperbaiki diri? rubah circle kita, minimal seimbangkan circle kita".⁶²

⁶⁰ Kelaut Dia dan Sri Wahyuni, "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah "Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?"

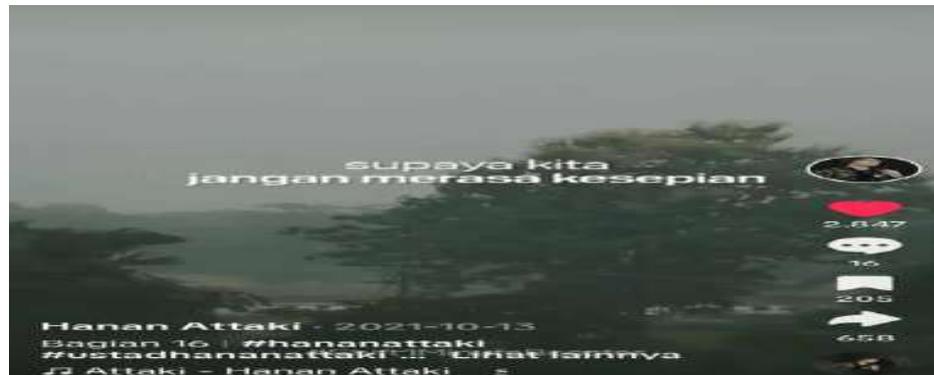
⁶¹ Hanan Attaki, *Masalah Hidup*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fwj9R/>

⁶² Hanan Attaki, *Masalah Hidup*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fwj9R/>

Penanda	Ustadz Hanan Attaki menyampaikan pesan bahwa kita makhluk yang tidak pernah luput dari dosa, maka dari itu harus mampu memperbaiki diri dan terus belajar untuk merubah diri salah satu merubah circle pertamanan atau menyeimbangkannya.
Petanda	Kata “circle” yang terdapat pada tangkapan layar sebuah video Ustadz Hanan Attaki berarti lingkaran dan berdasarkan dalam pergaulan diartikan sebagai bentuk kelompok pertamanan, kumpulan pertamanan, dan pergaulan yang terbatas. Allah akan menyukai hambanya yang terus memperbaiki diri dari dosa dengan merubah batasan-batasan pertamanan pada lingkaran kebaikan.
Realitas sosial	Penggunaan kata circle biasanya digunakan sedang berkumpul bersama teman-teman. Namun Ustadz Hanan Attaki menggunakannya dalam artian memberikan bahasa modern untuk mempersuasif mad’u terutama untuk anak muda. Melalui dakwah tersebut, pesan yang disampaikan ialah mengenai ajakan untuk senantiasa bertaubat. Karena, walaupun sebanyak apapun dosa yang diperbuat, Allah akan tetap menerima tobat orang tersebut selama ia bersungguhsungguh dalam taubatnya dan mengubah circle kehidupannya.

Berdasarkan paparan dalam ungkapan tersebut Ustadz Hanan Attaki tampak menggunakan teknik komunikasi persuasif jenis tataan dengan menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa terlihat pada saat Ustadz Hanan Attaki mengucapkan “*Berterimakasihlah sama Allah, kalau nggak ada Allah siapa yang mau jadi teman kita, yang mau dengerin omongan kita, yang mau respect sama kita*”. Dalam ungkapan tersebut membuat kalimat menjadi indah dan pesan komunikasi menjadi menarik dan memberikan motivasi agar mad’u belajar untuk bersyukur dan berterimakasihlah kepada Allah karena Allah tutup aib hambanya dan respect sama hambanya walaupun sering ninggalin Allah.

Gambar 2. Tangkapan Layar Tentang Jangan Putus Asa



Sumber: Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki⁶³

Pada tangkapan layar video ke dua Ustaz Hanan Attaki tentang "Cinta Sejati" terdapat teknik Tataan yakni pada kalimat:

“Ma wadda aka robbuka wama kola” disitu Allah seolah-olah ngasih tau ke kita supaya kita jangan berputus asa, supaya kita jangan merasa kesepian, supaya kita jangan patah semangat, jangan pesimis. Kenapa? Siapapun boleh meninggalkan kita tapi Allah gak pernah ninggalin kita pasangan kadang-kadang kalau lagi ngambek boleh nggak baca wa kita sampai 3 hari tapi Allah, gimanapun kita bikin dosa kita berdo'a, Allah masih dengar kita. Orang lain bisa aja ninggalin kita karena ada hal yang nggak nyaman. Allah itu sering dapat hal yang gak nyaman dari kita tapi nggak pernah ninggalin kita, rasanya, nggak ada cinta yang lebih sejati kecuali cinta Allah kepada hambanya.⁶⁴

Penanda	Dakwah Ustadz Hanan Attaki menggambarkan bahwa tidak ada cinta lebih sejati kecuali Allah kepada hamba-Nya. Dalam dunia ini justru siapapun boleh meninggalkan kita tapi tidak dengan Allah.
Petanda	Muslim yang baik akan merasa yakin dan merasa tidak kesepian karena Allah tidak akan pernah meninggalkan hamba-Nya walaupun hamba-Nya yang sering meninggalkan bahkan melupakan Allah dan penggunaan kata “ <i>Ma wadda aka robbuka wama kola</i> ” memberikan sinyal kepada kita bahwasanya Allah tidak pernah meninggalkan dan bahkan membenci makhluknya.
Realitas sosial	Seorang muslim seharusnya tidak boleh ragu bahkan merasa ditinggalkan apalagi merasa kesepian dalam

⁶³ Hanan Attaki, *Cinta Sejati*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5588Nr/>

⁶⁴ Hanan Attaki, *Cinta Sejati*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5588Nr/>

	hidup karena Allah selalu kebersamai kita dimanapun dan memebrikan kita semangat dengan kalimat “ <i>Ma wadda aka robbuka wama kola</i> ”.
--	--

Ungkapan Ustadz Hanan Attaki tersebut menggunakan teknik komunikasi jenis tataan karena dia berupaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa terlihat pada saat ustadz mengucapkan kata “*siapapun boleh ninggalin kita tapi Allah gk pernah, pasangan kadang-kadang kalau lagi ngamber boleh gak baca WA kita sampai 3 hari tapi Allah, gimanapun kita bikin dosa, Allah masih dengar kita*”. Dalam ungkapan tersebut membuat kalimat menjadi indah dan pesan komunikasi menjadi menarik agar memotivasi mad'u lebih percaya sama Allah yang nggak pernah ninggalin hambanya, nggak ada cinta yang sejati kecuali cinta Allah kepada hamba-Nya.

Kemudian, pada tangkapan layar pada video ketiga Ustadz Hanan Attaki tentang "Mengetuk Pintu Langit" terdapat teknik Tataan pada kalimat:

*“Kalau kita ngeras hidup kita susah, coba belajar deh gimna cara ngetuk pintuk langit sehingga terjadi keajaiban dalam hidup kita. Gimana cara mendapatkan keajaiban dalam hidup? Dalam segala urusan baik dia jodoh, rezeki, karir, kesehatan termasuk kesembuhan dari sakit. Apa yang harus kita lakukan? Riyadhah apa? Ats tsana u'alallah belajar memuji Allah, ucapan yang baik tentang Allah, memuji Allah dengan ucapan-ucapan yang indah berulang-ulang, sebanyak-banyaknya kalau kalian berdoa kepada Allah, Mulailah dulu dengan memuji-muji Allah sehingga kata Nabi, hendaklah ia memulai dengan memuji Allah, mengagungkan Allah memuliakan Allah”.*⁶⁵

Penanda	Ustadz Hanan Attaki menyampaikan pesan dakwah dengan teman mengetuk pintu langit dan pada kalimat “ <i>coba belajar deh gimna cara ngetuk pintuk langit sehingga terjadi keajaiban dalam hidup kita</i> ”. Hal mengandung isi pesan bahwa kita harus lebih mendekati diri kepada Allah swt dengan melakukan amalan-amalan dalam memuji Allah sehingga mendapatkan kebaikan dalam hidup.
Petanda	Kata ngetuk pintu langit secara logikanya menggambarkan untuk setiap muslim selalu sabar dalam memuji dan menumpahkan segala urusan nya kepada Allah, sehingga membuka pintu-pintu kebaikan Allah kepada kita.

⁶⁵ Hanan Attaki, *Mengetuk Pintu Langit*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5P7prQ/>

Realitas sosial	Umat Islam dalam dunia ini sangat dianjurkan untuk terus memuji asma Allah, dengan melakukan Riyadhah atau Ats Tsana u'alallah belajar memuji Allah, dengan ucapan yang baik, berulang-ulang berdzikir dan menagungkan Allah sehingga Allah akan mencurahkan keajaiban dalam hidup setiap hamba-Nya.
-----------------	--

Berdasarkan data pada postingan diatas penulis dapat menemukan terdapat teknik komunikasi persuasif dalam bentuk teknik tataan. Ustadz Hanan Attaki dalam penyampaian pesan dakwahnya berusaha menampilkan bahasa yang cukup indah, menarik pada mad'unya untuk mendengarnya paham dan mudah di mengerti, bahkan pengolahan bahasa yang baik dan benar di lakukan Ustadz Hanan Attaki.

Selanjutnya pada postingan keempat Ustadz Hanan Attaki tentang "Rasa Sakit Memberikan Pelajaran" terdapat teknik tataan pada kalimat:

*“Ada satu quote yang mengatakan gini setiap rasa sakit itu memberi kita pelajaran dan setiap pelajaran itu mengubah seseorang dan saya percaya dengan quotes tersebut. Artinya kalau kita selalu hanya fokus dengan rasa sakit kita itu akan terus menderita tapi kalau kita bisa fokus dengan pelajarannya kita akan terus tumbuh. Jadi itulah kehidupan semua kita pernah terluka semua kita pernah terjatuh semua kita pernah ditempa dengan yang luar biasa”.*⁶⁶

Penanda	Menurut kalimat <i>“rasa sakit itu memberi kita pelajaran dan setiap pelajaran itu mengubah seseorang.</i> Mengandung isi pesan untuk bertahan dengan rasa sakit karena setiap rasa sakit yang kita miliki akan memberikan sebuah jalan dan pelajaran untuk kita lebih baik lagi dalam setiap proses.
Petanda	Rasa sakit logika akan memberika rasa sakit namun apabila kita terus belajar dari rasa sakit dan fokus untuk memberikan ruang bagi diri kita untuk introspeksi diri dan tumbuh menjadi kepribadian yang luar biasa.

⁶⁶ Hanan Attaki, *Sakit Memberi Pelajaran*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5Pneay/>

Realitas Sosial	Setiap makhluk di dunia ini pasti pernah merasakan rasa sakit, ditimpa musibah bahkan rasa sakit itu membuat seseorang menderita. Allah Swt terkadang memberikan rasa tersebut untuk diri kita agar tetap tumbuh dan belajar dari pengalaman dan kesalahan sehingga ia memperoleh pahala apabila ia ikhlas dan ridho akan rasa sakit tersebut.
-----------------	--

Berdasarkan data di atas penulis menemukan pesan komunikasi dakwah persuasif pada pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki tentang rasa sakit memberikan pelajaran dalam bentuk teknik tataan. Maka dengan rasa sakit yang datang adalah sebuah pelajaran tentu sebagai makhluk tidak akan terus mengulangi, namun manusia tetaplah manusia yang tak luput dari dosa. Begitu juga pada isi pesan dakwah kelima Ustadz Hanan Attaki tentang "Menerima Takdir Allah" terdapat pada kalimat:

*“Ngak beriman seseorang sampai dia memahami bahwa apa yang akan menimpa dia nggak mungkin meleset darinya dan apa yang meleset dari dia nggak akan menyimpannya, apa yang menimpa kita nggak akan mungkin luput dari kita apa yang luput dari kita, nggak mungkin menimpa kita itu yang akan terjadi di masa depan yang juga terjadi di masa lalu berarti emang takdirnya kayak gitu, nggak mungkin meleset karena Allah lebih tahu dimana tempat tinggal kita dan dimana tempat Allah menyimpan rezeki jodoh dan seterusnya dalam hidup kita. Ikhtiar terbaik, tapi hati tetap terpaut di langit hati tetap tergantung di langit dengan pasrah, tawakal berharap dan doa, belajar lebih kuat lagi menerima kata-kata qadarullah, qadarullah, qadarullah, ini takdir Allah, ini takdir”.*⁶⁷

Penanda	Dakwah Ustadz Hanan Attaki dengan tema “Menerima Takdir Allah” yang berisikan pesan bahwa sesuatu hal yang menjadi takdirnya Allah kita berusaha ridho dan mengharapkan kebaikan yang Allah janjikan melalui kerelaan setiap hamba-Nya.
Petanda	Menurut kalimat <i>“apa yang akan menimpa dia nggak mungkin meleset darinya dan apa yang meleset dari dia nggak akan menyimpannya, apa yang menimpa kita nggak akan mungkin luput dari kita apa yang luput dari kita nggak mungkin menimpa kita.</i> yang mengandung arti bahwasanya sesuatu yang menjadi takdir kita tidak akan pernah lari dari kita begitupun sebaliknya. Melalui hal

⁶⁷ Hanan Attaki, *Menerima Takdir Allah*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5Pv9eC/>

	tersebut Allah anjurkan kita untuk berikhtiar dan berusaha menerima takdir.
Realitas sosial	Sebagai umat Islam kita terus berusaha untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dari segi apapun, namun terkadang takdir berkata lain, namun justru yang perlu kita pahami dan pelajari adalah untuk tetap ikhtiar dan berserah kepada Allah serta memahami bahwa takdir Allah baik dan tidak ada yang buruk.

Berdasarkan paparan di atas penulis menemukan pesan komunikasi dengan teknik tataan tentang menerima takdir Allah. Dalam pembahasan ini Ustdaz Hanan merangkai dan menata kalimat dengan cukup indah sehingga dengan kalimat-kalimat tersebut mampu memberika pengaruh bagi mad'u dalam mendengar pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki.

Bahkan pada isi pesan dakwah keenam dakwah Ustadz Hanan Attaki tentang “Self Love” terdapat teknik tataan pada kalimat:

“Coba ciptakan kedamaian dengan dirimu sendiri bisa bahasanya “Self Love” bisa bahasanya “Me Time” apapun itu coba ciptakan kedamaian dengan dirimu sendiri, coba bicara kepada diri sendiri pernah nggak kita nyapa diri kita, kapan kita terakhir menyapa diri kita sendiri. Kita kan sering banget ya nyapa orang. ya pagi-pagi nyapa teman eh gimana semoga sehat selalu syafaqallah fii amanillah, barakallah dan segala macam, pertanyaannya sekarang kapan terakhir kita menyapa diri kita sendiri “Hai Aku”.”⁶⁸

Penanda	Menurut kata “ Self Love” Ustadz Hanan Attaki menciptakan bahasa menarik dalam memberika pesan dakwahnya dengan isi pesan cinta kepada diri sendiri.
Penanda	Menurut kalimat “ <i>Coba ciptakan kedamaian dengan dirimu sendiri</i> ” Ustadz Hanan Attaki menggunakan bahasa inggris untuk menarik minat mad'u dengan kata self love, me time sebagai anjuran untuk mencintai diri sendiri dan untuk meng- upgrade diri.
Realitas sosial	Ustadz Hanan Attaki terlihat banyak menggunakan bahasa yang cukup digunakan oleh anak muda sekarang dengan pemahaman sehingga untuk mencintai diri sendiri harus memiliki kedamaian dan bagaimana diri kita mampu menerima diri

⁶⁸ Hanan Attaki, *Self Love*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY55JkTc/>

dengan baik dan apa adanya. Selain itu untuk menjaga kesehatan mental diri sendiri.

Berdasarkan paparan di atas penulis menemukan pesan komunikasi dengan teknik tataan tentang *self love*. Menciptakan kedamaian terhadap diri sendiri dapat ustadz Hanan Attaki menggunakan bahasa yang kekinian dalam menyampaikan pesan dakwahnya dalam kata “*Self love*” atau “*Me time*”. Mengandung makna yang sama namun dalam ucapan yang berbeda membuat pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki cukup memberikan kesan yang indah dan menarik untuk didengar.

Pada isi pesan dakwah ketujuh dakwah Ustadz Hanan Attaki tentang "Mengobati Hati Yang Lelah" terdapat teknik tataan pada kalimat:

*“Orang yang saleh itu buka orang yang nggak punya masalah tapi orang yang kuat menghadapi masalah, mencintai Allah, mencintai Rasul, harus kita exercise-kan, kita latih supaya akhirnya kita punya ketahanan, kita punya daya tahan itu dilatih dengan belajar mencintai Allah dan Rasul lebih dari pada diri kita dan apapun juga. Untuk mengobati hati biar nggak lelah. Gimana cara mencintai Allah? Tafakur artinya memikirkan kebesaran Allah sampai muncul ras takjub kita kepada Allah, sampai muncul rasa syukur kita kepada Allah di atas syukur itu sampai muncul rasa cinta kita kepada Allah. Makanya kita kalau mau kuat haru ada sesuatu yang lebih kuat untuk kita pegang yang nggak mungkin kita akan jatuh, nggak mungkin kita akan patah. Bagaimana cara kita berpegang kepada Allah? Bukan hanya menghafal nama dan sifatnya tapi menyakini sampai ke dalam hati dan merasakan kebesaran-Nya di dalam hati kita. Salah satu caranya tafakur”.*⁶⁹

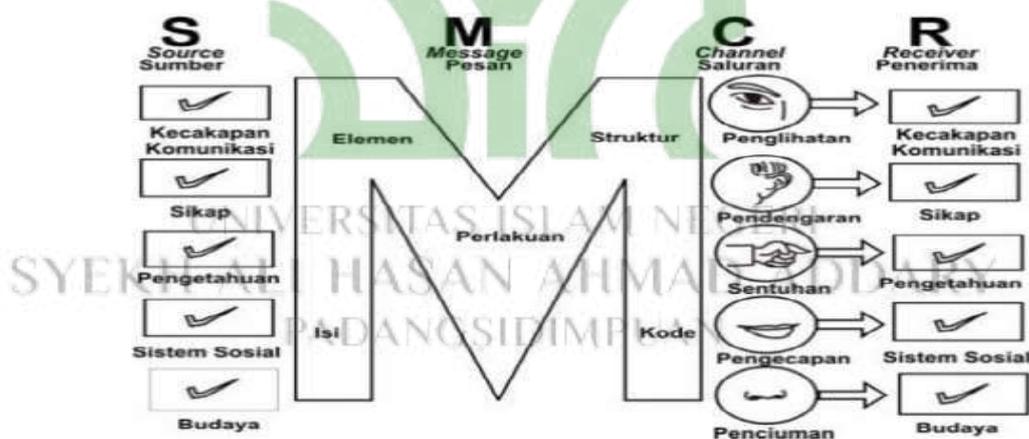
Penanda	Ustadz Hanan Attaki membawakan dakwahnya yang bertemakan “Mengobati hati yang lelah”. Dalam dakwah tersebut bahwa kita dapat mengobati hati yang lelah dengan cara mencintai Allah.
Petanda	Menggunakan bahasa Inggris pada kata “ <i>Exercise</i> ” pada dakwah Ustadz Hanan Attaki menggambarkan Makna dari isi pesan tersebut melatih supaya akhirnya kita punya ketahanan, kita punya daya tahan itu dilatih dengan belajar mencintai Allah dan Rasul lebih dari pada diri kita dan apapun juga untuk mencintai Allah.
Realitas sosial	Sejatinya setiap umat muslim memiliki cara dalam mengobati hati yang lelah bukan berarti orang yang saleh itu buka orang yang nggak punya masalah tapi

⁶⁹ Hanan Attaki, *Mengobati Hati Yang Lelah*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5PTxq9/>

	orang yang kuat menghadapi masalah dengan cara mencintai Allah dan berusaha melatih hati untuk dekat dengan Allah.
--	--

Berdasarkan pengolahan data di atas, ditemukan ada beberapa teknik komunikasi persuasif yang digunakan Ustadz Hanan Attaki yaitu seperti teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan terlihat dalam beberapa video Ustadz Hanan Attaki di media sosialnya dalam video yang menjadi bahan penelitian tidak menggunakan teknik *red-herring* karena tidak terlihat adanya video dakwah yang memperlihatkan perdebatan antara da'i dan Mad'u. Definisi teknik *red-herring* salah satu teknik yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy yaitu sebuah teknik yang digunakan oleh komunikator dalam perdebatan dengan cara mengelakkan argumen yang lemah untuk menegaskan sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya untuk digunakan sebagai senjata ampuh dalam melakukan penyerangan. Adapun pemetaan konten dakwah Ustadz Hanan Attaki ke dalam model SMCR sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 1. Model SMCR



Sumber: Screenshot Artikel Model Komunikasi David. K. Berlo.⁷⁰

Berdasarkan gambar di atas peneliti dapat memberikan penjelasan bahwasanya unsur-unsur SMCR yang terdiri Source (Pengirim Pesan) yaitu faktor pengirim

⁷⁰ Qoniah Nur Wijayani, "Aplikasi Model Komunikasi Berlo Dalam Komunikasi Pemasaran PT. Lion Wings Indonesia," *Jurnal Komunikasi* 16, no. 1 (17 November 2022): 101–20, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v16i1.17080>.

(komunikator) dalam komunikasi meliputi pihak yang menyampaikan pesan-pesan dakwah yakni Ustadz Hanan Attaki. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sisi pengirim ini meliputi faktor keterampilan komunikasi, attitude, level pengetahuan, serta posisi sosial budaya. Source berperan memberikan pengetahuan, mencontohkan perilaku, membangun budaya, serta menambahkan pengalaman tentang pesan-pesan dakwah yang diberikannya. Berikut contoh salah satu analisis dari SMCR, pada penggalan video Ustadz Hanan Attaki:

“Gimana cara kita memperbaiki diri kalau kita emang kayak banyak dosa. Emang ada diantara kita yang nggak banyak dosa? Kita emang ahli dosa Allah aja yang betapa baiknya menutup aib kita sehingga orang nggak ngerasa kita sebagai orang yang hina. Itu cara Allah memuliakan kita. Berterimakasihlah sama Allah, kalau nggak ada Allah siapa yang mau jadi teman kita, yang mau dengerin omongan kita, yang mau respect sama kita. Kalau Allah buka semua aib kita itu nggak ada karena aib kita tuh banyak. Jadi semua kita adalah orang yang berdosa, semua kita adalah ahli maksiat, maka gimna caranya memperbaiki diri? rubah circle kita, minimal seimbangkan circle kita”.

Dari paparan di atas penulis dapat menarik sebuah kesimpulan dalam penjelasan teori SMCR yakni Source (pengirim pesan), Message (pesan), Channel saluran, Receiver (penerima). Salah satu contoh video di atas “Menonton dakwah” Ustadz Hanan Attaki adalah pengirim informasi, dakwah adalah pesan yang dikirim melalui Ustadz Hanan Attaki yakni pesan memperbaiki diri, hp adalah saluran komunikasi media sosialnya berupa Tiktok, pengguna hp atau media sosial adalah penerima informasi.

2. Karakteristik Komunikasi Dakwah yang digunakan Ustadz Hanan Attaki Dalam mengembangkan dakwah Islam di Media Sosial Tiktok

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia. Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu

yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya.⁷¹

Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap pesan-pesan komunikasi Ustadz Hanan Attaki dalam tiktok maka penulis dapat menemukan karakteristik dari pesan komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki sebagai berikut:

a. Ustadz Hanan Attaki memiliki suara lembut

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti terhadap nada suara lembut yang dimiliki Ustadz Hanan Attaki tidak ditemukannya suara yang tinggi dalam setiap dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam penyampaian dakwahnya di media tiktok. Seperti menghardik dan menghujat akan tetapi selalu menggunakan nada-nada yang rendah dalam menyampaikan dakwahnya, walaupun ada kekesalan muncul dari Ustadz Hanan Attaki terhadap sebuah fenomena, gejala dan peristiwa yang terjadi. Berbeda halnya dengan beberapa Ustadz yang menggunakan suara yang tegas, lantang dan terkadang terkesan menghardik bahkan sumpah serapah. Namun Ustadz Hanan Attaki tetap konsisten dalam menggunakan suara unik yang dimilikinya.

Mahesa Sandi dan Shobah Shofariyani Iryanti dalam penelitiannya yang menegaskan bahwasanya Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu dari sekian banyak da'i muda yang ada di Indonesia. Ustadz Hanan Attaki memiliki retorika dakwah yang dapat dikatakan berhasil dalam mengambil perhatian dari mad'u atau audience yang lebih di dominasi oleh kaum milenial. Dengan tutur kata serta nada ataupun suara Ustadz Hanan Attaki yang sangat lemah lembut, jelas, suara yang sangat khas dan juga intonasi yang sangat berkarakter, mampu menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang efektif kepada para mad'u.⁷²

⁷¹ Ratih Prameswari Wulan Asih, "Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kompensasi Terhadap Turnover Intention," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 10 Juli 2021, 25–35, <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.37>.

⁷² Mahesa Sandi dan Shobah Shofariyani Iryanti, "Muslim Milenial Dalam Dinamika Kurikulum Merdeka Belajar: Dakwah Ustad Hanan Attaki Dalam Diskursus Pendidikan Progresif: Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (10 Februari 2024): 21–30, <https://doi.org/10.30599/jpia.v1i1.3262>.

b. Berpenampilan Modis

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti terhadap berpenampilan modis yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam menghadiri acara-acara dakwah miliknya ditemukan beberapa dakwahnya di media sosial ada menggunakan tampilan layaknya sebagaimana mesti Ustadz pada umumnya namun seiring dengan berkembangnya zaman Ustadz Hanan Attaki lebih merubah cara berpenampilan dalam menyampaikan dakwahnya dan terlihat lebih santai dilihat dari beberapa video dakwah yang diunggah.

Jika dahulu menggunakan sorban untuk atribut kepalanya, dan kini mulai menggunakan topi ala anak muda zaman sekarang. Jika dahulu menggunakan hodie dan kini mulai menggunakan baju kemeja santai layaknya anak muda sekarang. Berikut beberapa perubahan tampilan modis Ustadz Hanan Attaki pada akun media sosial tiktok miliknya:

Gambar 1. Penampilan Ustadz Hanan Attaki



Sumber dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki⁷³

Ketiga gambar hasil tangkap layar di atas memberikan sebuah perbedaan Ustadz Hanan Attaki dengan Ustadz pada umumnya. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, bukan hanya dari isi ceramahnya saja bahkan dari cara berpenampilan juga kini Ustadz Hanan Attaki terlihat selalu meng-upgrade dirinya dari beberapa tahun sebelumnya dengan berpakaian lebih santai.

⁷³ Hanan Attaki, Penampilan Ustadz Hanan Attaki
https://www.tiktok.com/@hanan_attaki_?_t=8sKoN02KlwC&_r=1

Begitu juga Diya' Annisaul Fauziah dan Salamah Noorhidayati dalam penelitiannya yang mengatakan bahwasanya Ustadz Hanan Attaki cukup cantik ketika berdakwah, dan terus menjadi tokoh agama yang memukau banyak orang terutama kaum muda. Tentu saja tujuan penggunaan bahasa gaul bahkan style menjadi penarik minat anak muda untuk terlibat dalam kajian dakwah Ustadz Hanan Attaki. Gaya berbicara Ustadz Hanan Attaki juga tidak berbeda dengan busana yang dipakai, santai dan casual, terkadang kemeja lengan panjang melengkapi pilihan fashionnya. Ustadz Hanan Attaki sering memakai celana burgundy dan kaos lengan pendek atau lengan panjang. Tren busana yang dipakai ustadz kelahiran 31 Desember 1981 ini, berbeda dengan kebanyakan ustadz pada umumnya yang memakai songkok atau busana takwa, melainkan dengan memakai busana anak muda masa kini.⁷⁴

c. Dakwah Dengan Anak Muda



Sumber data: Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki⁷⁵

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti terhadap “Dakwah dengan Anak Muda” yang di sampaikan Ustadz Hanan Attaki, peneliti seringkali menemukan bahwasanya banyak generasi yang muda yang turut ikut dalam kajian Ustadz Hanan Attaki dan bahkan peneliti juga menemukan pembahasan dakwah Ustadz Hanan Attaki lebih cenderung kepada anak muda yang terlebih membahas tentang hijrah.

⁷⁴ Diya' Annisaul Fauziah dan Salamah Noorhidayati, “Gaya Penampilan Dakwah Hanan Attaki, Ali Jaber, Dan Miftah,” *Tasamuh* 19, no. 1 (8 Juni 2021): 21–40, <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v19i1.3418>.

⁷⁵ Hanan Attaki, *Dakwah Bersama Anak Muda*, <https://vt.tiktok.com/ZS6LyyUra/>

Oleh karena itu peneliti tidak merasa heran karena peneliti sendiri berulang kali mengikuti beberapa kajian dakwah Ustadz Hanan Attaki secara online dan bahkan di media sosial Ustadz Hanan Attaki banyak sekali yang menyertakan peran generasi anak muda hijrah mengenai motivasi hidup. Berbeda halnya dengan beberapa Ustadz pada umumnya cenderung monoton dan terkadang justru sulit dipahami oleh beberapa kalangan generasi anak muda.

Begitu juga dengan penelitian yang ditemukan oleh Muhamad Parhan dan Prihatini Riezky A, membuktikan bahwa konten yang disampaikan oleh Hanan Attaki pada akun Instagram-nya sesuai dengan kebutuhan masa kini di mana pengguna internet terbanyak sekarang adalah rentan usia remaja atau kalangan muda. Pemanfaatan media oleh Hanan Attaki mengarah pada mad'u yang tepat yakni mad'u atau sasaran dakwah muda generasi penerus Islam. Kalangan muda membutuhkan informasi untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang Islam dan Hanan Attaki mampu menyajikannya sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masa kini sehingga dakwahnya tidak terkesan tua dan membosankan.⁷⁶

d. Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti tentang menggunakan bahasa yang mudah di pahami. Maka banyak di temukan penggunaan bahasa trend dan bahkan Ustadz Hanan Attaki terkadang seringkali menyebutkan bahasa trend dalam menyampaikan dakwah-Nya di media sosial dalam beberapa kajian dan jarang menggunakan bahasa yang kaku. Berbeda dengan para da'i pada umumnya yang terlihat dan terdengar sering ditemukan di media sosial justru terkadang membuat da'i sulit memahami. Namun Ustadz Hanan Attaki terlihat santai dan seringkali mengikuti trend anak muda dan menggunakan bahasa-bahasa gaul yang dipakai dalam menyampaikan dakwah. Tidak heran jika terlihat banyak anak muda yang ikut hadir dalam kajiannya bahkan terbukti dari banyaknya pengikut/*followers* dalam akun media sosialnya.

⁷⁶ Muhamad Parhan, Prihatini Riezky A, dan Sarah Alifa, "Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki Di Era Konvergensi Media:," *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02 (26 Desember 2020): 175–96, <https://doi.org/10.35905/komunida.v10i02.1515>.

Sayidah Afyatul Masruroh dan Robi'ah Machtumah Malayati dalam penelitiannya yakni ditinjau dari pemilihan katanya Ustadz Hanan Attaki dalam menggunakan gaya bahasa percakapan dengan bahasa yang populer apalagi di kalangan anak muda, selain itu juga beliau menggunakan bahasa-bahasa asing) tentunya tetap dalam koridor penggunaan Bahasa yang lugas, sehingga dalam penyampaian-Nya mudah diterima dan dipahami. Seperti kata *cyrcle family life, vendor, netizen, posting, update status, story, polling, request, istisyyarah, istiftah, istikharah*.⁷⁷ Selain itu jug Bahasa yang digunakan cenderung bahasa keseharian, Bahasa tidak baku. Konten ceramahnya berisi tentang konteks kekinian, dalam artian sesuai dengan situasi era digital sekarang, seperti bagaimana cara menyikapi pemberitaan di media social, problematika kehidupan yang sedang terjadi dan lain sebagainya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berangkat pada dua kunci permasalahan dalam penelitian penulis yakni pada teknik komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah Islam. Bahwasanya teknik komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki menggunakan teknik komunikasi persuasif.

Tahap awal dalam proses penelitian ini penulis ingin mengetahui teknik komunikasi dakwah yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwahnya. Sehingga peneliti berusaha memilih menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif eksploratif dengan metode analisis wacana dengan 3 alat tanda dari Ferdinan De Saussure yakni penanda, petanda, dan realitas sosial dan kemudian di kategorikan kedalam beberapa jenis teknik komunikasi yakni teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan.

Sebagaimana halnya yang tertera dalam penelitian terdahulu penulis juga menemukan beberapa kesamaan dengan hasil yang dilakukan oleh penulis yakni pada penelitian oleh Gisela Hennita dengan judul judul “Analisis Komunikasi

⁷⁷ Sayidah Afyatul Masruroh dan Robi'ah Machtumah Malayati, “Dakwah Era Society 5.0 (Analisis Model Dakwah Ust. Hanan Attaki, Gus Miftah Dan Gus Baha Pada Media Sosial Youtube),” dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (Sainsteknopak)*, vol. 5, 2021, <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/download/1891/1232>.

Persuasif Pada Akun Instagram Frelynshop Dalam Meningkatkan Brand Image”. Penelitian ini sama-sama menganalisis komunikasi persuasif, namun dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan objek kajiannya adalah menganalisis akun Instagram sedangkan penulis objeknya dalam media sosial tiktok dengan subjek penelitiannya ialah Ustadz Hanan Attaki.⁷⁸

Begitu juga pada penelitian Teguh Nurjaman dan Rita Herlina Pada penelitian ini sebuah fenomena yang membahas tentang bagaimana metode personal branding Ustadz Hanan Attaki di media sosial, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan paradigma konstruktivisme, selain itu peneliti juga mengkaji beberapa jurnal atau artikel yang terkait dengan topik pembahasan yaitu metode personal branding di media sosial.⁷⁹

Berdasarkan data dari paparan di atas penulis menemukan beberapa karakteristik yang menjadi komunikasi persuasif dari Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah Islam di media sosial tiktok. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwasanya masih banyak pendakwah yang memanfaatkan media sosial sebagai sebuah sarana berdakwah seperti Ustadz Hanan Attaki yang terbukti memiliki 310.500 pengikut di dalam akun media sosial tiktok miliknya.⁸⁰ Dalam hal ini peran media menjadi sangat dibutuhkan dalam mengemban dakwah Islam ke publik bahkan penyampaian pesan dakwah melalui jalur media mampu menembus batasan ruang dan waktu.⁸¹ Sebagaimana halnya M. Tata Taufik mengatakan dapat dipastikan maju dan mundurnya umat Islam sangat bergantung pada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh berbagai pihak termasuk da'i.⁸²

⁷⁸ Gisela Hennita, Meisy Efna Prisyilia, dan Violita Saffira, “Analisis Komunikasi Persuasif Pada Akun Instagram Frelynshop Dalam Meningkatkan Brand Image,” *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (25 Agustus 2020): 227–40, <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.788>.

⁷⁹ Nurjaman dan Herlina, “Personal Branding Ustad Hanan Attaki Di Media Sosial.”

⁸⁰ Rahma dan Arifin, “Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast.”

⁸¹ Juni Wati Sri Rizki, “Social Media as Tools of Communication and Learning,” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1 (10 Mei 2023): 391–404, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2429>.

⁸² M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Seri Komunikasi Islam*, (Jawa Barat: Kuningan, Pustaka Barat Al-Ikhlas, 2013), hlm. 8.

Dalam berinteraksi saat ini hampir kebanyakan melalui media sosial dibanding komunikasi secara langsung. Hal ini mungkin bisa saja terjadi dikarenakan yang menjadi faktor utamanya ialah perkembangan media sosial yang sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat sehingga kecenderungan yang membuat masyarakat bahkan generasi milenial yang sangat bergantung pada media sosial.⁸³

Ketergantungan masyarakat bahkan generasi milineal justru menjadi kaitan yang sangat luar biasa dijadikan peran dalam upaya untuk penyampaian pesan dakwah ke khalayak luas. Tidak hanya itu menurut Edi Sutrisno juga mengatakan media memberikan ruang besar, menawarkan dan menyediakan kecepatan dan keberagaman informasi yang bisa didapatkan.⁸⁴ Bahkan tidak terpungkiri penyebaran dakwah melalui media sosial sangat diterima oleh masyarakat dari berbagai lapisan dikarenakan dalam menerima sebuah pesan dakwah kini tidak begitu sulit harus bertatap muka saja namun dakwah kini sudah bisa diterima dengan baik melalui media sosial.⁸⁵

Media sosial juga telah memengaruhi industri media secara keseluruhan, termasuk industri musik, dengan memberikan kesempatan bagi musisi dan komposer untuk mempromosikan karya mereka secara mandiri dan mencapai audiens yang lebih luas.⁸⁶ Bahkan Iqrom Faldiansyah mengatakan, media sosial kontemporer mengacu pada penggunaan platform dan teknologi digital dalam berinteraksi, berbagi konten, dan berpartisipasi dalam media. Kemajuan dalam teknologi media dan komunikasi telah mengubah lingkungan industri media, membuka ruang yang lebih luas bagi individu untuk berpartisipasi dalam media melalui internet dan media sosial.⁸⁷ Dalam penjelasan lainnya media sosial menurut

⁸³ Ani Nur Aeni dkk., “Penggunaan Podcast Mengenai ‘Peran Dan Tantangan Muslimah Diera Milenial’ Menjadi Madrasah Al-Ula,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (8 Juni 2022): 10685–97, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4137>.

⁸⁴ Edy Sutrisno, *Dakwah Digital Di Era Milenial* (Guepedia, t.t.).

⁸⁵ Adi Wibowo, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital,” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (10 Desember 2019): 339–56, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i2.141>.

⁸⁶ Kartika Runiasari, “Pertarungan Media Konvensional di Era Serba Media Sosial”, *Bisnis Media*, <https://www.alinea.id/bisnis/pertarungan-media-konvensional-di-era-serba-media-sosial-b2fdn9A2m>, (diakses tanggal 7 Januari 2023 pukul 21.29 WIB).

⁸⁷ Iqrom Faldiansyah dan Musa Musa, “Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer,” *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam* 15, no. 2 (7 Desember 2020): 36–58, <https://doi.org/10.32923/taw.v15i2.1648>.

Erwin Jusuf Thalib yaitu untuk memberikan interaktifitas pengguna media sosial untuk memutuskan informasi apa yang mereka konsumsi, mengontrol keluaran informasi yang dihasilkan, dan mengambil keputusan yang mereka perlukan. Media sosial adalah sebuah proses interaksi antar manusia Membuat, berbagi, bertukar dan memodifikasi pemikiran atau ide dalam bentuk komunikasi virtual atau online.⁸⁸

Dalam penelitian justru peneliti memilih objek kajian pada Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwahnya karena Ustadz Hanan Attaki adalah salah satu dari sekian banyak Ustadz di Indonesia yang memanfaatkan media sosial bahkan dilihat dari cara berpenampilan dalam menghadiri sebuah dakwahnya selalu menarik dalam hal berbusana bahkan sampai-sampai ke atribut-atributnya memiliki makna tersendiri menurut Ustadz Hanan Attaki. Tidak hanya itu penggunaan gaya bahasa, pembawaan ceramah yang terdengar santai bahkan beliau tidak seperti menggurui namun terlihat bagaimana dakwah itu sampai ke hati para jemaah.⁸⁹

Begitu juga Abdul Salam dkk dalam penelitiannya mengungkapkan Alasan informan tertarik dengan ceramah Ustadz Hanan Attaki di channel YouTube, justru karena dakwah tersebut cocok untuk generasi muda saat ini. Menggunakan bahasa milenial dan mengandung pesan moral, sehingga memudahkan pendengar mendengarkan ceramah Ustaz Hanan Ataki. Hanan Attaki dapat diterima. Dakwah Ustadz Hanan Ataki yang menarik, mudah dipahami, tidak monoton dan memadukan unsur audio visual sehingga menimbulkan kesan menarik. Tema yang diangkat oleh Ustadz Hanan Attaki pun cenderung selaras pada problematika yang kebanyakan orang hadapi pada kehidupannya sebagai akibatnya duduk perkara solving-nya lebih gampang ditemukan. Selain itu, Ustadz Hanan Attaki jua bisa memotivasi seorang tanpa secara eksklusif menjelekkkan orang tersebut, namun menyadarkan target dakwahnya supaya senantiasa bertaubat dan meminta ampun pada Allah Swt.⁹⁰

⁸⁸ Erwin Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah Di Media Sosial*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 8.

⁸⁹ Vira Eka Savitri, "Retorika Dakwah Ustaz Hanan Attaki di Channel Youtube Shift Media" (bachelorThesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65915>.

⁹⁰ Salam, Amin, dan Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)."

Bahkan yang menjadi point penting pada penelitian Hairuddin Cikka dkk mengatakan dalam berdakwah Hanan Attaki menggunakan nada bicara yang lembut, gaya bahasa yang sederhana, kekinian, simple dan mudah dipahami, ringan, to the point dan tidak bertele-tele. Hal inilah yang membuat anak muda menyukai dan juga welcome kepada Hanan Attaki. Namun dalam penelitian Hairuddin dkk, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi yang cenderung mengarahkan masalah-masalah penelitian yang memerlukan suatu eksplorasi mendalam terhadap hal yang sedikit diketahui atau dipahami tentang masalah tersebut dan detail pemahaman tentang suatu fenomena sentral. Adapun proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati strategi dakwah ustadz Hanan Attaki dengan merujuk kepada channel youtube pribadi beliau. Selanjutnya mencari referensi dari berbagai media baik jurnal, buku, artikel dan yang berkaitan dengan strategi dakwah digital di youtube.⁹¹

Berbeda dengan hasil penelitian ini yang membahas teknik komunikasi dakwah di media sosial tiktok (Kajian Analisis wacana Terhadap Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam). Pada penelitian ini penulis menggunakan teori SMCR yang dikemukakan oleh David K. Berlo dalam bukunya *The Process of Communication* yakni yang dinamakan dengan Model Komunikasi Berlo yang dikenal dengan model SMCR (source atau sumber, message atau pesan, channel atau saluran dan receiver atau penerima).⁹² Komunikasi Berlo ini memberikan bantuan dalam mengidentifikasi elemen spesifik yang digunakan dalam eksperimen komunikasi yang dilakukan.

Bahkan dalam komunikasi Berlo juga berfokus kepada cara mempengaruhi proses komunikasi dalam menyatakan bahwa komunikasi Berlo perlu mengetahui motivasi dari sumber dan juga memperhatikan pesan media atau saluran yang digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan kepada penerima.⁹³ Jika dikaitkan

⁹¹ Hairuddin Cikka dkk., "Strategi Dakwah Digital Hanan Attaki Di Youtube," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 20, no. 1 (4 Juli 2024): 12–26, <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol20.Iss1.398>.

⁹² Wijayani, "Aplikasi Model Komunikasi Berlo Dalam Komunikasi Pemasaran PT. Lion Wings Indonesia."

⁹³ Qoniah Nur Wijayani, "Qoniah Nur Wijayani, "Aplikasi Model Komunikasi Berlo Dalam Komunikasi Pemasaran PT. Lion Wings Indonesia,"..., hlm. 101-120.

pada sebuah dakwah, justru untuk meningkatkan kualitas da'i harus terus mempertahankan metode dan strategi dakwah yang efektif, terutama untuk mampu menawarkan solusi yang semakin hari semakin sempurna.⁹⁴

Pada tahap kedua, untuk mengetahui karakteristik dakwah Ustadz Hanan Attaki di media sosial tiktok. Penulis menemukan beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas dari dakwah Ustadz Hanan Attaki yakni diantaranya, Memiliki suara yang lembut menggunakan intonasi suara yang rendah dan berkarakter, berpenampilan modis seperti halnya menggunakan baju santai kemeja corak dan polos dengan celana panjang, serta penggunaan atribut yang menjadi ciri khas beliau yakni topi, berdakwah yang di dominan lebih ke anak muda dengan penggunaan bahasa yang gaul atau bahasa yang mudah dipahami anak muda sehingga terkesan santai dan tidak formal dan monoton. Dalam penelitian ini penulis juga penulis membandingkan dengan penelitian terdahulu pada penelitian Ismiati dkk, yang mengatakan hal yang sama pada penelitiannya bahwasanya Ustadz Hanan Attaki memiliki karakter yang mampu mempersuasif mad'u dengan gaya serta cara beliau dalam menyampaikan dakwah dengan cara yang berbeda dari kebanyakan Ustadz pada umumnya bahkan dari cara berpakaian beliau termasuk ajakan untuk mempersuasif mad'u.⁹⁵

Bahkan Yasmin Auliyah Rahma dan Samsul Arifin juga mengatakan dalam penelitiannya komunikasi sangat mempengaruhi dalam masyarakat. Terkadang dalam berkomunikasi pada masyarakat biasanya lebih rentan terhadap gesekan-gesekan yang membuat antara lain saling mempertahankan status sehingga tak sedikit konflik yang muncul dan menjadikan adanya kekacauan dalam suatu negara karena perbedaan antara budaya tersebut. Maka itulah diperlukan teknik komunikasi yang tepat untuk berkomunikasi terhadap masyarakat. Kemudian dari penelitian terdahulu ini memiliki subjek yang sama dengan penulis yakni Ustadz Hanan Attaki namun ada sedikit tambah pada penelitian sebelumnya beserta

⁹⁴ Rahmat Ramadhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 2.

⁹⁵ Ismiati, Sofiatin Sofiatin, dan Luluk Fikri Zuhriyah, "Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah_amanah," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, no. 1 (20 Juni 2024): 21–42, <https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.34626>.

masyarakat multicultural peneliti ini juga melakukan observasi non partisipan sehingga tidak terlibat langsung dengan objek yang ditelitinya dan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Sehingga peneliti menggunakan teknik analisa data dengan analisis isi (content analisis).⁹⁶

Pada penelitian Erwana Komara bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik-teknik komunikasi persuasif oleh DR. Zakir Naik. Zakir Naik adalah seorang pendakwah internasional yang selalu dihadiri oleh ribuan orang pada saat berceramah langsung. Juga ceramah di channel Youtubanya didengarkan oleh jutaan orang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Taylor dan Bogdan. Serta peneliti menggunakan analisis wacana yaitu menganalisis kalimat atau ujaran yang mempunyai kesatuan dan konteks, dalam hal ini berupa rekaman dakwah-dakwah DR. Zakir Naik yang terdapat di channel Youtubanya. Penelitian ini menemukan berbagai teknik komunikasi persuasif yang diterapkan oleh DR. Zakir Naik. Tekni asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, dan teknik tataan. Yang paling domina dimiliki adalah teknik yang kelima yaitu teknik teknik red herring. DR. Zakir Naik memiliki kemampuan menguasai argumentasi-argumentasi yang dapat mengalahkan argumentasi-argumentasi lawan bicaranya. Dengan kemampuan penguasaan teknik komunikasi persuasif yang dimiliki oleh Dr. Zakir Naik, banyak di antara nonmuslim yang masuk Islam. Bukan karena mereka dipaksa atau diintimidasi, tapi karena mereka telah mendengarkan penjelasan dari Dr. Zakir Naik yang jelas, mendalam, mendasar, lugas, namun tegas. Dan terlihat penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis dalam penggunaan teknik komunikasi persuasif.⁹⁷

Dari beberapa paparan diatas memiliki kesamaan bahkan dari berbagai segi dalam penelitian penulis, justru menjadi tolak ukur serta perbandingan untuk menyempurnakan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Bahkan dari teori yang digunakan penulis menggunakan teori dengan model SMCR dari David K. Berlo dan metode penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif eksploratif

⁹⁶ Yasmin Auliyah Rahma dan Samsul Arifin, "Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast."

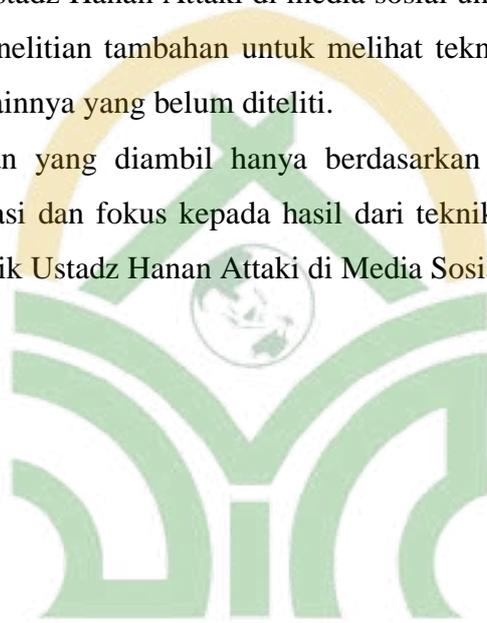
⁹⁷ Erwan Komara, "Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik," *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)* 2, no. 1 (13 Juli 2021): 27-41.

dengan metode analisis wacana (discourse analysis) semiotika sebagai alat dalam menganalisis dari Ferdinand De Saussure.

D. Keterbatasan Penulis

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Penelitian hanya melakukan pengkajian terhadap teknik komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki di media sosial untuk itu dalam hal ini perlu adanya penelitian tambahan untuk melihat teknik komunikasi dakwah di platform lainnya yang belum diteliti.
3. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan hasil dari observasi dan dokumentasi dan fokus kepada hasil dari teknik komunikasi dakwah dan karakteristik Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada Bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki menggunakan teknik komunikasi persuasif yang didasarkan pada teori komunikasi persuasif oleh Onong Uchajana Effendi terdiri dari teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan.

Dari aspek teknik asosiasi dapat dilihat dakwah menyajikan pesan dengan memberikan kisah-kisah pada peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan. Contohnya, “tentang pertolongan Allah” Sedangkan aspek teknik Integrasi dilihat dakwah dalam konten/postingan dakwahnya tampak Ustadz Hanan Attaki selalu menggunakan kata “kita”, “kami” dan “teman-teman” untuk terlihat lebih dekat dengan mad’unya. Sehingga teknik ini dapat dikatakan sebagai teknik pendekatan atau menyatukan diri dengan khalayak luas. Contohnya, *“Jadi kalau pengen bijaksana emang kita harus tingkatkan value diri teman-teman”*

Pada aspek teknik ganjaran dapat dilihat bahwasanya teknik ganjaran memberikan sebuah pesan harapan kepada khalayak luas. Ustadz Hanan Attaki berusaha memberikan sebuah nasehat dakwah dengan menggunakan kalimat “iming-iming” atau “ganjaran” dari apa yang dilakukan seperti ketika ketika seseorang melakukan sebuah kebaikan sejatinya kebaikan itu sendiri akan kembali kepadanya. Contohnya, *“setiap Allah kasih kita masalah hidup, sebenarnya Allah juga lagi nyiapin sesuatu yang indah ke diri kita, dan yang perlu kita lakukan adalah sabar dan ridho”*. Selanjutnya pada penggunaan teknik tataan yang terdapat pada konten Ustadz Hanan Attaki. Dakwah Hanan Attaki berusaha memberikan sebuah pesan-pesan dakwah dengan menata pesan dengan imbauan emosional sedemikian rupa sehingga khalayak luas menjadi tertarik. Sebagaimana contohnya Ustadz Hanan Attaki menyelipkan pesan-pesan pada ayat Al-Qur’an dan hadis yang dikemas dengan semenarik

mungkin “*Ma waddaaka robbuka wama kola*” memberikan sinyal kepada hambanya bahwasanya Allah tidak pernah meninggalkan dan membenci makhluknya.

2. Karakteristik komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah Islam di media sosial tiktok meliputi:
 - a. memiliki suara yang lembut. Contohnya penggunaan nada-nada rendah dalam setiap pesan dakwahnya dengan irama suara yang tidak keras dan juga intonasi suara yang berkarakter.
 - b. Berpenampilan modis contohnya: Ustadz Hanan Attaki terbilang jarang menggunakan pakaian sebagaimana Ustadz pada umumnya, namun Ustadz Hanan Attaki memiliki gaya khusus dalam panggung dakwahnya seperti halnya penggunaan kemeja lengan pendek polos, dan terkadang bercorak, kemudian menggunakan celana panjang dengan berbagai model, serta tak pernah lupa dengan atribut seperti topi kupluk, dan topi bucket.
 - c. dakwah dengan anak muda, contohnya Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu Ustadz muda di Indonesia yang dikatakan berhasil mengambil perhatian para mad'u yang lebih dominan anak muda dikarenakan pesan-pesan dakwah yang dibawakan tersampaikan kepada mad'u.
 - d. menggunakan bahasa yang mudah dipahami, contohnya penggunaan kata-kata asing dan bahasa gaul yang biasa digunakan anak muda milineal.

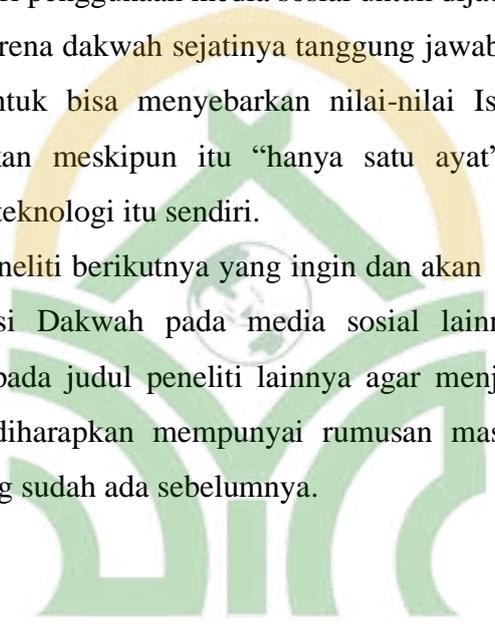
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan masukan-masukan (saran) yang nantinya dapat berguna untuk seluruh pihak baik untuk penulis, pembaca, dan semua pihak yang berminat untuk mendalami teknik komunikasi persuasif. Adapun Saran-sarannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para da'i yang ingin memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah hendaknya bisa mengoptimalkan jejaring sosial yang hendak dijadikan sebagai media dakwah baik itu Tiktok, Instagram, Youtube, Twitter ataupun sejenisnya. Sehingga dapat membantu masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Allah. Mengingat juga bahwasanya antusias masyarakat dinilai cukup banyak terhadap dakwah yang di siarkan melalui berbagai media

sosial karena dinilai praktis, ekonomis serta mudah untuk di akses kapanpun dimanapun dalam keadaan apapun dan oleh siapapun tanpa batasan usia.

2. Berdakwah tidak harus formalitas harus di masjid seperti berpenampilan gamis dan bersorban melainkan bisa menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat seperti yang dilakukan oleh Ustadz hana Ataki.
3. Bagi masyarakat yang berperan sebagai mad'u atau pengguna aplikasi media sosial Tiktok, Instagram, Youtube, Twitter dan seterusnya, agar bisa mempelajari penggunaan media sosial untuk dijadikan media dakwah yang efektif. Karena dakwah sejatinya tanggung jawab kita semua bagi seorang muslim untuk bisa menyebarkan nilai-nilai Islam sebagaimana hadist menyebutkan meskipun itu “hanya satu ayat” dengan memanfaatkan kehadiran teknologi itu sendiri.
4. Kepada peneliti berikutnya yang ingin dan akan menjadikan judul Teknik Komunikasi Dakwah pada media sosial lainnya dan menjadi bahan pedoman pada judul peneliti lainnya agar menjadi bahan penelitiannya, sehingga diharapkan mempunyai rumusan masalah yang berbeda dari Thesis yang sudah ada sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2019. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah, Ed. 1. Cet. 2*, Depok: Rajawali Pers.
- Aeni, Ani Nur, Sabilla Rosalino, Himmatul Mufidah, dan Riefaz Zein El Sulthan. 2022. "Penggunaan Podcast Mengenai 'Peran Dan Tantangan Muslimah Diera Milenial' Menjadi Madrasah Al-Ula." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2, 8 Juni, hlm. 97-10685. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4137>.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alam, Sukma. 2020. "Peran Influencer Sebagai Komunikasi Persuasif Untuk Pencegahan Covid-19." *Jurnal Spektrum Komunikasi* 8, 11 Desember, hlm. 48-136. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v8i2.106>.
- Aliyudin. 2020. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16, 4 September, hlm. 96-181. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>.
- Amanah, Ayah. (2024, Mei 3). *Allah Selalu Membrosamai Kita*, Disarikan Dari Ayah Amanah Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZS2kqjD5/>.
- Amanah, Ayah. *Tiktok*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ayah Amanah, https://www.tiktok.com/@am.event?_t=8pGVa1CUrCL&_r=1
- Amin,Samsul Munir. 2022. *Ilmu Akhlak*, Jakarta:Amzah
- Angsori, Muhammad Lubis. "Model Komunikasi." OSF, 24 April 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a2wfe>.
- Ardial, 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- "Arti kata teknik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 20 September 2024. <https://kbbi.web.id/teknik>.
- Asih, Ratih Prameswari Wulan. 2021. "Pengaruh Karakteristik Individu Dan Kompensasi Terhadap Turnover Intention." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 10 Juli, hlm. 25-35. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.37>.
- Attaki , Hanan *Pertolongan Allah*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSYfPChry/>
- Attaki, Hanan. *Self Love*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY55JkTc/>

Attaki, Hanan *Kompetisi*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5fHxpD/>

Attaki, Hanan *Masalah Hidup*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSY5fwj9R/>

Attaki, Hanan, *Ibadah kepada Allah*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY52rxrN/>

Attaki, Hanan. *Yakin Sama Allah*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5fvEmv/>

Attaki, Hanan. *Bangkrut*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZS6p32P2b/>

Attaki, Hanan. *Belajar Yakin*, Disarikan dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSYuaa6sB/>

Attaki, Hanan. *Berbaik Sangka*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5fb5rN/>

Attaki, Hanan. *Berbaik Sangka*, Dsarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5fb5rN/>

Attaki, Hanan. *Boros Itu Relatif*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5PeQby/>

Attaki, Hanan. *Cinta Sejati*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5588Nr/>

Attaki, Hanan. *Cinta Sejati*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5588Nr/>

Attaki, Hanan. *Dakwah Bersama Anak Muda*, Disarikan Dari Akun Tiktok ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZS6LyyUra/>

Attaki, Hanan. *Indikator Ketenangan*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSYuSpdrT/>

Attaki, Hanan. *Jangan Kecewa*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5fEebV/>

Attaki, Hanan. *Ketenangan Hati*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5PNj1R/>

Attaki, Hanan. *Kompetisi*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5fHxpD/>

Attaki, Hanan. *Masalah Hidup*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5fwj9R/>

Attaki, Hanan. *Masalah Hidup*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5fwj9R/>

Attaki, Hanan. *Masalah Hidup*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5fwj9R/>

Attaki, Hanan. *Masalah Hidup*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5fwj9R/>

Attaki, Hanan. *Menerima Takdir Allah*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5Pv9eC/>

Attaki, Hanan. *Mengajak Kebaiakan Tanpa Paksaan*, <https://vt.tiktok.com/ZSY5YEfQ7/>

Attaki, Hanan. *Mengetuk Pintu Langit*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5P7prQ/>

Attaki, Hanan. *Mengingat Allah*, (isarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSYuSf9xp/>

Attaki, Hanan. *Mengobati Hati Yang Lelah*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5PTxq9/>

Attaki, Hanan. *Modal Hidup*, Disarikan dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSYuakTPV/>

Attaki, Hanan. *Obat Bagi Jiwa*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5fKT5w/>

Attaki, Hanan. *Penampilan Ustadz Hanan Attaki* https://www.tiktok.com/@hanan_attaki?_t=8sKoN02KlwC&_r=1

Attaki, Hanan. *Pergaulan Antara Sesama Manusia*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY528uBC/>

Attaki, Hanan. *Pertolongan Allah*, (Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki), <https://vt.tiktok.com/ZSYfPChry/>

Attaki, Hanan. *Sakit Memberi Pelajaran*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5Pneay/>

Attaki, Hanan. *Tafakur Langit*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5PMw24/>

Attaki, Hanan. *Tafakur Langit*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5PMw24/>

Attaki, Hanan. *Ujian*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY5PLW44/>

Attaki, Hanan. Youtube, https://youtube.com/@hananattaki?si=-uX73jjtrD98J_Aa

Attaki, Hanna. *Berserah Kepada Allah*, Disarikan Dari Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki, <https://vt.tiktok.com/ZSY52HdBn/>

Attaki, Hanan Instagram, https://www.instagram.com/hanan_attaki?igsh=MW1xa2plOHhlajh5dA==

Attaki, Hanan. Facebook, <https://www.facebook.com/share/e1izZUvLrghsfAk/?mibextid=qi2Omg>

Attaki, Hanan Twitter, <https://x.com/HananAttakiLc?t=gdTuXZnU7mw44B4F7ba5nQ&s=09>

Attaki, Hanan Tiktok, https://www.tiktok.com/@ustadhananattaki?_t=8pGVXwBFJfU&_r1

A'yuni, Qurrota. (2018). "Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 2, no. 2, hlm. 293-304. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.29>.

Azhar, Al. 2022. "Implementasi Amar Ma'ruf Nahimunkar Dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Kajian Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 104, 110, Dan 114." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid* 7, no. 1, 1 April, hlm. 1-16.

Aziz, Andi Abdul. 2001. *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Aziz, Imulia Rahmadani. 2023. "Etika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Channel Youtube @Hanan Attaki." *Jurnal Komunikasi* 1, no. 4, 30 Oktober, hlm.29-213.

Aziz, Moh Ali. 2019. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, Jakarta: Prenada Media

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V".
- Badara, Aris. 2014. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Prenada Media.
- Baulch, Emma, dan Alila Pramiyanti. 2018. "Hijabers on Instagram: Using Visual Social Media to Construct the Ideal Muslim Woman." *Social Media + Society* 4, no. 4, 1 Oktober, <https://doi.org/10.1177/2056305118800308>.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9, no. 1, hlm. 57-140. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Chodijah, Siti, Usep Dedi Rostandi, dan Solihin Solihin. 2020. "Penafsiran 'Amr Dan Nahyi Dalam Surat Ali Imran Ayat 104.'" *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, <https://etheses.uinsgd.ac.id/30688/>.
- Cikka, Hairuddin, Nurafifah Nurafifah, Muhammad Munif, Suharto Suharto, dan Mumhammad Najmuddin. 2024. "Strategi Dakwah Digital Hanan Attaki Di Youtube." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 20, no. 1, 4 Juli, hlm. 12-26. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol20.Iss1.398>.
- Dia, Kelaut, dan Sri Wahyuni. 2021. "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah 'Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?'" *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1, 25 Juni. <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.3411>.
- Dianto, Icol. 2021. "Moderasi Beragama Melalui Film Animasi: Peluang Dan Tantangan Pada Generasi Digital." *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2, hlm. 93-108. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.2400>.
- . 2018. "Peranan Dakwaah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal Hikmah* 12, no. 1, 8 Agustus, hlm. 98-118. <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.854>.
- Dianto, Icol, Andi Faisal Bakti, dan Iding Rosyidin. 2021. "Ideological and Media Discourse Study of Nasrudin Joha's Political Article." *Islamic Communication Journal* 6, no. 2, 25 Desember, hlm. 119-40. <https://doi.org/10.21580/icj.2021.6.2.8140>.
- Dulwahab, Encep. 2010. "Dakwah di Era Konvergensi Media." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16, hlm. 19-34. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.353>.

- Efendi, Erwan, Muhammad Ayubi, dan Najwa Aulia. 2023. "Model-Model Komunikasi Linear." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1, 16 Januari, hlm. 3899–3906. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11635>.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2011. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Faldiansyah, Iqrom, dan Musa Musa. 2020. "Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer." *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam* 15, no. 2, 7 Desember, hlm. 36-58. <https://doi.org/10.32923/taw.v15i2.1648>.
- Fauziah, Diya' Annisaul, dan Salamah Noorhidayati. 2021. "Gaya Penampilan Dakwah Hanan Attaki, Ali Jaber, Dan Miftah." *Tasamuh* 19, no. 1, 8 Juni, hlm. 21-40. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v19i1.3418>.
- Fauziah Zein, Salsa. 2021. "Pesan Dakwah Hanan Attaki Dalam Mempersuasif Mad'u di Instagram @Shiftmedia.Id", <https://repository.uinsaizu.ac.id/12012/>.
- Hadits Arba'in disusun oleh Imam Nawawi. 2016. "Kewajiban Mengingkari Kemungkaran," 19 Mei, <https://haditsarbain.com/hadits/kewajiban-mengingkari-kemungkaran/>.
- Hamad, Ibnu. 2007. "Lebih Dekat dengan Analisis Wacana." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 8, no. 2, 29 Desember, hlm. 44-325, <https://doi.org/10.29313/mediator.v8i2.1252>.
- Hefni. Harjani. 2015. *Kosmunikasi Islam*, Jakarta: Kencana.
- Hennita, Gisela, Meisy Efna Prisyilia, dan Violita Saffira. 2020. "Analisis Komunikasi Persuasif Pada Akun Instagram Frelynshop Dalam Meningkatkan Brand Image." *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2, 25 Agustus, hlm.40-227. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.788>.
- Hidayatullah, Syarif. 2018. "Maslahah Mursalah Menurut Al-Ghazali." *Al-Mizan : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 2, no. 1, 22 Februari, hlm. 63-115, <https://doi.org/10.33511/almizan.v2n1.115-163>.
- Husein, Amrullah. 2017. "Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 1, 2 September, hlm. 91–105. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v1i1.831.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, Muh. 2010. "Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran." *Al Tajdid* 2, no. 1, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/view/578>.
- Inayah, Shoma Noor Firda, dan Siti Malaiha Dewi. 2021. "Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari'ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis." *At-Tabsyir J. Komun. Penyiaran Islam* 8, no. 2, hlm. 235.
- _____. 2024. "Analisis Pesan Dakwah Aqidah Akhlak Dan Syariah Dalam Novel Hati Sufita Karya Khilma Anis". 28 Juni, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937>.
- Inge. Hutagalung. 2015. *Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikolog*, Jakarta Barat: Indeks.
- Ishanan. 2017. "Dakwah di Era Cyberculture: Peluang dan Tantangan." *Komunike* 9, no. 2, hlm. 91-104.
- Ismiati, Sofiatin, dan Luluk Fikri Zuhriyah. 2024. "Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah_amanah." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, no. 1, 20 Juni, hlm. 21-42. <https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.34626>.
- Jaya, Aswan. 2018. "Hadis Tematik Komunikasi Persuasif, Partisipatif, Instrukturif Dan Koersif." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 9, no. 1, 25 Juni, hlm. 37-51. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i1.1725>.
- _____. 2018. "Hadis Tematik Komunikasi Persuasif, Partisipatif, Instrukturif Dan Koersif." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 9, no. 1, 25 Juni, hlm. 37-51. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i1.1725>
- Kallang, Abdul. 2018. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2, 31 Desember, <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/630>.
- Komara, Erwan. 2021. "Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik." *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)* 2, no. 1, 13 Juli, hlm. 27-41.
- Kurniawan, Deva, dan Saifuddin. 2022. "Dakwah Menurut M. Quraish Shihab Kajian Surat Ali-Imran Ayat 104 Dan Surat An-Nahl Ayat 125 Dalam Tafsir Al-Misbah, <https://doi.org/10/surat%20pernyataan%20publikasi%20ilmiah>.

- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Komunikasi*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Lubis, Asifah Elsa Nurahma, dan Farhan Dwi Fahmi. 2021. "Pengenalan Dan Definisi Hukum Secara Umum (Literature Review Etika)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 6, 24 Juli, hlm. 89-768. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i6.622>.
- Lubis, Rido Hamdani, Hasan Sazali, Icol Dianto, dan Juni Wati Sri Rizki. 2023. "Komunikasi Politik Islam Sandiaga Uno (Analisis Sistem Dan Aktor Di Media)." *Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 2, hlm. 97-104.
- Maemona, Rahma, dan Mutia Rahmi Pratiwi. 2020. "Teknik Asosiasi : Strategi Pesan Dakwah Di Instragram." *Jurnal Riset Komunikasi* 3, no. 2, 9 September, hlm. 68-254, <https://doi.org/10.38194/jurkom.v3i2.169>.
- Maghfiroh, Eva. 2016. "Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 2, no. 1, hlm. 34-48.
- Mahmuddin, Ronny, dan Chamdar Nur. 2020. "Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi:" *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 1, 12 Juni, hlm. 44-136. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.112>.
- Mardiana, Siska. 2013. "Peranan Komunikasi Pemasaran Dalam Membentuk Perilaku Konsumen." *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2, <https://doi.org/10.30656/lontar.v2i2.347>.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mubasyaroh. 2017. "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2, 30 Desember, hlm. 24-311. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.2398>.
- Munir, M. Ilahi, Wahyu. 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Muchtar, Evan Hamzah, dan Ahmad Zubairin. 2022. "Fintech Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23, no. 1, 14 Maret, hlm. 14-21. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.185>.

- Musdalifah, Intan, dan Nikmah Hadiati Salisah. 2022. "Cyberdakwah: Tiktok Sebagai Media Baru." *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 12, no. 2, 15 Desember, hlm. 95-176. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2.2733>.
- Mustafid, Achmad, Nuraida Nuraida, dan Anang Walian. 2023. "Kontribusi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Terhadap Anak Muda Di Media Sosial Instagram." *Social Science and Contemporary Issues Journal* 1, no. 1, 31 Maret, hlm. 52-140.
- Nazirman. 2018. "Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya Dalam Tabligh." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, no. 0, 1 Juni, hlm. 31-41. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.91>.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, dan Achmad Wildan Kurniawan. 2018. "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3, no. 1, 3 April, hlm. 90-95. <https://doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>.
- Nurhayati. 2014. "Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2, 30 Desember, hlm. 289-309. <https://doi.org/10.22373/jm.v4i2.291>.
- Nurjaman, Teguh, dan Rita Herlina. 2021. "Personal Branding Ustad Hanan Attaki Di Media Sosial." *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 8, no. 1, 30 Juni, hlm. 22-29.
- Parhan, Muhamad, Prihatini Riezky A, dan Sarah Alifa. 2020. "Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki Di Era Konvergensi Media." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02, 26 Desember, hlm. 96-175. <https://doi.org/10.35905/komunida.v10i02.1515>.
- Paryadi. 2021. "Maqashid Syariah: Definisi Dan Pendapat Para Ulama." *Cross-Border* 4, no. 2, 19 Juli, hlm.16-201.
- Pimay, Awaludin, dan Fania Mutiara Savitri. 2021. "Dinamika dakwah Islam di era modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1, 30 Juni, hlm 43-55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.
- Puspitarini, Dinda Sekar, dan Reni Nuraeni. 2019. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi." *Jurnal Common* 3, no. 1, 7 Agustus, hlm. 71-80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>.

- Putra, Robby Aditya, Exsan Adde, dan Maulida Fitri. 2023. "Media Dakwah TikTok Untuk Generasi Z." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 1, 4 Juli, hlm. 58-71. <https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v7i1.6410>.
- Putra, Toha. tth. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi*, Semarang: Departemen Agama RI.
- Qadaruddin, Muhammad. 2019. *Pola Baru Dakwah Plural*. Disunting oleh Awal Syaddad. Parepare, Indonesia: Kaaffah Learning Center, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1205/>.
- Rahma, Yasmin Auliyah, dan Samsul Arifin. 2022. "Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast." *Mukammil : Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 1, hlm. 89-110.
- Ramadhani, Rahmat. 2018. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rahmah, Siti. 2021. "Akhlak Dalam Keluarga." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2, 30 Desember, hlm. 27-42, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.
- Ria, Wati Rahmi, dan Muhammad Zulfikar. 2017. *Ilmu Hukum Islam*. Vol. I. Bandar Lampung: Gunung Pesagi, <http://repository.lppm.unila.ac.id/3427/>.
- Rizki, Juni Wati Sri. 2023. "Social Media as Tools of Communication and Learning." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1, 10 Mei, hlm. 391-404. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2429>.
- Robi'ah Machtumah Malayati, Sayidah Afyatul Masruroh dan. 2021. "Dakwah Era Society 5.0 (Analisis Model Dakwah Ust. Hanan Attaki, Gus Miftah Dan Gus Baha Pada Media Sosial Youtube)." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (Sainsteknopak)*, Vol.5, <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/Sainsteknopak/article/download/1891/1232>.
- Rofi'ah, Khusniati. *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, Ponorogo: Stain Press.
- Rohman, Fathur. 2020. "Dakwah BI Al-KIitabah (Anslisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau)." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1, 28 Juni, hlm. 20. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i1.2041.

- Runiasari, Kartika. 2023 Januari 7. "Pertarungan Media Konvensional di Era Serba Media Sosial", *Bisnis Media*, <https://www.alinea.id/bisnis/pertarungan-media-konvensional-di-era-serba-media-sosial-b2fdn9A2m>
- Sabila, Nur Akhda. 2019. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2, hlm. 74-83. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.
- Sabiq, tth. Syaikh Mohammed Sayyid. *Al-Quran dan Terjemahan*, Depok: Penerbit Sabiq.
- Salam, Abdul, Muliaty Amin, dan Kamaluddin Tajibu. 2020. "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)." *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 3, 2 Oktober, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>.
- Salma, Salma. 2016. "Masalah Dalam Perspektif Hukim Islam." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 10, no. 2, 9 September, <https://doi.org/10.30984/as.v10i2.261>.
- Sandi, Mahesa, dan Shobah Shofariyani Iryanti. 2024. "Muslim Milenial Dalam Dinamika Kurikulum Merdeka Belajar: Dakwah Ustad Hanan Attaki Dalam Diskursus Pendidikan Progresif: Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1, 10 Februari 21-30. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i1.3262>.
- Sari, Ayu Novita. 2020. "Kekerasan Simbolik Dalam Ceramah Gus Nur." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 15, no. 20, 3 Februari, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/5728>.
- Savitri, Vira Eka. 2022. "Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Channel Youtube Shift Media." bachelorThesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65915>.
- Setiawati, Eti, dan Roosi Rusmawati. 2019. *Analisis Wacana: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BXXRDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:FEP_qtm6w8J:scholar.google.com&ots=1wi0z5FE7k&sig=jV3v1j1hdMlp089ec-Xfo71ORo0.
- Shafik, Sit Sa'adiah, dan Nor Suhaily Abu Bakar. 2009. "Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 2, hlm. 81-101.
- Sihombing, Akbar Sholeh, M. Ichwannurrahman, Nurhasanah Nurhasanah, dan Erwan Efendi. 2024. "Dakwah Kontemporer Perspektif Media Sosial."

Innovative: Journal Of Social Science Research 4, no. 1, 29 Januari, 68-7062, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8699>.

Silviani, Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Siregar, Muhammad Ridwan, dan Vesa Yunita Puri. 2017. "Relevansi Hate Speech Atas Dasar Agama Melalui Internet Dengan Cyber Terrorism." *Justitia et Pax* 33, no. 2, hlm. <https://doi.org/10.24002/jep.v33i2.1598>.

Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2018. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subhiyakto, Egia Rosi, Danang Wahyu Utomo, dan Prajanto Wahyu Adi. "Teknologi Dan Teknik Sistem Terdistribusi Pervasif Dalam Bidang Logistik: Studi Literatur Sistematis." *Jurnal Buana Informatika* 7, no. 2 (31 Januari 2016). <https://doi.org/10.24002/jbi.v7i2.487>.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

_____. 2018. *Cara Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. 2024. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Edu Research* 5, no. 3, 15 September, hlm. 16-110, <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

Sumadi, Eko. 2024. "Open Journal Systems", 26 Maret, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v1i2.2912>.

Suryasuciramdhan, Arfian, Qanitah Salma, Alaika Amaly Khaira, Rahma Aniq Aulia, dan Hana Zulfia. 2024. "Youtube Sebagai Media Dakwah: (Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hannan Attaki Dalam Tema 'Mengatasi Sifat Yang Sering Berkeluh Kesah')." *Al Fuadiy : Jurnal Hukum Keluarga Islam* 6, no. 1, 1 Juni, hlm. 21-29. <https://doi.org/10.55606/af.v6i1.882>.

Sutrisno, Edy. *Dakwah Digital Di Era Milenial*. Guepedia, t.t.

Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra.

Tata Taufik, M. 2013. *Dakwah Era Digital: Seri Komunikasi Islam*, Jawa Barat: Kuningan, Pustaka Barat Al-Ikhlas.

- _____. 2013. *Dakwah Era Digital: Seri Komunikasi Islam*, Jawa Barat: Kuningan, Pustaka Barat Al-Ikhlâs.
- Thaib, Erwin Jusuf. 2021. *Problematika Dakwah Di Media Sosial*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- _____. 2021. *Problematika Dakwah Di Media Sosial*, Sumatera Barat: Insani Cendekia Mandiri.
- Wahyuni, Cut Sri. 2025. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3, 4 Januari, hlm. 28-5422, <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.3951>.
- Wibowo, Adi. 2019. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2, 10 Desember, hlm. 56-339, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i2.141>.
- Widiyaningrum, Wahyu. 2021. "Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1, 31 Maret, 14-32. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8743>.
- Wijayani, Qoniah Nur. 2022. "Aplikasi Model Komunikasi Berlo Dalam Komunikasi Pemasaran PT. Lion Wings Indonesia." *Jurnal Komunikasi* 16, no. 1, 17 November, hlm. 20-101, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v16i1.17080>.
- Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Zaenuri, Ahmad. 2017. "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran." *Jalie; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 1, 7 Agustus, hlm. 41-67. <https://doi.org/10.33754/jalie.v1i1.83>.
- Zaini, Ahmad. 2013. "Dakwah melalui mimbar dan khitabah." *vol 1*, hlm. 18.
- Zuhirsyan, Muhammad. "Model Pengelolaan Harta Warisan Lahan Pertanian Dalam Perspektif Fikih Muamalah." *Jurnal Hukum Kaidah: Media Komunikasi Dan Informasi Hukum Dan Masyarakat* 21, no. 1 (8 Oktober 2021): 119–30. <https://doi.org/10.30743/jhk.v21i1.4432>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Elfyda Rahmadani, M.Sos.
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Rantauprapat, 11 Januari 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 2 (Kedua)
Alamat Lengkap : Jl. Padang Pasir Gang. Keluarga, Rantauprapat
Telepon/Hp : 0823 6303 2594
Email : fydasimbolon@gmail.com

DATA ORANG TUA

Ayah : Muhammad Sofyan Simbolon S. Pd.I
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Alamat : Jl. Padang Pasir Gang Keluarga Rantauprapat
Ibu : Almh. Nurmaidah Harahap
Pekerjaan : -
Alamat : -

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

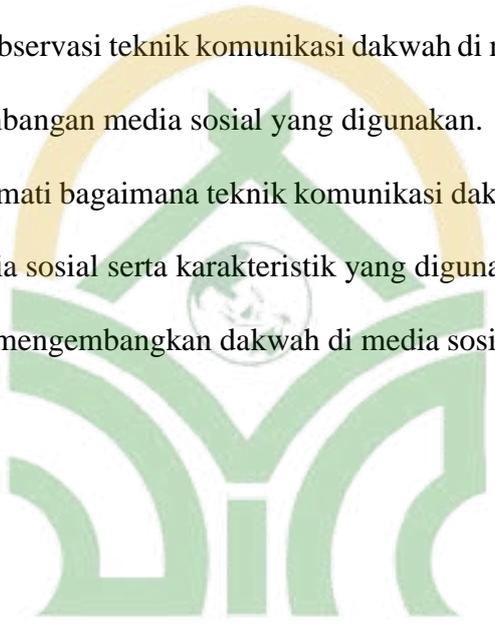
Tahun 2007-2012 : SD Negeri 112140 Kampung Baru
Tahun 2013-2015 : MTs. Negeri Kampung Baru
Tahun 2015-2017 : MAN. Labuhanbatu
Tahun 2017-2022 : Program Sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam (IAIN Padangsidempuan)
Tahun 2022-2024 : Program Magister (S2) Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Lampiran I

Pedoman Observasi

Pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Teknik Komunikasi Dakwah Di Media Sosial (Kajian Analisis Wacana Terhadap Akun Tiktok Ustadz Hanan Attaki Dalam Mengembangkan Dakwah Islam)”**. Maka peneliti mengadakan pengamatan atau observasi untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul peneliti di atas yaitu:

1. Mengobservasi teknik komunikasi dakwah di media sosial serta keadaan perkembangan media sosial yang digunakan.
2. Mengamati bagaimana teknik komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki di media sosial serta karakteristik yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam mengembangkan dakwah di media sosial tiktok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran II

Pedoman Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan kegiatan menganalisis seluruh dokumen dasar yang digunakan dan mengalir pada sistem informan yang sedang berjalan. Adapun rincian dokumen adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Penilaian	Indikator Pengetahuan
1.	Teknik Komunikasi	<ol style="list-style-type: none">16. Cara berbicara17. Penampilan fisik18. Gesture/Gerak Tangan19. Mimik wajah20. Intonasi Suara yang lembut/rendah21. Menyampaikan dakwah dengan cara Duduk di atas kursi/sofa.
2	Komunikasi dakwah	<ol style="list-style-type: none">1. Bentuk pesan yang sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadist2. Mengajak kepada kebaikan3. Bahasa yang santun dan sopan.4. Menegur dengan perkataan yang lemah lembut.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 1495/Un.28/AL/TL.00/11/2024
Sifat : Biasa
Aspek : -
Materi : **Mohon Izin Riset**

31 Oktober 2024

Th. Ustadz Hanan Attaki

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Elfyda Rahmadani
NIM : 2250400008
Program Studi : S2-Komunikasi dan Penyiaran Islam
**Judul Tesis : Teknik Komunikasi Dakwah di Media Sosial
(Kajian Analisis Wacana Terhadap Akun Tiktok
Ustadz Hanan Attaki dalam Mengembangkan
Dakwah Islam)**

Jika benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003